

KUMPULAN KHOTBAH KIAI-KIAI NU

EDISI IDUL FITRI DI MASA PANDEMI

2021 M / 1442 H





LDNU

LEMBAGA DAKWAH
NAHDLOTUL 'ULAMA



KUMPULAN KHOTBAH KIAI-KIAI NU

EDISI IDUL FITRI DI MASA PANDEMI

2021 M / 1442 H

Daftar Isi

بسم الله الرحمن الرحيم

IDUL FITRI:

BERSYUKUR LEBIH TINGGI DARI TAQWA

Dr. KH. Moch. Bukhori Muslim, Lc. MA

Sekretaris LD PBNU

السلام عليكم و رحمة الله و بركاته

اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ (3×) اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا، وَالْحَمْدُ للهِ كَثِيْرًا، وَ سُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَّ أَصِيْلًا لَاإِلَهَ إِلَّا اللهُ وَ اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ وَ للهِ الْحَمْدُ. اَلْحَمْدُ للهِ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّ جُنْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَّا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ لَا نَبِيَ بَعْدَهُ. اللّهُمَّ صَلِّ وِسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلى سَيِدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ. أَمَّا بَعْدُ :

فَيَا عِبَادَ اللهِ أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ.

Saudara-Saudara kaum muslimin yang berbahagia!

Hari Raya Idul Fitri adalah hari kembalinya jiwa kita pada kesucian, setelah sebulan penuh menjalankan ibadah puasa. Hari ini adalah hari untuk mengumandangkan takbir, mengagungkan dan membesarkan asma Allah SWT.

الله أكبر الله أكبر (3×) ولله الحمد

Allah SWT. adalah Dzat yang Maha Agung dari segala kekuatan yang ada di alam ini. Keagungan Allah lebih besar dari segalanya.

Islam mengajarkan kita agar senantiasa bertakbir, mengagungkan asma Allah yang suci. Saat adzan, kita mengucapkan takbir, membesarkan nama Allah. Pada waktu *Iqomah* kita mengucapkan takbir. Ketika memulai shalat kita bertakbir, pada saat bayi lahir kita kumandangkan takbir di telinganya. Sejak kemarin sore hingga khatib naik mimbar kita mengucapkan takbir berulang-ulang dengan suara lantang dan keras utuk mengagungkan dan mensucikan asma Allah yang Mulia.

الله أكبر الله أكبر (3×) ولله الحمد

Hari ini kita tidak lagi berpuasa. Kita bergembira seperti kegembiraan orang yang sedang berbuka puasa. Hari ini kita menikmati pahala kegimberaan atas anugrah Allah SWT.

Selain itu kita masih menunggu kegembiraan yang lebih besar yaitu saat bertemu dengan Allah SWT. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW.

لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ بِفِطْرِهِ وَ إِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ.

"Orang yang berpuasa itu mempunyai dua macam kebahagiaan yang dirasakan, yaitu pada saat berbuka puasa dia bergembira dengan makanannya, dan kedua jika bertemu dengan Allah maka dia bergembira dengan puasanya."

Allahu Akbar 3X Walillahil Hamdu.

Saudara-saudara kaum muslimin yang berbahagia!

Tujuan utama Allah memerintahkan kepada umat-Nya untuk berpuasa adalah agar manusia menjadi orang-orang yang *muttaqiin.*

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَۙ

Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (QS. Al-Baqarah: 183)

Allahu Akbar 3X Walillahil Hamdu

Hadirin yang berbahagia.

Untuk menjadi seorang *muttaqin* yang sejati, maka diantaranya kita harus memiliki beberapa karakter yang disebutkan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 134-135:

الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِى السَّرَّاۤءِ وَالضَّرَّاۤءِ وَالْكٰظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَۚ وَالَّذِيْنَ اِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً اَوْ ظَلَمُوْٓا اَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللّٰهَ فَاسْتَغْفَرُوْا لِذُنُوْبِهِمْۗ وَمَنْ يَّغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اللّٰهُ ۗوَلَمْ يُصِرُّوْا عَلٰى مَا فَعَلُوْا وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ

(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.

dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya, dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui. (QS. Ali Imran: 134-135).

Pada ayat di atas, dijelaskan, paling tidak ada 5 ciri orang yang bertaqwa:

1. Berinfaq atau bersedekah Ketika lapang atau sempit.
2. Menahan marah.
3. Suka memaafkan.

4. Berbuat ihsan.
5. Segera bertaubat.

Allahu Akbar 3X Walillahil Hamdu

Hadirin yang berbahagia.

Selain tujuan utama puasa adalah Taqwa, jika diperhatikan sungguh-sungguh pada ayat berikutnya, yaitu pada ujung ayat 185 surat al-Baqarah tersebut, ternyata tujuan akhir puasa tidak sekedar taqwa tapi menjadikan orang yang bersyukur.

... وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللهَ عَلٰى مَا هَدٰىكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

...Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur. (QS. Al-Baqarah: 185)

Pada ayat yang lain Allah SWT juga berfirman:

فَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri-Nya. (QS. Ali Imran : 123)

Ayat ini, menegaskan bahwa derajat tertinggi dari ketaqwaan adalah syukur. Atau dipahami, bahwa derajat syukur lebih tinggi dari taqwa. Maka dari itu, Ketika Allah SWT memerintahkan orang beriman untuk puasa, tidak sekedar menjadikan orang *Muttaqin*, melainkan lebih dari itu, yaitu bersyukur.

Allahu Akbar 3X Walillahil Hamdu

Hadirin yang berbahagia.

Bagaimana cara agar kita menjadi orang-orang yang bersyukur?

Pertama: bersyukur dengan hati. Bahwa kita harus meyakini bahwa segala nikmat baik lahir maupu batin adalah pemberian dari Allah SWT. Kita ada di dunia, kita bisa sujud, bisa puasa, bisa sedekah, bisa makan, bisa shalat idul fitri, dan semua hal yang kita lakukan adalah atas karunia dari Allah SWT.

Kedua: bersyukur dengan lisan. Artinya pada setiap kondisi apapun orang yang ahli syukur, lisanya selalu mengucap kalimat pujian, *Alhamdulillah.*

Ketiga: bersyukur dengan membuktikan amal perbuatan. Kita harus menunjukkan kepada orang bahwa kita termasuk orang yang senang dan bersyukur.

Setelah kita mencurahkan segala tenaga, pikiran dan harta untuk focus ibadah kepada Allah SWT selama bulan puasa, maka kita harus menunjukkan syukur kita. Kita harus bergembira dengan semua yang telah kita lakukan, karena semua daya dan upaya kita selama Ramadhan berjalan dengan lancar dan sukses karena diberi kemudahan, ijin dan anugerah oleh Allah SWT. Tanpa diijinkan Allah, kita tidak bisa berbuat apapun. Kita bisa puasa, bisa sahur, bisa sujud untuk shalat, bisa berkumpul keluarga, bisa menghirup oksigen, bisa makan, minum,

keadaan kita sehat, selamat, kita punya pakaian untuk menutub aurat dan semua apa yang kita lalakukan dan kita nikmati bahka kita bisa hidup adalah berkat rahmat dan nikmat dari Allah SWT.

Sehingga, pada hari raya Idul Fitri ini, kita dianjurkan menunjukkan kegembiraan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT. Kita dianjurkan untuk memakai pakaian yang bagus, baru dan memakai mewangian, salim menyapa dan silaturrahim. Dan bukti utama dari rasa syukur kepada Allah SWT adalah kita membantu orang lain, bersedekah sebanyak-banyaknya kepada oaring lain, namun kita masih merasa sedikit sedekah kita. Dan Ketika kita makan yang secukupnya, maka kita merasa apa yang kita konsumsi sudah sangat banyak.

Jadi Puncak syukur adalah bersedekah yang banyak namun merasa sedikit, dan makan yang sedikit tapi terasa sangat banyak.

Maka dari itu, wajar jika Allah berjanji kepada orang yang bersyukur akan diberikan tambahan yang berlipat ganda atas nikmat yang lainnya.

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيْدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ اِنَّ عَذَابِيْ لَشَدِيْدٌ

"*Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat."* (QS. Ibrahim: 7)

Allahu Akbar 3X Walillahil Hamdu

Hadirin yang berbahagia.

Akhirnya, melalui mimbar khutbah 'Iid yang mulia ini, kita berharap, semoga momentum Idul Fitri kali ini benar-benar mampu menumbuhkan semangat kita untuk selalu bersyukur. Disaat masa pandemic sekarang ini, maka kita tetap bergembira dan tetap menjaga kesehatan, mematuhi protocol Kesehatan sebgai bukti kita bersyukur, karena Allah masih memberikan kehidupan bagi kita. Orang yang senantiasa bersyukur, pasti – insyaAllah- termasuk orang-orang yang bertaqwa.

Semoga Allah mengampuni dosa kita, membimbing kita ke jalan yang lurus dan memberi kekuatan lahir dan batin untuk menggapai cita-cita yang mulia. Amiin.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّيْ وَ مِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ، أَقُوْلُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ وَ الْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وِالْمُؤْمِنَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوْهُ فَيَا فَوْزَ الْمُسْتَغْفِرِيْنَ وَيَا نَجَاةَ التَّائِبِيْنَ.

الخطبة الثانية لعيد الفطر

اللهُ اَكْبَرْ (3×) اللهُ اَكْبَرْ (4×) اللهُ اَكْبَرْ كبيرا وَالْحَمْدُ للهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ الله بُكْرَةً وَ أَصِيْلاً لاَ اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَاللهُ اَكْبَرْ اللهُ اَكْبَرْ وَللهِ الْحَمْدُ. اَلْحَمْدُ للهِ عَلىَ اِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلىَ تَوْفِيْقِهِ وَاِمْتِنَانِهِ. وَاَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَاللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ لَهُ تَعْظِيْمًا لِشَأْنِهِ وَاَشْهَدُ اَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الدَّاعِى اِلىَ رِضْوَانِهِ اللهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا. اَمَّا بَعْدُ فَياَ اَيُّهَا النَّاسُ اِتَّقُواللهَ فِيْمَا اَمَرَ وَانْتَهُوْا عَمَّا نَهَى وَزَجَرَ. وَاعْلَمُوْا اَنَّ اللهَ اَمَرَكُمْ بِاَمْرٍ بَدَأَ فِيْهِ بِنَفْسِهِ وَثَـنَى بِمَلآ ئِكَتِهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعاَلَى اِنَّ اللهَ وَمَلآ ئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلىَ النَّبِى ياَ اَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا. اللهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ وَعَلَى آلِ سَيِّدِناَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَنْبِيآئِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلآئِكَةِ الْمُقَرَّبِيْنَ وَارْضَ اللهُمَّ عَنِ اْلخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ أَبِى بَكْرٍ وَعُمَر وَعُثْمَان وَعَلِي وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِيْنَ وَتَابِعِي التَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِاِحْسَانٍ اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ. اللهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ اَلاَحْيآءُ مِنْهُمْ وَالاَمْوَاتِ اللهُمَّ اَعِزَّ اْلاِسْلاَمَ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَانْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحِّدِيَّةَ وَانْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّيْنَ وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ اِلَى يَوْمَ الدِّيْنِ. اللهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا اْلبَلاَءَ وَاْلوَبَاءَ وَالزَّلاَزِلَ وَاْلمِحَنَ وَسُوْءَ اْلفِتْنَةِ وَاْلمِحَنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنْ بَلَدِنَا اِنْدُونِيْسِيَّا خآصَّةً وَسَائِرِ اْلبُلْدَانِ اْلمُسْلِمِيْنَ عآمَّةً يَا رَبَّ اْلعَالَمِيْنَ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا اَنْفُسَنَا وَاِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ اْلخَاسِرِيْنَ. رَبَّنَا آتِناَ فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى اْلآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَ صَلَّى اللهُ عَلَى سَيِدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ. وَالْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

مِنَ الْعَائِدِيْنَ وَالْفَائِزِيْنَ .... تَقَبَّلَ اللهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ ... كُلُّ عَامٍ وَأَنْتُمْ بِخَيْرٍ.

HIKMAH PUASA RAMADHAN SEMASA PANDEMI MENUJU INDONESIA MAJU

Oleh : Dr. Samsul Ma'arif, MA

Ketua PWNU DKI Jakarta

اَلْحَمْدُ لله ذِي الْفَضْلِ وَالإِنْعَامِ، فَضَّلَ شَهْرَ رَمَضَانَ عَلَى غَيْرِهِ مِنْ شُهُوْرِ الْعَامِ، خَصَّهُ بِمَزِيْدٍ مِنَ الْفَضْلِ وَالْكَرَمِ وَالإِنْعَامِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، فِي رُبُوْبِيَّتِهِ وَإِلهِيَّتِهِ وَأَسْمَائِهِ وَصِفَاتِهِ (تَبَارَكَ اسْمُ رَبِّكَ ذِي الْجَلالِ وَالإِكْرَامِ)، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ أَفْضَلُ مَنْ صَلَّى وَصَامَ، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْبَرَرَةِ الْكِرَامِ، وَسَلَّمَ تَسْلِيْماً كَثِيْرًا. أَمَّا بَعْدُ

Ramadhan adalah satu-satunya nama bulan yang diabadikan oleh Allah SWT didalamAl-Qur'an.BulanditurunkannyaAl-Qur'ansebagaipedomanbagiumatIslam. Bulan Ramadhan merupakan bulan yang penuh berkah dan penuh ampunan. Ramadhan menjadi berkah karena enam keutamaan, yaitu bulan diturunkannya Al- Qur'an, puasa di siang hari, shalat tarawih di malam hari malam lailatul qadr (malam penentuan bagi hidup seseorang), pelaksanaan zakat fitrah, dan hari raya IdulFitri.

Keistimewaan pada bulan ini membuat umat Islam bergembira dan bersuka cita dalam menyambutnya. Namun, kegembiraan yang dirasakan oleh umat Islam sepertinyajugadiiringidengankesedihankarenahadirnyawabahCovid-19yangtidak di inginkan dan bahkan sudah dua kaliRamadhan.

Dengan demikian apabila kita bersabar di bulan Ramadhan sekarang ini, maka kita jangan pernah khawatir. Sebab, Allah selalu bersama kita dan Allah juga yang akan menolong orang-orang yang berpuasa. Allah Swt juga berfirman di dalam QS Az-Zumar ayat 10:

قُلْ يَـٰعِبَادِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ فِى هَـٰذِهِ ٱلدُّنْيَا
حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى ٱلصَّـٰبِرُونَ أَجْرَهُم بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu." Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan

bumiAllahituadalahluas.SesungguhnyahanyaorangorangyangbersabarlahYang dicukupkan pahala mereka tanpabatas.

HadirnyaBulanRamadhanmerupakanmomentumintrospeksidanmuhasabah diri bagi seorang Muslim. Ibarat kandaraan bermotor, puasa merupakan saatnya ‘turunmesin’untukmenelitidanmemeriksasekaligusmemperbaikiberbagaionderdil yang rusak. Ibarat komputer, puasa merupakan proses me-*restart* diri. *Restart* dapat diartikan sebagai proses memulai kembali yang sebelumnya dimatikan beberapa saat. Proses restart diri sangat penting. Metode restart bisa disebut sebagai langkah mengintegrasikan antara *software* (rohani) dan *hardware* (jasmani) agar dapat terkoneksi secara baik danholistik.

Sebagai ibadah yang disyariatkan oleh Allah SWT dengan kaifiyah atau tata cara tertentu, puasa punya tiga dimensi penting.

1. Dimensi ritual formal (fisik). Di sini puasa dimaknai sebagai ritual mencegah dari segala sesuatu yang membatalkan (makan, minum,bersetubuh).
2. Dimensi ritual spiritual (rohaniah). Artinya, puasa sebagai ritual menjauhkan diri dari segala sifat buruk dan sesuatu yang diikutinafsu.
3. Dimensiritualintelektual.Artinya,denganberpuasa,kitaakansemakintahusiapa sebenarnya dirikita.



Artinya: dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan? (QS Al-Dzariyat: 21).

Dengan kata lain, puasa bukan sekadar ritus tahunan yang berisi ritual peribadatan. Namun, puasa menghadirkan ruang untuk merenung dan berkontemplasi. Merekap dan merekam pelajaran apa saja yang dapat kita petik selama setahun. Ibarat survei ataupun penelitian, ini merupakan model survei paling akurat dan presisi karena didasarkan bukan hanya pada pengamatan, tetapi atas dasar semua hal yang dialami dengan semua pancaindera.

Restart kebangsaan Tentu tak sekadar berfungsi untuk me-*restart* diri, puasa kali ini bisa menjadi momentum untuk *restart* kebangsaan. Pasalnya, bulan Ramadhan kali ini berbarengan dengan mewabahnya virus corona yang menjadi sebab penyakit Covid-19.

Sejakpertamakalimunculpada Desember2019laludiWuhan,China,hingga sekarang, jumlah orang yang positif terjangkit Covid-19 di seluruh duniasudah menembus angka Kasus 155 juta lebih. Sedangkan di Indonesia yang positif hampir menembusangkaKasus1,68jutaper5Mei2021.Covid-19punmengubahlangkah aktivitaskehidupanmanusiasecararadikal.Hampirsemuaaktivitas;bekerja,belajar, berdakwah, berdagang, bahkan berpolitik, dilakukan secara daring atau virtual. Kini manusia dalam posisi yangsama.

Jika ibadah puasa mampu menghadirkan spirit egalitarisme di kalangan umat Islamdiseluruhdunia,dimanasemuanyamenjalankanperintahyangsamadariAllah SWT(takpeduliwarnakulitataupunderajatsosialseseorang),makahalsamaterjadi saat wabah Covid-19melanda.

Pandemi memastikan hal tersebut tidak pandang bulu, siapapun orangnya (kaya atau miskin, muda ataupun tua, dan sebagainya) bisa tertular Covid-19.

Oleh karena itua, ibadah puasa di tengah wabah Covid-19 menjadi alat me- *restart* diri manusia agar merenung dan mengingat kembali kekuasaan Allah SWT. Sehebat apapun manusia berencana, Tuhanlah yang menentukan.

Selain itu, kita berharap puasa di tengah pandemi tidak hanya mampu menumbuhkan kesolehan spiritual seseorang, namun juga kesolehan sosial. Wujud darikesolehansosialialahsikapempatidanpro-sosial.Empatiberartisuatukeadaan dimanaorangmerasadirinyaberadadalamperasaanataupikiranyangsamadengan orang lain. Sementara pro-sosial merupakan tindakan moral seperti rela membantu seseorang yangmembutuhkan.

Sebagai musibah kemanusiaan, wabah Covid-19 bukan saja persoalan kesehatan,namunpunyaeksesturunanberupadampaksosialekonomi.Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) mencatat hingga 31 Juli 2020, jumlah pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) maupun dirumahkan mencapai 3,5 juta lebih. Sementara *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) memproyeksikan, seiring dengan meluasnya wabah Covid-19, maka tingkat kemiskinan di Indonesia juga makin bertambah. Sebagai contoh, saat ini saja ada sebanyak 115 juta masyarakat rentan miskin di TanahAir.

Dengan adanya musibah Covid-19, golongan tersebut rentan sekali jatuh ke bawah garis kemiskinan. Sehingga proyeksi penduduk miskin per-September 2021 akan berada di

kisaran 26-26,5 juta jiwa. Karena itu, umat Islam sebagai mayoritas penduduk di Tanah Air (jumlahnya 89 persen menurut data survei lembaga Arus Survei Indonesia, April 2019) harus mampu menjadikan bulan puasa ditengah pandemi ini sebagai momentum me-*restart* kesadaran untuk berbagi dan peduli dengansesama.

Inilah pribadi seorang Muslim yang digambarkan dalam sebuah Hadits RasulullahSAW:

عَجَباً لأمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَلِكَ لأِحَدٍ إِلاَّ لِلْمُؤْمِنِ: إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْراً لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْراً لَهُ

Artinya: “sangat menakjubkan urusan orang beriman, semua urusannya merupakan kebaikan. Hal tersebut tidak dimiliki siapa pun kecuali hanya dimiliki oleh orang beriman. Apabila orang beriman mendapatkan kenikmatan, dia bersyukur, dan itu menjadi kebaikan baginya. Jika ia tertimpa musibah, dia bersabar. Dan itu juga menjadi kebaikan baginya” (HR Muslim: 7692)

PendidikanRamadhaninilahyangmenghasilkankesholehansosial,menjelma menjadi kesadaran untuk berbagi dan peduli dengan sesama. Tidak berpikir untuk selamat sendiri, tetapi selamat bersama-sama. Kalau bersama-sama, pasti kuat, sepertisapulidi.Kalausatulidinya,hanyacocokuntuktusuksate.Namun,kalaukita melakukanpembersihan,bersatu,diaakanmenjadilebihkuat.Kitaberangkatdengan filosofi yang sama. Inilah yang kekuatan terbesar menuju IndonesiaMaju

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ أَقُوْلُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ فَاسْتَغْفِرُوْهُ وَتُوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمِ

Mengurai Makna Fitrah di Tengah Pandemi Covid-19 Menuju Indonesia Maju

Oleh: KH. Nurul Badruttamam, MA.
Pengurus LD PBNU

بِسْـمِ اللهِ الرَّحْـمَـنِ الرَّ حِيْـمِ

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

أَللهُ أَكْبَرُ 9X. أَللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَّأَصِيْلاً. الْحَمْدُ لِلهِ الَّذِى أَعَادَ اْلأَعْيَادَ وَكَرَّرَ. أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ أَنْ خَلَقَ وَصَوَّرَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ

لاَشَرِيْكَ لَهُ. شَهَادَةً يَثْقُلُ بِهَا الْمِيْزَانُ فِي الْمَحْشَرِ. اللَّهُمَّ فَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَّعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْفَائِزِيْنَ بِالشَّرَفِ اْلأَفْخَرِ.

أَمَّا بَعْدُ : فَيَا عِبَادَ اللهِ ! اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَتَمُوْتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ. وَاعْلَمُوْا أَنَّ يَوْمِكُمْ هَذَا يَوْمٌ عَظِيْمٌ وَعِيْدٌ كَرِيْمٌ. وَقَالَ عَزَّ وَجَلَّ : وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللهَ عَلَى

مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ.

صَدَقَ اللهُ الْعَظِيْمِ وَصَدَقَ رَسُوْلُهُ الْكَرِيْمِ وَنَحْنُ عَلَى ذَالِكَ مِنَ الشَّاهِدِيْنَ الشَّاكِرِيْنَ.

Allohu Akbar 3X, Allohu Akbar Walillahilhamd

Jama'ah Sholat 'Idul Fitri yang terhormat

Dalam suasana 1 Syawal pagi hari yang khidmat, berselimut rahmat dan kebahagiaan ini, marilah kita bersama-sama memanjatkan puji syukur yang setulus-tulusnya ke hadirat Alloh SWT atas curahan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Sehingga di pagi yang cerah ceria ini kita bisa menunaikan sholat 'Idul Fitri dengan berjama'ah, khusyu' dan tertib meski di tengah-tengah pandemik covid-19 seperti ini.

Izinkanlah pada khutbah 'Idul Fitri 1442 H ini, khotib menyampaikan khutbahnya dengan mengambil sebuah tema: *"Mengurai Makna Fitrah di Tengah Pandemi Covid-19 Menuju Indonesia Maju"*

Allohu Akbar 3X, Allohu Akbar Walillahilhamd

Jama'ah Sholat 'Idul Fitri yang terhormat

Alhamdulillah, hari demi hari di bulan Ramadhan ini bisa kita lalui dengan baik. Tanpa kita sadari, kita kini telah sampai pada hari yang penuh dengan kegembiraan, hari yang penuh dengan kemulian, dan hari yang penuh dengan fitri. Mudah-mudahan, perjalanan ibadah di bulan suci ini, Alloh sempurnakan dan kita diberi karunia untuk membawa bekal sebanyak-banyaknya dari jamuan Alloh di bulan mulia ini.

Jika kita periksa Ramadhan demi Ramadhan yang telah kita lalui, mestinya kita bertanya : *"*Apa yang paling berharga yang bisa kita peroleh dari seluruh Ramadhan yang lalu ?*"* Pertanyaan ini penting, sebab dari sana kita bisa memperoleh gambaran yang jelas tentang prestasi ibadah shaum kita selama ini. Jangan sampai ibadah shaum yang selama ini kita lakukan ternyata tidak berbekas sama sekali. Sebagaimana sabda Rosululloh SAW :

كَمْ مِنْ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلاَّ الْجُوْعِ وَالْعَطْشِ

Artinya: *"Berapa banyak orang berpuasa, namun tidak memperoleh keutamaan apa pun, selain lapar dan haus belaka".* Insya Alloh, setelah Ramadhan kita akhiri, tentu saja bukan berarti berakhir pula suasana ketakwaan kita kepada Alloh SWT, tetapi justru kita harus mampu membuktikan keberhasilan ibadah Ramadhan itu dengan peningkatan ketakwaan kepada Alloh SWT, karenanya bulan sesudah Ramadhan kita akan bertemu dengan bulan Syawal, yang artinya *peningkatan.* Disinilah letak pentingnya memelihara ibadah Ramadhan, terutama dalam menjaga ketakwaan kita kepada Alloh SWT.

Allohu Akbar 3X, Allohu Akbar Walillahilhamd

Jama'ah Sholat 'Idul Fitri yang terhormat

Hari raya 'Idul Fitri yang disambut oleh umat Islam di seluruh antero dunia dengan kumandang takbir dan tahmid yang menggema, meski dalam suasana pandemi Covid-19 seperti ini lantuna takbir masih menggelora memenuhi seluruh angkasa raya adalah wujud kemenangan dan rasa syukur kaum Muslimin kepada Alloh SWT atas keberhasilannya meraih *fitrah* (kesucian jiwa) melalui *mujahadah* selama satu bulan penuh di bulan suci Ramadhan yang baru berlalu.

Alloh SWT menegaskan dalam al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 185 :

وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya: *"Dan hendaklah kamu menyempurnakan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Alloh atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur".*

Allohu Akbar 3X, Allohu Akbar Walillahilhamd

Jama'ah Sholat 'Idul Fitri yang berbahagia

Dalam suasana kebahagiaan ini, kita ingin menghayati kembali makna kefitrian kita sebagai manusia. 'Idul Fitri yang dimaknai kembali kepada kesucian rohani atau kembali ke

asal kejadian, atau kembali kepada agama yang benar, mengisyaratkan bahwa setiap orang yang merayakan ‘Idul Fitri sebenarnya ia sedang merayakan kesucian rohaninya, mengurai asal kejadiannya dan menikmati sikap keberagamaan yang benar, keberagamaan yang diridhoi Alloh SWT. Alloh SWT dalam al-Qur’an surat Al-Fathir ayat 18-21 menegaskan :

وَمَنْ تَزَكَّى فَإِنَّمَا يَتَزَكَّى لِنَفْسِهِ وَإِلَى اللهِ الْمَصِيْرُ. وَمَا يَسْتَوِى ٱلأَعْمَى وَالْبَصِيْرُ. وَلاَالظُّلُمَاتُ وَلاَالنُّوْرُ. وَلاَالظِّلُّ وَلاَالْحَرُوْرُ

Artinya: *“Barangsiapa yang mensucikan dirinya, sesungguhnya ia telah mensucikan diri untuk memperoleh kebahagiaanya sendiri. Dan hanya kepada Alloh-lah tempat kembali (mu). Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidak (pula) sama gelap gulita dengan terang benderang, dan tidak (pula) sama yang teduh dengan yang panas”.*

Alloh SWT membandingkan orang baik dengan orang jahat laksana orang yang melihat dengan orang yang buta, laksana terang dan gelap, laksana teduh dengan panas.

Sungguh sebuah metafora yang menarik untuk kita renungkan. Alloh SWT seolah-olah hendak menyatakan bahwa manusia yang suci dan bersih, manusia yang baik dan berguna, manusia yang menang dan bahagia itu, adalah mereka yang mau dan mampu melihat problema masyarakat secara cermat dan bijak, dan kemudian bersedia memecahkannya, mereka yang mampu menjadi lentera di kala gelap, dan menjadi payung berteduh di panas. Mereka inilah pemilik agama yang benar, agama yang *hanifiyah was samhah* – terbuka dan lapang, toleran dan pemaaf, damai dan santun. Inilah agama tauhid, agama Nabi Ibrahim dan anak keturunannya: Ismail, Ishaq, Ya’kub, Yusuf dan Nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian, ‘Idul Fitri pada hakikatnya memberikan pendidikan kepada kita, bahwa syari’at Islam mengajarkan kepada kesucian, keindahan, kebersamaan dan mengarahkan umatnya memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing, duduk sama rendah berdiri sama tinggi, rukun dalam kebersamaan dan bersama dalam kerukunan. Segala kelebihan yang melekat dalam diri manusia dalam bentuk apapun, hendaknya disadari bahwa selain merupakan nikmat, ia juga sekaligus sebagai amanat.

Seorang yang ber-‘Idul Fitri dalam arti telah mampu mengembalikan fitrahnya, diharapkan dapat berbuat yang indah, baik dan benar. Perbuatan baik akan menimbulkan etika dan menciptakan tatanan kehidupan yang tertib dan harmonis, sementara kebenaran akan menghasilkan ilmu pengetahuan yang akan mengantarkan kemajuan peradaban umat manusia.

Allohu Akbar 3X, Allohu Akbar Walillahilhamd

Saudara-saudara sebangsa dan setanah air yang saya cintai

Oleh karena fitrah manusia dapat berubah dari waktu ke waktu. Berubah karena pergaulan, karena pengaruh budaya dan lingkungan, karena latar belakang pendidikan dan lain-lain, maka agar fitrah itu tetap terpelihara kesuciannya, hendaknya ia selalu mengacu

pada pola kehidupan islami yang berlandaskan al-Qur’an dan as-Sunnah, pola kehidupan yang bernafaskan nilai-nilai agama dan akhlakul karimah.

Sehingga darinya diharapkan mampu membangun manusia seutuhnya, insan kamil yang memiliki keteguhan iman, keluasan ilmu pengetahuan serta cakap dalam menyikapi dan menjawab berbagai peluang dan dinamika kehidupan. Karena itu segala kebiasaan baik yang telah kita lakukan di bulan suci Ramadhan berupa ibadah puasa, qiyamullail, tilawah dan tadarus al-Qur’an, menyantuni fakir miskin dan yatim piatu, mengendalikan amarah dan hawa nafsu hendaknya tetap kita lestarikan. Dan bahkan kita tingkatkan sedemikian rupa agar menjadi tradisi baik dalam diri, keluarga dan lingkungan masyarakat kita. Sehingga fitrah yang telah kita raih di hari yang agung ini tetap terpelihara dengan baik hingga akhir kehidupan kita.

Allohu Akbar 3X, Allohu Akbar Walillahilhamd

Ibu Bapak Hadirin semua yang selalu dimulyakan Alloh

Seperti kita ketahui bahwa tujuan final *(ghoyah)* disyari’atkan ibadah puasa adalah untuk membentuk pribadi *muttaqin* yang memiliki sifat dan karakter seperti disinyalir Alloh SWT dalam Al-Qur’an surat Ali Imran ayat 134-135 :

الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِى السَّرَّآءِ وَالضَّرَّآءِ وَالْكَاظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِ وَاللهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ. وَالَّذِيْنَ إِذَافَعَلُوْا فَاحِشَةً
أَوْظَلَمُوآ أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوْبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ اللهُ وَلَمْ يُصِرُّوْا عَلَىمَافَعَلُوْا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya : *“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Alloh menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Alloh, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Alloh? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui”.*

Dengan menghayati pesan ayat tersebut, maka segala aktifitas ibadah yang kita laksanakan hendaknya tidak hanya sekedar terjebak pada rutinitas ritual yang kering dari makna, akan tetapi amaliyah ibadah yang kita jalankan seharusnya mampu menangkap hikmah syariah di balik pelaksanaan ibadah kita, yaitu menata perilaku kita dari ketalehan menuju kesahihan, dari kekotoran menuju kesucian, dari kebrutalan menuju keramahan, dari kekikiran menuju kedermawanan, dari kedzaliman menuju keadilan dan seterusnya. Sebab seluruh amal ibadah yang disyari’atkan Islam sesungguhnya oleh dan untuk manusia itu sendiri.

Orang bijak sering menyatakan : “Hidup ini laksana roda berputar”. Sekali waktu bertengger di atas, di waktu lain tergilas di bawah. Kemaren penguasa sekarang rakyat jelata, kemaren kaya sekarang jatuh miskin, bahkan kemaren kita sehat saat ini mungkin menderita sakit. Sebagai seorang mukmin, tidak ada celah untuk menyatakan frustasi dan menyerah

dengan keadaan, akan tetapi kita harus tetap optimis, bekerja keras dan cerdas seraya tetap mengharap bimbingan Alloh SWT.

Karena sesungguhnya rahmat dan ma’unah-Nya senantiasa bersama hamba yang sabar dan teguh menghadapi ujian-Nya, sebagaimana orang mukmin tak boleh hanyut dengan godaan dan glamornya kehidupan. Orang mukmin harus terus menerus berusaha mengobarkan obor kebajikan, menebarkan marhamah, menegakkan dakwah, merajut ukhuwah dan menjawab segala tantangan dengan penuh kearifan dan kesungguhan. Bukankan Alloh SWT telah berjanji dalam Al-Qur’an surat Ali Imron ayat 139 :

وَلاَتَهِنُوْا وَلاَتَحْزَنُوْا وَأَنْتُمُ اْلأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِيْنَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.*

Abu Hamid bin Muhammad Al-Ghozali dalam karya Ihya Ulumuddin menggambarkan penghuni kehidupan dunia laksana seorang pelaut yang sedang mengarungi samudera, satu tarikan nafas bagaikan satu rengkuhan dayung, cepat atau lambat biduk yang ditumpangi akan mengantarkannya ke pantai tujuan. Dalam proses perjalanan itu, setiap nahkoda berada di antara dua keresahan: antara mengingat perjalanan yang sudah dilewati dengan rintangan gelombang yang dahsyat dan antara menatap sisa-sisa perjalanan yang masih panjang dimana ujung rimbanya belum tentu mencapai keselamatan.

Gambaran kehidupan ini hendak mengingatkan agar kita senantiasa memanfaatkan umur yang kita miliki dengan sebaik-baiknya, usia yang masing-masing kita punyai akan menghadapi tantangan zaman dan selera kehidupan yang menggoda haruslah kita pergunakan secara optimal untuk memperbanyak belak guna meraih keselamatan dan kebahagiaan hidup di akhirat kelak. Suatu saat Lukmanul Hakim pernah memberikan taushiyah kepada putranya

يَا بُنَيَّ !! إِنَّ الدُّنْياَ بَحْرٌ عَمِيْقٌ وَقَدْ غَرِقَ فِيْهَا أُنَاسٌ كَثِيْرٌ فَاجْعَلْ سَفِيْنَتَكَ فِيْهَا تَقْوَى اللهِ وَحَشْوَهَا اْلإِيْمَانُ وَشِرَاعَهَا التَّوَكُّلُ عَلَىَ اللهِ لَعَلَّكَ تَنْجُو

Artinya : *“Wahai anakku, sesungguhnya dunia ini laksana lautan yang dalam dan telah banyak manusia tenggelam di dalamnya, jadikanlah taqwa kepada Alloh SWT sebagai kapal untuk mengarunginya, iman sebagai muatannya, tawakal sebagai layarnya, niscaya Engkau akan selamat sampai tujuan”.*

Terakhir, sekali lagi !!! Sudah saatnya kita budayakan hidup di bulan Ramadhan menjadi budaya standar kita. Budaya bangun malam, misalnya yang sering kita gunakan untuk sahur, jangan pernah kita lepaskan untuk shalat malam. *Shaum* di bulan Syawal selama 6 hari, sebagai kelanjutan penyempurna Ramadhan teruskan dengan *shaum* Senin-Kamis.

Budaya tilawah al-Qur’an di bulan Ramadhan, kita biasakan membaca al-Qur’an supaya jangan pernah terputus. Memang suasananya telah berbeda. Tapi, itu seperti di *ces. Cerger* kita sekuat-kuatnya dengan amalan-amalan yang membuat kokoh iman kita. Budaya rajin ke masjid sewaktu sholat tarawih sebulan Ramadhan, jadikan sholat tepat waktu berjama’ah.

Begitupun, tiada hari tanpa sedekah terus kita terapkan di luar bulan suci tersebut. Semoga, kita keluar dari kepompong Ramadhan ini sebagaimana layaknya ulat yang baru berubah menjadi kupu-kupu yang cantik dan indah. Semoga kita telah bermetamorfosa dari lumpuran dosa menjadi pribadi yang fitri kembali, laksana seorang bayi yang baru dilahirkan dari rahim ibunya.

Semoga Alloh menyingkapkan tabir di hati kita, sehingga kegelapan di hati ini terganti dengan kejernihan hati yang bercahaya. Dan hari-hari kita yang tersisa menjadi hari-hari yang semakin akrab dengan kehangatan kasih-Nya, sehingga kita dapat merasakan indahnya hidup dekat dengan Alloh SWT.

Momentum ‘Idul Fitri yang suci ini pula benar-benar mampu mengantarkan tatanan kehidupan baru masyarakat kita yang berlandaskan nilai-nilai agama, akhlakul karimah, kebersamaan dan kasih sayang guna mewujudkan Indonesia yang maju, berharkat dan bermartabat, sejahtera dan berperadaban. Selamat hari raya Idul Fitri 1442 H, semoga kita benar-benar dapat meraih derajat takwa. *Amin ya mujibassailin*.

Demikian khutbah singkat ini, semoga bermanfaat, dan mudah-mudahan Allah *subhanahu wata’ala* menjauhkan kita dari virus Corona atau apa pun, termasuk virus angkuh yang menutup diri kita untuk senantiasa ikhitar secara fisik dan spiritual, serta bertawakal kepada Allah.

جَعَلَنَا اللهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْعَائِدِيْنَ وَالْفَائِزِيْنَ الآمِنِيْنَ. وَأَدْخَلَنَا وَإِيَّاكُمْ فِىعِبَادِهِ الصَّالِحِيْنَ.

وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ.

Hikmah Puasa Ramadan Semasa Pandemi Covid-19 Menuju Indonesia Maju

Oleh: KH. Nurul Badruttamam, MA.

Pengurus LD PBNU

بِسْـمِ اللهِ الرَّحْـمَـنِ الرَّ حِيْـمِ

أَللهُ أَكْبَرُ 7X. أَللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَّالْحَمْدُ لِلهِ كَثِيْرًا وَّسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَّأَصِيْلاً. لاَإِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ. أَللهُ أَكْبَرُ وَلِلهِ الْحَمْدُ.

اَلْحَمْدُ لِلهِ أَحْمَدُهُ وَسُبْحَانَهُ وَتَعَالَىعَلَى نِعَمِهِ الْغِزَارِ. أَشْكُرُهُ عَلَىقِسَمِهِ الْمِدْرَارِ. وَأَشَهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ. وَأَشَهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ النَّبِيُّ الْمُخْتَارُ. صَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ اْلأَطْهَارِ وَأَصْحَابِهِ اْلأَخْيَارِ. وَسَلَّمَ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا.

أَمَّا بَعْدُ : فَيَا عِبَادَ اللهِ اتَّقُوا اللهَ فِيْمَا أَمَرَ. وَانْتَهُوا عَمَّا نَهَى اللهُ عَنْهُ وَحَذَّرَ. وَاعْلَمُوْا أَنَّ اللهَ تَعَالَى صَلَّى عَلَى نَبِيِّهِ قَدِيْمًا.

فَقَالَ تَعَالَى: إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ. يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ أَمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْخَلْقِ صَاحِبِ الْوَجْهِ اْلأَنْوَارِ. وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنْ كُلِّ الصَّحَابَةِ أَجْمَعِيْنَ. وَعَنِ التَّابِعِيْنَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِاِءِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ.

Marilah pada khutbah kedua ini, kita bersama-sama panjatkan doa, dengan hati yang khusyu' dan pikiran yang jernih memohon kepada Alloh SWT di hari yang penuh berkah ini.

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ. بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ. اْلأَحْيَآءِ مِنْهُمْ وَاْلأَمْوَاتِ. إِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُجِيْبُ الدَّعَوَاتِ وَيَاقَاضِىَ الْحَاجَاتِ. اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنَّا صَلاَتَنَا وَصِيَامَنَا وَقِيَامَنَا وَقِرَآءَتَنَا وَرُكُوْعَنَا وَسُجُوْدَنَا وَقُعُوْدَنَا وَتَسْبِيْحَنَا وَتَهْلِيْلَنَا وَتَضَرُّعَنَا وَتَخَشُّعَنَا وَلاَ تَضْرِبْ بِهَا وُجُوْهَنَا يَا إِلَهَ الْعَالَمِيْنَ. وَيَا خَيْرَ النَّاصِرِيْنَ بِرَحْمَتِكِ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِيْنَ.

Ya Alloh ya Tuhan kami Yang Maha Pengampun. Ampunilah kami, ampuni kedua orang tua kami dan para pemimpin bangsa kami, terimalah puasa Ramadhan kami, serta ibadah kami dengan mendapat ridho daripada-Mu Ya Alloh.

Ya Alloh ya Tuhan kami yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Limpahkanlah petunjuk dan bimbingan-Mu kepada para pemimpin dan seluruh rakyat bangsa kami, agar bangsa kami dapat terhindar dari berbagai hal musibah dan selalu mendapat berkah serta rahmat dari-Mu Ya Alloh.

Ya Alloh, ampunilah segala dosa kami, baik yang kecil maupun yang besar, yang terdahulu maupun yang akan datang, serta yang tersembunyi maupun yang terlihat.

Ya Alloh, sesungguhnya kami telah mendzalimi diri kami, jika Engkau tidak mengampuni dan mengasihi, niscaya kami akan menjadi orang-orang yang merugi.

Ya Alloh ya Tuhan kami, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman, tentram, *baldatun thoyyibatun* gemah ripah lohjinawi, dan semoga Engkau segera angkat virus corona ini dari negeri kami.

Ya Alloh ya Tuhan kami, terimalah amal bakti pengabdian kami dan perkenankanlah permohonan kami, hanya kepada-Mu lah ya Alloh kami senantiasa berserah diri. Hanya ini yang dapat kami sampaikan, kami mohon ampunan-Mu Ya Alloh, untuk kita dan seluruh kaum Muslimin dari segala dosa.

3. لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ وَلِلّهِ الْحَمْدُ.Xرَبَّنَا اَتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفيِ اْلأَخِرَةِ حَسَنَةً وَّقِنَا عَذَابَ النَّارِ. أَللهُ أَكْبَرُ

Semoga Alloh SWT senantiasa berkenan membimbing kita semua agar tergolong hamba-hambanya yang mampu menahan diri sehingga menjadi pribadi yang selalu tumbuh untuk meraih sertifikat orang-orang yang berhasil mempertahankan kesucian diri dan memperoleh kemenangan di hari yang agung ini, berkenan mencurahkan hidayah dan ma’unah-Nya kepada bangsa Indonesia serta umat Islam pada umumnya untuk senantiasa mengamalkan syariat-Nya dan menghidupkan sunnah Rasul-Nya.

وَ ا لـسَّـلاَمُ عَـاَيْـكُـمْ وَرَحْـمَـةُ اللَّهِ وَبَـرَكَا تُـةُ

Jakarta, 1 Syawal 1442 H

Khutbah Idul Fitri1442 H.

MerajutUkhuwahdenganSalingMemaafkan

Oleh: Choirul Ansori, S. Ag, M. Pd.I

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وللهِ الحمدُ

الحمدُ للهِ الذِي أتَمَّ لنَا شهرَ الصيامِ، وأعانَنَا فيهِ علَى القيامِ، وختَمَهُ لنَا بيومٍ هوَ مِنْ أجلِّ الأيامِ، ونَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، الواحدُ الأحدُ، الفردُ الصمدُ، لم يلد ولم يولد، ولم يكن له كفوا أحد، اللهم إنَّا نُوَحِّدُك ولا نَحُدُّك. ونؤمن بك ولا نُكَيِّفُك. ونعبدك ولا نُشْبِهُك. ونعتقد أن من شَبَّهَكَ بخلقك ما عرفك. ونَشْهَدُ أَنَّ سيدَنَا ونبيَّنَا مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ إلَى جميعِ الخلق من إنس وجن، بشيرا ونذيرا، وداعيا إلى الله بإذنه، وسراجا منيرا، صَلَّى اللهُ وسلَّمَ وبارَكَ عليهِ وعلَى آلِهِ الطيبين وأصحابِهِ الميامين، وأزواجه الطاهرات أمهات المؤمنين، ومَنْ تَبِعَهُمْ بإحسانٍ إلَى يومِ الدِّينِ.

أما بعد عبادَ اللهِ أوصي نفسي وإياكم بتقوى الله تعالى، يقول الله تعالى:يا أيها الذين ءامنوا اتقوا الله حق تقاته ولا تموتن إلا وأنتم مسلمون.

Jama'ah shalat ‘id rohimakumulloh

Alhamdulillah dengan penuh hidayah Allah Ta’ala, di pagi yang cerah ini kita dapat bersama-sama melaksanakan shalat Idul Fitri 1442 H dengan penuh kekhusyukan, kebahagiaan, dan persaudaraan. Oleh karena itu marilah kita bersyukur atas nikmat Allah Ta’ala atas hidayah dan inayah-Nya sehingga kita ditakdirkan untuk hadir bersama-sama di masjid yang dimuliakan Allah ini.Dan kita doakan saudara-saudara kita yang tidak bisa bergabung bersama kita di pagi ini karena sakitsemoga segera diberikan kesembuhan. Yang ditimpa musibah semogadiberikan kesabaran, diampuni dosa-dosanya dan segera diberikan jalan keluar yang terbaik. Kita berdoa juga semoga pandemi yang masih menimpa kita di tahun ke dua ini segera berakhir dan hengkang dari bumi NKRI yang kita cintai ini. Dan semoga Kondisi negara kita yang aman, tentram dan damai ini tetap terjaga, sehingga kita dapat melakukan ibadah dan aktifitas kita sehari-hari dengan tenang tanpa ada tekanan dan gangguan dari pihak manapun. Oleh karena itu kondisi seperti ini marilah selalu kita jaga dengan tetap berpegang teguh dengan apa yang telah diwariskan dan diajarkan oleh para ulama’-ulama’ kita dari masa ke masa. Jangan sampai kita terpengaruh dengan paham-paham baru yang tidak sejalan dengan apa yang diajarkan ulama’-ulama’ pendahulu kita yang tetap

konsisten dan berpegang teguh pada aqidah al-Jama'ah, aqidah mayoritas umat islam, yaitu aqidah ahlussunnah wal jama'ah Asya'ariyah dan Maturidiyah. Yang bercirikanI'tidal dan tawassuth (moderat), tidakekstrimkiri dan tidakekstrimkanan. Yang meyakini bahwa Allah tidak serupa dengan makhluk-Nya secara total. Ada tanpa tempat dan tanpa arah.

Ma'âsyiral muslimin wal muslimat rahimakumullâh,

Marilah bersama-sama kita tingkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Ta'ala, dengan cara menjalankan segala perintah-perintah -Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Juga marilah di pagi yang cerah ini kita buka seluas-luasnya pintu maaf yang telah lama tertutup, kita buka hati suci kita, pikiran jernih kita, kita singkirkan kotoran jiwa kita, yaitu rasa dendam, benci dan permusuhan di antara sesama saudara. Mari Kita salingmaafmemaafkan, salingberpelukan. Kita lupakankesalahan yang pernahterjadi di antarakita. Hak Allah sudahkitapenuhi di bulansucikemarin. Tinggalhaksesamakita yang haruskitaselesaikanantarakita. Sehingga di pagi yang fitriini, kitabenar-benarkembalikepada fitrah kita, sucitanpanodabagaibayi yang barudilahirkan.

Ma'âsyiral muslimin wal muslimat rahimakumullâh,

Salingmemaafkanmemangtidakharushanyadilakukanpada harirayaidulfitri ini. Salingmemaafkanhendaknyadilakukansetiapsaat ketika seseorang bersalah kepada saudaranya sesama muslim ,tidakharusmenunggusaat idulfitridatang. Dan hendaknya yang disalahinsekiranyajuga memberikanmaafkepada orang yang berbuat salah kapadanya. Namunbagi yang belumsempatmemintamaafatautidakmaumemaafkan orang yang bersalahkepadanyadi hari yang lain karena ego dan maumenangsendiri. Maka moment harirayaidulfitriinilah saat yang sangat tepatbagiseseoranguntukmengakuikesalahannyadan meminta maaf pada orang yang pernah disakitinya. Saat inilah saat yang tepat untuk membuka pintu hatinya, membuka tangannya lebar-lebar menyambut saudaranya yang memohon maaf darinya.Lebih-lebihjika diantara merekamasihadahubungankekerabatan.Tidakselayaknyaanak dan orang tuabersateruberkelanjutanhanyagara-garamempertahankan ego masing-masing .ataukakak dan adik, ataukeponakan dan paman yang tidakrukungara-garamerebutkanharta yang tidakakandibawamati. Sikap-sikapsepertiinijauhdariajaran dan akhlak yang diajarkanRasulullahصلى الله عليه وسلم.Rasulullahmewanti-wantikepadakita agarmenjauhidarisikaptidaksalingmenegursapamelebihitigaharidalamsabadanya:

لاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ، يَلْتَقِيَانِ فَيُعْرِضُ هَذَا وَيُعْرِضُ هَذَا، وَخَيْرُهُمَا الَّذِى يَبْدَأُ بِالسَّلاَمِ «رواه أبو داود

" Tidak halal bagiseorangmuslimtidakmenegursapaterhadapsaudaramuslimlainnyamelebihitigamalam. Keduanyaberjumpatapisalingberpaling. Dan yang paling baikdiantarakeduaanya yang memulaimengucapkansalam." (HR. Abu Daud)

Makadariitu di hari yang fitriini, marilahkitasambungtalisilaturrahimdengankerabat dan sanak family kita, kitarajutukhuwahkitasesamamuslim yang pada masa-masa sebelumnyaterkoyakhanyakarenaadanyakesalahpahaman, perbedaanpandangan, perbedaanpartai, perbedaandukungandalampilkada kemaren, ataukarenakesombongan dan kecongkakankitasehinggamerasa paling benarsendiri. Mari kita lupakan permusuhan dan pertentangan yang terjadi diantara kita sebelumnya. Kita buka lembaran-lembaran baru. Kita kokohkan ukhuwah kita karena kita ini memang bersaudara, sebagaimana yang difirmankan Allah dalam al-qur'an:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.
(QS. Al-Hujurat: 10)

Ma'âsyiral muslimin wal muslimat rahimakumullâh,

Hari iniadalahharipemberianhadiahterhadapmereka yang diterimapuasanya oleh Allah. Pada hariini para malaikatberdiridi jalan-jalan dan memanggilmereka:"Pergilahmengharaprahmat Allah maka Allah akanmenganugerahkankepadamukebaikan dan memberikanpahala yang banyakatasamalmu. Kalian telahdiperintahberpuasalalu kalian maumelakukannya, kalian telahdiperintahmelakukanqiyamramadhanataushalat tarawih lalu kalian maumelakukannnya dan maumentaatiperintahTuhanmu, makaterimalahhadiah-hadiah kalian ini." Setelah shalat para malaikatberteriaklagi: " KetahuilahbahwaTuhanmutelahmengampunidosa-dosamu, makapulanglahdenganmembawapetunjuk. Sesungguhnyahariiniadalahharipemberianhadiah."

Ma'âsyiral muslimin wal muslimat rahimakumullâh,

Pada hari yang mulia seperti ini, dahulu para sahabat ketika bertemu dengan para sahabat yang lain, mereka berucap .تقبَّلُ اللهُ منَّا ومنْكَ Semoga Allah menerima segala amal ibadah kita dan anda.

Maka dari itu marilah kita berdoa kepada Allah semoga segala amal ibadah kita yang kita lakukan pada ramadhan kemaren, mulai puasa, qiyam ramadhan atau tarawih, tadarrus, bersedekah, dll diterima oleh Allah dan semoga dosa-dosa kita seluruhnya diampuni oleh-Nya sebagaimana yang Allah janjikan. Dan semogakebiasaanbaik yang kitalakukan pada bulanramadhankemarindapattetapkitalestarikansecaraberkesinambungan di bulan-bulan yang lain. Karena amalan yang paling disenangi Nabi adalah yang dilakukannyasecarakontinyu, sebagaimanayang diceritakan oleh sayyidahAisyahtentangnabi:

كَانَ أَحَبَّ الدِّينِ إِلَيْهِ مَا دَاوَمَ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ. رواه البخاري وغيره.

أقول قولي هذا وأستغفر الله لي ولكم.

الخطبة الثانية

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر.

الحمدُ لله رب العالمين الرحمن الرحيم مالكِ يوم الدين والصلاة والسلام على محمد طه الامين وعلى ءاله وأصحابهِ الطيبين الطاهرين وأشهد أن لا إله إلا الله وحدهُ لا شريكَ له وأشهد أن سيدنا محمدًا عبده ورسوله صلى الله وسلم عليه وعلى كل رسول أرسله. أما بعد عباد الله أوصي نفسي وأوصيكم بتقوى الله العلي العظيم.

واعلموا أنّ الله أمركُم بأمرٍ عظيم أمركم بالصلاةِ والسلام على نبيه الكريم فقال: {إنَّ الله وملائكته يُصَلُّونَ على النبي يا أيُّها الذينَ ءامنوا صلوا عليه وسلموا تسليمًا} اللهمَّ صلِّ على سيدنا محمدٍ وعلى ءاله سيدنا محمد كما صليت على سيدنا إبراهيم وعلى ءال سيدنا إبراهيم وبارك على سيدنا محمد وعلى ءال سيدنا محمد كما باركت على سيدنا إبراهيم وعلى ءال سيدنا إبراهيم إنك حميدٌ مجيد، يقول الله تعالى: {يا أيُّها الناسُ اتَّقوا ربَّكم إنَّ زلزلةَ الساعةِ شئٌ عظيمٌ* يومَ تَرَونَها تَذْهلُ كلُّ مُرضِعةٍ عمَّا أرضعَتْ وتَضَعُ كلُّ ذاتِ حَمْلٍ حملها وترى الناسَ سُكارى وما هُم بِسُكارى ولكنَّ عذابَ اللهِ شديد}.

اللهمَّ إنَّا دَعَوناكَ فاستَجِبْ لنا دعاءنا فاغفرِ اللهمَّ لنا ذنوبنا وإسرافنا في أمرنا اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمناتِ الأحياءِ منهم والأموات وارفع لهم الدرجات برحمتك يا ارحم الراحمين اللهم اجعلنا هداةً مهتدين غير ضالين ولا مضلين اللهم استر عوراتنا وءامِن روعاتنا واكفِنا ما أهمّنا وقِنا شرَّ ما نتخوف. اللهم انصر المسلمين في أي

مكان، في فلسطين والشام والعراق وسائر بلاد المسلمين وفرج كرباتهم. ربنا ءاتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار

عباد الله {إنَّ اللهَ يأمرُ بالعدلِ والإحسانِ وإيتاءِ ذي القُربى وينهى عن الفحشاءِ والمُنكرِ والبغيِ يَعِظُكُم لعلَّكَم تذَكَّرون} [سورة النحل/90].

Memperkuat Ukhuwah dan Kepedulian di Saat Pandemi

Oleh:

KH. Qosim Arsadani Shomad ,MA

Pengurus Lembaga Dakwah PBNU

Khutbah Pertama

الله اكبر 9X كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة واصيلا الله اكبر ولله الحمد .الحمد لله الحليم الستار المتفضل بالعطاء المدرار النافذ قضاءه بما تجري فيه الاقدار .اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له مكور الليل علي النهار .واشهد ان محمدا عبده ورسوله المصطفي المختار .اللهم صل وسلم وبارك علي سيدنا محمد الشفيع لمن يصلي عليه يوم القيامة من النار وعلي اله واصحابه ما اطلع فجر واستنار ,اما بعد :فيا ايها الناس اوصيكم ونفسي بتقوى الله وطاعته واعلموا ان يومكم هذا يوم عظيم وعيد كريم احل الله لكم فيه الطعام وحرم عليكم فيه الصيام.

الله اكبر3 ولله الحمد

الحمد لله kalimat terindah sebagai ungkapan rasa syukur, puja dan puji kita hanya tersanjungkan kepada Allah SWT. Dzat yang Maha Agung, Hari ini Allah SWT telah menghamparkan permadani karunia nikmat yang tiada tara dan batas kepada kita semua kaum yang beriman, hari ini kita berada pada hari kemenangan setelah satu bulan Ramadhan kita berjihad akbar melawan hawa nafsu dengan berpuasa. Karena pada hari ini, kamis 1 syawal 1442 H. bertepatan 13 Mei 2021 M kita bisa berkait hati, bersilaturrahmi dalam rangka menunaikan shalat idil fitri. Hari ini kita telah menyempurnakan hitungan hari puasa kita. Puasa sebagai ibadah zakat badan, zakat jiwa dengan fitrah dan juga zakat mal juga sudah tertunaikan bagi mereka yang berpunya, yang berarti kita telah menunaikan firman Allah dalam surat al-Baqarah (2) mulai dari ayat 183-185:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (QS Al Baqarah: 183)

اَيَّامًا مَّعْدُوْدٰتٍۗ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيْضًا اَوْ عَلٰى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ اَيَّامٍ اُخَرَ ۗوَعَلَى الَّذِيْنَ يُطِيْقُوْنَهٗ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِيْنٍۗ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَّهٗ ۗوَاَنْ تَصُوْمُوْا خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

(Yaitu) beberapa hari tertentu. Maka barangsiapa di antara kamu sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib mengganti) sebanyak hari (yang dia tidak berpuasa itu) pada hari-hari yang lain. Dan bagi orang yang berat menjalankannya, wajib membayar fidyah, yaitu memberi makan seorang miskin. Tetapi barangsiapa dengan kerelaan hati

mengerjakan kebajikan, maka itu lebih baik baginya, dan puasamu itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS Al Baqarah: 184)

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu

dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.” (QS Al Baqarah: 185)

Curahan nikmat Allah SWT ini bertambah luar biasanya karena semuanya dalam bingkai nikmat yang tiada tanding dan banding yaitu nikmat iman, Islam, rahmat, taufiq, hidayah, ‘inayah juga maghfirah-Nya. Bukankah sang utusan, Rasulullah SAW telah bersabda:

من صام رمضان ايمانا واحتسابا غفر له ما تقدم من ذنبه. متفق عليه عن ابي هريرة رضي الله عنه

“Siapa yang telah berpuasa Ramadhan dengan dasar iman dan mengharap ridla Allah, maka diampunilah dosa masa lampaunya”. H.R. Bukhari-Muslim. Pada Hadist lain dengan kata : كيوم ولدته امه – Seperti hari saat ibunya melahirkannya. (bersih tiada noda dosa).
Oleh karenanya khatib sampaikan salam tahniah:

من العائدين والفائزين والمقبولين كل عام وانتم بخير, تقبل الله منا ومنكم وتقبل يا كريم.
امين يا رب العالمين

Mohon maaf lahir dan batin atas segala salah dan khilaf.

Jama’ah Idil Fitri, رحمكم الله

Idul fitri, hari kemenangan, id berarti kembali dan fitri adalah suci, idul fitri juga berarti kembali pada fitrah kita sebagai manusia yang diperbolehkan makan, minum dan lainnya di siang hari setelah kita berpuasa. juga berarti fitrah kejadian manusia yang suci dan bebas dari noda dosa.
Sebagaimana kita maklum, bahwa kemuliaan hanya bisa didapat dengan berpegang teguh secara serasi dan apik, seimbang dan setimbang antara hubungan kita dengan Allah SWT dalam wujud tawadlu', khusyu, tadlarru' dengan ruku' dan sujud kepada Allah SWT. Dan kita juga makhluk social, kita tidak mungkin bisa hidup tanpa orang lain. Apalagi saat ini kita semua dihadapkan dengan keadaan pandemi covid 19 yang berdampak luar biasa pada semua sector kehidupan. Betapa banyak mereka yang

berusaha mengalami pailit dan yang bekerja di PHK. Di hari yang fitri ini, Kita harus menunjukkan satu sikap solidaritas, perkuat ukhuwah (persaudaraan) juga simpati dan empati dengan sesama.

Kita harus mampu menjaga keharmonisan interaksi dan pergaulan dengan sesama manusia dan lingkungan; saling tolong menolong, mau berbagi dengan keluarga, sanak family dan handaitolan dengan tetap mengindahkan prokes 3 M; Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak.

Oleh karena itu, apa yang harus kita lakukan dihari yang fitri dalam kondisi pandemi covid 19 ini agar kita betul-betul juga fitri bersih dari noda dosa dan salah juga khilaf tidak hanya kepada Allah tetapi juga kepada sesama manusia? Jawabnya tentu berbanding lurus dengan tujuan puasa itu sendiri yaitu agar kita menjadi orang yang bertaqwa. Dan itu ditandai seperti yang digambarkan oleh Allah SWT dalam surat Ali Imran (3) ayat 134-135:

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِى ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ

"(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."

وَالَّذِيْنَ اِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً اَوْ ظَلَمُوْٓا اَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللّٰهَ فَاسْتَغْفَرُوْا لِذُنُوْبِهِمْۗ وَمَنْ يَّغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اللّٰهُ ۗ وَلَمْ يُصِرُّوْا عَلٰى مَا فَعَلُوْا
وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ

“dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzhalimi diri sendiri, (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya, dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui.”

Dari ayat di atas, tanda orang yang bertaqwa adalah :

1. Orang yang mau menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit (tetap mau berbagi).

2. Orang yang bisa menahan amarahnya dan mema’afkan (kesalahan) orang (saling maaf memaafkan).

3. Orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka (beristighfar).

4. Orang yang berhenti dari kemaksiatan, mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu (bertaubat).

Jama’ah Idil Fitri, رحمكم الله

Yuukk ahhh, mari kita perkuat ukhuwah dan kepedulian kepada sesama muslim dan anak bangsa dalam wadah NKRI. Kita rayakan Idul Fitri 1442 H dengan semangat, mari kita laksanakan 5 S:

1. Silaturrahmi; kita sambung sanak family kita dengan menggunakan media yang sudah banyak adanya. seperti Tlp, hp, WA dsb..

من احب ان يبسط له في رزقه وان ينسا له في اثره فليصل رحمه)البخاري(

Siapa senang diluaskan rrizkinya dan panjang umurnya, maka hendaklah ia silaturrahmi.

2. Senyum dan sapa apabila kita saling bertemu, karena senyum itu juga shadaqah

تبسمك في وجه اخيك لك صدقة .البخاري

Senyummu kepada saudaramu adalah shadaqah bagimu. (H.R. Bukhari)

3. Salam :

السلام من اسماء الله تعالى وضعه الله فى الارض فافشوه بينكم .البزار والبيهقى

Salam adalah satu dari Asmaul Husna, Allah SWT meletakkannya di bumi, maka sebarkanlah ia diantara kalian. (H.R. Bazar dan Baihaqi)

4. Salaman; dengan salam isyarat karena demi kebaikan bersama. Ingat prokes covid 19

اذا التقى المسلمان فيتصافحا غفر لهما مالم يتفرقا.

Apabila dua orang muslim bertemu, lalu salaman, maka akan diampuni keduanya selama keduanya belum berpisah.

5. Shadaqah (tetap berbagi dalam keadaan bagaimana saja);

الصدقة تدفع البلاء

Shadaqah itu menolak balak

ان الصدقة لتطفئ عن اهلها حر القبور ,وانما يستظل المؤمن يوم القيامة في ظل صدقته .الطبرانى.

Sesungguhnya shadaqah itu memadamkan panasnya kubur bagi ahlinya, dan hanya saja seorang mukmin itu akan bernaung pada hari kiamat dinaungan shadaqahnya. (H.R. Thabari).

Semoga Idul Fitri kali ini betul-betul sukses menjadikan orang yang menebarkan persdaraan dan kepedulian setelah selama satu bulan kita digembleng dan diajari oleh proses menahan hawa nafsu dengan berpuasa ramadhan. Aamiin.

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم
واعبدوا الله ولا تشركوا به شيئا وبالوالدين احسانا وبذي القربى واليتامى والمساكين والجار ذي القربى والجار الجنب والصاحب بالجنب وابن السبيل وما ملكت ايمانكم.
الله اكبر 3 لااله الا الله والله اكبر الله اكبر ولله الحمد
بارك الله لي ولكم بالقران الكريم وجعلني واياكم من العائدين والفائزين وادخلني واياكم في زمرة الموحدين وعباده الصالحين المتقين ونصرني واياكم على القوم الكافرين الظالمين فانه مجيب السائلين وارحم الراحمين.

Khutbah kedua

الله اكبر 7 ولله الحمد .الحمد لله رب العزة ة واسع الكرم عظيم الافضال ذي النعم السنية .اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان سيدنا محمدا عبده ورسوله شهادة تدخل قائلها الى الجنة .اما بعد :فيا ايها الحاضرون اوصيكم ونفسى بتقوى الله :اتقوا الله حق تقاته ولاتموتن الا وانتم مسلمون .ولازموا الطاعة والاتباع والصلاة على افضل الرسل الكرام سيدنا محمد فقد امرنا الله بذلك

ارشادا وتعليما وتعظيما فقال تعالى :ان الله وملائكته يصلون على النبي يا ايها الذين امنوا صلوا عليه وسلموا تسليما اللهم صل وسلم وبارك على حبيبنا وشفيعنا ومولانا محمد وعلى اله واهل بيته واصحابه وارضى اللهم عن الخلفاء الراشدين ساداتنا ابي بكر وعمر وعثمان وعلى وعن بقية اصحاب رسول الله اجمعين ومن تبعهم باحسان الى يوم الدين وعلينا معهم برحمتك يا ارحم الراحمين :اللهم اغفرللمسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات الاحياء منهم والاموات وضاعف لهم الحسنات وكفر عنهم السيئات .اللهم اصلح ديننا الذى هو عصمة امرنا واصلح دنيانا التي فيها معاشنا واصلح اخرتنا التي اليها معادنا واجعل الحياة زيادة لنا في كل خير واجعل الموت راحة لنا من كل شر .اللهم ادفع عنا البلاء والغلاء والبلاء والمحن والقرانا والفتن ما ظهرمنها وما بطن من بلدنا اندونسيا خاصة ومن بلدان المسلمين عامة وانصر جميع المسلمين اينما كانوا من عدوهم انك على كل شيء قدير برحمتك يا ارحم الراحمين .ربنا اتنا فى الدنيا حسنة وفى الاخرة حسنة وقنا عذاب النار .سبحان ربك رب العزة عما يصفون وسلام على المرسلين والحمد لله رب العالمين.

Satukan Hati Membangun Negeri

Oleh:

K.H. Masruhin Abdul Madjid

Wakil Ketua Lembaga Dakwah PBNU

Khutbah I

اللهُ أَكْبَرُ ×)٣ (اللهُ أَكْبَرُ ×)٣ (وَ لِلّٰهِ اْلحَمْدُ اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا، وَالحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْراً، وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلاً، لاَإِلٰهَ إِلاَّاللهُ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدَهُ وَنَصرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّ جُنْدَهُ وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ لَاإِلٰهَ إِلاَّاللهُ

.وَلاَ نَعْبُدُ إِلاَّ إِيّاَهُ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ وَلَوْكَرِهَ الكاَفِرُوْنَ

الحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ حَرَّمَ الصِّياَمَ أَيّاَمَ الأَعْياَدِ ضِياَفَةً لِعِباَدِهِ الصَّالِحِيْنَ .أَشْهَدُ أَنْ لاَإِلٰهَ إِلاَّاللهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ الَّذِيْ جَعَلَ الجَنَّةَ لِلْمُتَّقِيْنَ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَناَ وَمَوْلاَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ االدَّاعِيْ إِلىَ الصِّرَاطِ المُسْتَقِيْمِ .اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَباَرِكْ عَلىَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحاَبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلىَ يَوْمِ الدِّيْنَ .أَمَّا بَعْدُ .فَيَاَأَيُّهَاالمُؤْمِنُوْنَ وَالمُؤْمِناَتِ أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ المُتَّقُوْنَ .وَاتَّقُوْا اللهَ حَقَّ تُقاَتِهِ وَلاَتَمُوْتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ

Pertama-tama marilah kita mensyukuri nikmat Allah ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita bisa bersilaturahim dalam rangka Sholat Idul Fitri 1442 H, kita mohon kepada Allah ta'ala semoga Allah ta'ala menambah nikmatnya untuk kita sehingga kita mendapatkan bahagia hidup didunia dan selamat hidup di akhirat kelak. Shalawat serta salam marilah kita sampaikan kepada nabi besar Muhammad saw yang telah menunjukan kita ke jalan yang di ridho'i Allah ta'ala. Sholawat serta salam juga kita sampaikan kepada keluarga Rasulillah, sahabat Rasulullah serta umat beliau yang senantiasa istiqomah dalam menjalankan sunah-sunahnya semoga kita termasuk didalamnya. Amiin….

Khotib berwasiat pada diri khotib pribadi dan pada jamaah sekalian mari kita tingkatkan ketaqwaan kepada Allah ta'ala dengan menjalankan segala printahnya dan menjauhi segala larangannya baik di tempat yang sepi maupun ditempat yang ramai, baik lahiriyah kita maupun bathiniyah kita.

Hadirin wal hadirat yang dirahmati Allah ta'ala

Mayoritas umat Islam didunia sedang menghadap ke arah yang sama, mengumandangkan kalimah takbir, tahmid, tasbih yang sama. Ada yang di masjid, ada yang di lapangan dan ada yang di musholla. Kita dan mereka sedang mengagungkan tuhan yang sama yaitu Allah swt.

Kaum muslimin dan muslimat yang berbahagia…..
Setelah kita diberi kekuatan oleh Allah ta'ala melawan hawa nafsu satu bulan penuh maka kita mendapat kemulyaan di sisi Allah. Kemulyaan yang telah kita dapat tersebut hendaknya selalu kita jaga dan lestarikan dengan membangun tiga ukhuwah.

Pertama, adalah dengan membangun ukhuwah islamiyah (persaudaraan sesama umat islam). Sudah saatnya umat Islam mengesampingkan hal-hal furu'iyah (parsial) yang hanya akan menambah fitnah dan pertentangan sesama umat Islam, dan juga akan menguras dan menyia-nyiakan waktu dan energi kita dengan perdebatan yang tidak begitu bermanfaat, yang seharusnya hal itu dapat kita gunakan untuk berfikir dan bekerja demi kemajuan dan kemaslahatan umat.Karena tantangan yang kita hadapi semakin banyak dan komplek mari kita kembali kepada al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 11-12 yang artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Mari kita melakukan refleksi belajar dari sejarah. Bahwa kekuatan dan kebesaran Islam tidak didapatkan dengan harta atau yang lainya, tetapi kekuatan dan kebesaran tersebut dapat diraih dan diwujudkan dengan semangat pesatuan dan kesatuan. Semangat persatuan dan kesatuan inilah yang dipraktekkan antara sahabat Muhajirin dan Ansor di bawah pimpinan Rasulullah saw hingga membawa kekuatan dan kebesaran Islam pada waktu itu.

Kedua, untuk menjaga kemulyaan yang telah kita peroleh di bulan Ramadan kita juga harus meningkatkan ukhuwah wathaniyah (persaudaraan sebangsa se tanah air). Kita tingkatkan rasa persatuan dan kesatuan kebangsaan kita, dengan sadar tulus ikhlas bahwa kita adalah bersaudara satu nusa satu bangsa dan satu bahasa.

Negeri kita ini adalah negeri yang besar yang terdiri dari 17 ribu pulau lebih dengan kekayaan alam yang melimpah ruah di dalamnya, aneka barang tambang, minyak bumi, gas, batu bara, emas, kekayaan hutan, kekayaan laut dan lainya yang itu semuanya merupakan anugrah sekaligus amanat dari Allah kepada kita semua penduduk Indonesia baik itu Muslim, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Konghucu, Sunda, Jawa, Batak, Madura, Melayu dan lainya.

Kita semua harus menjaga amanat tersebut jangan sampai ada yang berkhiyanat. Negri kita dibangun oleh para pendiri dengan semangat luhur dan disertai keyakinan kepada Tuhan YME, sehingga dalam dalam pembukaan UUD 45 disebutkan “atas berkat Rahmat Allaah disertai keinginan yang luhur bangsa ini mencapai kemerdekaannya”.

76 tahun bangsa Indonesia berdiri, presiden sudah silih berganti, orde pun silih berganti, jatuh bangun dan pasang surut sejarah telah kita alami, dan sekarang kita sedang berusaha keluar dari himpitan masalah yang menimpa bangsa Indonesia yang kita cintai. Dari rentetan sejarah selama 76 tahun ini dapat kita tarik kesimpulan bahwa krisis yang menimpa bangsa Indonesia ini disebabkan karena ketidak konsistenan kita sebagai warga negara.

Rasulullah sukses membangun masyarakat di Yatsrib dengan berhasil mempersatukan penduduk Yatsrib yang terdiri dari banyak etnis dan suku yang berbeda yaitu muslim pendatang (Muhajirin), dan muslim pribumi yaitu suku Aus dan Khojraj (Ansor), Yahudi tiga suku yaitu Bani Qainuqa’, Bani Nadzir, Bani Quraidzah. Seperti tertera dalam Piagam Madinah yang dimuat dalam kitab as-Siroh an-Nabawiyah karya Abdul Malik bin Hisyam al-Anshari Juz 2 hal 119-122 :

بسم الله الرحمن الرحيم
هذا كتاب من محمد النبى صلى الله عليه وسلم بين المؤمنين والمسلمين من قريش ويثرب و اليهود ومن تبعهم فلحق بهم وجهد معهم, إنهم امة واحدة........

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Piagam ini dari nabi Muhammad saw, berlaku bagi golongn mukminin dan muslimin dari etnis Qurais dan Yatsrib serta kelompok-kelompok yang turut berkerja sama dan berjuang bersama-sama mereka, bahwa mereka adalah bangsa yang satu……..
Poin 15 : perlindungan Tuhan (Allah) itu satu, yakni terhadap sesama tetangga dekat mereka. Orang-orang beriman antara sesama manusia saling bantu membantu.

Poin 16 : orang Yahudi beserta pemeluknya berhak mendapat pertolongan dan santunan, sepanjang tidak berbuat zalim atau menentang komitmen.

Poin 47 terkhir: piagam ini tidak di proyeksikan untuk membela orang yang zalim atau khianat. Semua orang bisa bepergian (keluar rumah) secara aman serta berdomisili di kota Yatsrib (Madinah) secara damai pula. Hal ini, terkecuali bagi mereka yang zalim dan khianat. Tuhan (Allah)-lah pelindung orang yang berbuat kebajikan dan taqwa.
Dengan semangat Piagam Madinah Rasulullah berhasil membangun masyarakat mutamaddin di kota bernama Yatsrib yang akhirnya disebut dengan kota madinatul munawarah (kota yang dapat pencerahan), kota yang modern, berkeadilan, makmur, sejahtera, solid serta tidak ada diskriminasi antara muslim dan non muslim antara penduduk pribumi dan pedatang.

Hal itu dibuktikan oleh keseriusan Nabi dalam menjalankan isi Piagam Madinah diantaranya, adalah pada suatu ketika ada seorang muslim membunuh seorang Yahudi Nabi marah besar. Nabi mengumpulkan dana untuk ahli waris Yahudi tersebut, dan Nabi bersebda:

من قتل ذ ميا فأنا خصمه Barang siapa membunuh non muslim maka akan berhadapan dengan saya

Suatu ketika ada jenazah lewat Rasul berdiri menghomat berduka. Sahabat berkata, itu tadi yang lewat jenazah orang Yahudi ya Rosul. Rosul menjawab, kita semua harus ikut berduka cita bagi siapa saja yang meninggal dan menghadap Tuhan-Nya walaupun itu non muslim.

Suatu ketika Usamah bin Zaid bin Harisah menangkap maling perempuan dan perempuan itu berasal dari keluarga terhormat dari Bani Mad'un. Karena melihat latar belakang wanita tersebut Usamah bermaksud membebaskan perempuan tersebut. Mengetahuai keinginan Usamah tersebut Rasulullah marah berkata:

والله يااسامة لو سرقت فاطمة بنتي لقطعت يدها

Demi Allah wahai Usamah andaikan Fatimah anakku mencuri niscaya aku akan memotong tangannya.
Yang dibangun oleh Rasulullah tersebut adalah sebuah sistem sosial yang dinamakan tamadun, masyarakatnya disebut masyarakat mutamaddin dan negaranya disebut dengan negara madinah.

Ketiga, mari kita tingkatkan ukuwah insaniyah. Ketika Rasulullah pergi haji (yang beliau hanya satu kali saja seumur hidup) yaitu haji wada' kemudian Rasulullah mengumpulkan kaum muslimin dan berkhotbah di padang Arafah yang isinya antara lain:

يومكم هذا ,وشهركم هذا وبلدكم هذا كحرمة ايها الناس ,ان دماءكم حرام واموالكم حرام وعرضك

Wahai manusia, (disini Rasulullah menggunakan kata wahai manusia, bukan wahai umatIislam dan juga bukan wahai bangsa Arab). sesungguhnya nyawa, harta dan kehormatan kalian adalah suci seperti sucinnya hari wukuf ini, bulan haji, dan negari Makkah ini.
Inilah deklarasi hak asasi manusia tiga serangkai nyawa, harta, dan maratabat manusia 14 abad yang lalu. Setelah itu Rasulullah pulang dari haji dan 84 harinya Rasulullah meninggal.

Islam tidak mengenal radikal, ekstrim, apalagi teror. Islam sangat menghormati nyawa, harta, dan martabat manusia, dan barang siapa melanggar itu semua berarti sama saja ia mencoreng kesucian Islam itu sendiri.

Suatu ketika Rasulullah baru saja menguasai kota Hunain dan Thaif dan mendapat harta rampasan perang sangat banyak yang terdiri dari ratusan onta, sapi dan kambing. Dan Rasulullah membagi-bagikannya di Ji'ranah. Sahabat yang senior tidak dikasih hanya mualaf saja yang dikasih walaupun mualaf tersebut sudah kaya seperti sahabat Abu Syafyan yang pada waktu itu baru masuk Islam dan kaya di kasih seratus ekor onta.

Sekonyong-koyong datang seorang yang bernama Dzil Quaisir di hadapan Rasulullah dan berkata dengan congkak i'dil ya Muhammad (berbuatlah adilah wahai Muhammad.). Lalu Nabi Muhammad menjawab, yang saya lalukukan ini adalah perintah Allah bukan kemauan saya sendiri. Setelah orang itu pergi Rosulullah besabda:

,ولا يجاوز حلاقيمهم هم شرالخلق والخليقةقوم يتلون القرانسيخرج من ضئضئ هذا جالرل

Akan muncul dari umatku orang yang hafal al-Qur’an tetapi tidak melewati tenggorakanya (tidak mengerti) mereka itulah sejelek-jeleknya manusia bahkan lebih jelek dari binatang.
Pridiksi Rasullah tidak lama terbukti yaitu terbunuhnya kholifah ke empat Sayyidinan Ali ra di bunuh oleh Abdul Rahman bin Muljam. Ketika beliau (Sayyidinan Ali ra) keluar rumah akan menjalankan shalat subuh. Pembunuh Ali itu adalah seorang yang memperoleh sebutan sebagai qaimul lail, shoimun nahar, danhafidzul Qur’an.
Karena menurut Abdur Rahman bin Muljam Ali telah kafir karena telah menerima putusan perjanjian damai dengan Muawiyah di Daumatu Jandal. Berarti Ali telah mengambil hukum hasil keputusan manusia padahal menurut Abdur Rahman bin Muljam : لاحكم الا الله (tidak ada hukum kecuali hukum Allah) berdasarkan firman Allah:

ومن لم يحكم بما انزل الله فاؤلئك هم الكافرون.

Barang siapa tidak menghukumi dengan hukum (al-Qu’an) yang diturunkan oleh Allah maka mereka adalah termasuk orang-orang kafir.
Dari bentangan sejarah tersebut, marilah di hari yang fitri ini, kita selaku Umat Muslim Nusantara yang mempunyai karakter dan sejarah panjang sebagai bangsa, haruslah mengambil sikap sebagai muslim yang cerdas dan bijaksana. Carut marut ekonomi dan kemelut elit dalam berpolitik janganlah menyebabkan pertikaian dan perpecahan diantara kita. Mari kita jalankan ajaran Islam yang ramah bukan islam yang Marah, mari kita jaga NKRI dari extrimisasi, mari kita tingkatkan silaturahim untuk kebaikan diri, keluarga, lingkungan dan bangsa kita. Mari kita bersatu dalam aqidah, berjamaah dalam ibadah dan bertoleransi dalam khilafiyah.

Mudah-mudahan Allah yang maha Pemurah, merahmati kita, mengampuni kesalahan kita dan membebaskan kita dari api neraka. Aamiin ya Rabbal ‘Alamin

جَعَلَناَ اللهُ وَإِياَّكُمْ مِنَ العاَئِدِيْنَ وَالفَآئِزِيْنَ وَأَدْخَلَناَ وَاِيَّاكُمْ فِيْ زُمْرَةِ عِباَدِهِ المُتَّقِيْنَ .قَالَ تَعَالَى فِيْ القُرْآنِ العَظِيْمِ أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ .يُرِيْدُ اللهُ بِكُمُ اليُسْرَ وَلاَ يُرِيْدُ بِكُمُ العُسْرَ وَلِتُكْمِلُوْاالعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوْاللهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِيْ القُرْآنِ العَظِيْمِ وَنَفَعَنيِ وَاِيّاَكُمْ بِمَافِيْهِ مِنَ الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الحَكِيْمِ .وَتَقَبَّلَ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلاَوَتَهُ اِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ العَلِيْمُ .
وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَاَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِيْنَ

Khutbah II

اللهُ أَكْبَرُ ×)٣ (اللهُ أَكْبَرُ ×)٣ (اللهُ أَكْبَرُ وَ لِلهِ اْلحَمْدُ اللهُ أكْبَرُ كَبِيْرًا وَالحَمْدُ لِلهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلاً لاَ إِلٰهَ إلاّاللهُ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدَهُ وَنَصرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّ جُنْدَهُ وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ لاَ إِلَهَ إلاّاللهُ وَلاَ نَعْبُدُ إِلاَّ إِيَّاهُ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ وَلَوْكَرِهَ الكَافِرُوْنَ .اَلْحَمْدُ لِلهِ وَكَفَى وَأُصَلِّيْ وَأُسَلِّمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّـدٍ الْمُصْطَفَى وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَفَا، أَمَّا بَعْدُ، اتَّقُوْا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَتَمُوْتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ.

وَقَالَ تَعاَلَى إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلىَ النَّبِيِّ ياَ اَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا .اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ .اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالأَمْوَاتِ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا بَرِّهَا وَبَحْرِهَا، خُصُوْصًا إِلَى آبَاءِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادِنَا وَجَدَّاتِنَا وَأَسَاتِذَتِنَا وَمُعَلِّمِيْنَا وَلِمَنْ أَحْسَنَ إِلَيْنَا وَلِأَصْحَابِ الحُقُوْقِ عَلَيْنَا، اللّٰهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا

الْبَلَاءَ وَالْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوْفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحَنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيْرٌ .رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .وَالْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ .عِبَادَ اللهِ، إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيْتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وِيَنْهَى عَنِ الفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ .فَاذكُرُوا اللهَ الْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ

أَكْبَرُ، عِيْدٌ سَعِيْدٌ وَكُلُّ عَامٍ وَأَنْتُمْ بِخَيْرٍ

Idul Fitri dan Memahami Makna Filosofi Ketupat

Oleh :

Dr. KH. M. Nurul Irfan, MA

Pengurus Lembaga Dakwah PBNU

Khutbah Pertama

الله أكبر)9 (×الحمد لله وحده صدق وعده ونصر عبده وأعز جنده وهزم الأحزاب وحده ، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ,أشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده ، الصلاة والسلام على رسول الله سيدنا ومولانا محمد ابن عبد الله رسول الله وعلى آله وأصحابه ومن واله ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الساعة ، الله أكبر)3 } (×أما بعد {فيا أيها المسلمون اتقوالله حق تقاته فإن التقوى رأس كل سعاده كما أن اتباع الهوى مدار كل شقاوة ، واعلموا أن يومَكم هذا يومُ خروجِ الأمة من شهرٍ كريْمٍ إلى يوم السرور والهناء تقبل الله منا ومنكم تقبــل يا كريم.

Kaum Muslimin muslimat, Jamaah Shalat Idul Fitri, Yarhamukumullah,
Pertama marilah kita panjatkan puji syukuratas segala nikmat yang Allah anugerahkan kepada kita semua.

Setelah satu bulan penuh kita menjalankan kewajiban puasa ramadhan, tiga fase yang ada di dalamnya telah kita lalui, mulai dari fase rahmat, fase maghfiroh, dan fase ‘itqun minar, kini sampailah kita pada hari kemenangan yang penuh dengan kegembiraan dan kebahagiaan.
Idul fitri yang merupakan kemenangan perjuangan kita selama satu bulan penuh dalam menahan hawa nafsu mempunyai arti kembali kepada kesucian, suci dalam arti bersih tanpa noda dan dosa sedikitpun, “كيوم ولدته أمــه ” laksana seorang bayi yang baru dilahirkan oleh ibunya, begitulah kondisi kita semua pada hari ini, terlebih lagi setelah kita melaksanakan zakat fitrah yang merupakan “طهرة للصائم من اللغو ، والرفث وطعمة للمساكين”, pembersih bagi yang berpuasa dari kesia-siasiaan dan dari hal-hal yang tidak patut serta sebagai bantuan logistik bagi kaum papa.

Namun demikian, untuk memperoleh status kembali kepada fitrah, kembali ke sebuah kondisi suci bersih tanpa noda dan dosa tidaklah semudah apa yang kita bayangkan dan segampang membalik telapak tangan, sebab boleh jadi puasa yang kemarin kita laksanakan belum sesuai dengan apa yang Allah harapkan, yaitu “la’allakum tattaquun” supaya kalian lebih bisa meningkatkan ketaqwaan.

Kaum Muslimin muslimat, Jamaah Shalat Idul Fitri, Yarhamukumullah,
Terdapat sebuah maqolah bahwa,

لَيْسَ ٱلعِيْدُ لِمَنْ لَبِسَ الْجَدِيْدَ { }وَلَكِنَّ ٱلعِيْدَ لِمَنْ طَاعَتُهُ تَـزِيْدُ
لَيْسَ ٱلعِيْدُ لِمَنْ تَجَمَّلَ بِا لثّـِيَابِ وَالرُّكُوْبِ { }وَلَكِنَّ ٱلعِيْدَ لِمَنْ غُفِرَ لَهُ الذُّ نُوْبِ

Bukanlah idul Fitri bagi orang yang berbaju baru, tetapi ibdil fitri bagi siapa saja yang ketatannya meningkat. Idul fiti juga bukan bagi orang yang berpenampilan perlenteserta berkendaraan mewah, tetapi hakekat idul fitri bagi siapapaun yang berhasil memeperolah maghfirah dan ampunan Allah.

Htri ini kita semua berbahagia merayakan hari kemenangan dengan terus bersyukur atas semua nikmat yang Allah anugerahkan kepada kita semua. Kita wajib bersyukur, karena pada saat ini insya Allah kita masuk dalam golongan muttaqin dan maghfurin sebagaimana yang telah dijanjikan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Muttaqin adalah orang-orang yang bertkwa dengan ciri utama:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ 2 (وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ 3 (وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ }3 {4 (وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ (1
قَبْلِكَ 5 (وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ)4} (2:2-4}
وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ)133 (6 (الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ
وَالضَّرَّاءِ 7(وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ 8 (وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ)134 (9(وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا
أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ 10 (وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ)135 (
{3:133-135}

Iman dengan yang ghaib, 2. Selalu mendirikan shalat, 3. membayar zakat 4. Iman kepada Kitab Alquran dan kitab-kitab sebelumnya, 5 Yakin dan iman secara tulus tentang akhirat.

Ciri utama lainnya sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran surat Ali Imran ayat 33 sd 35, yaitu yan selalu memilikimkepedulian sosial baik dalam suasana lapang maupun sempit, Ciri lainnya berupa adanya kemampuan untuk menahan dan mengendalikan diri dalam memenej emosi. Ciri muttaqin yang lain berupa adanya kesanggupan untuk memberi maaf kepada pihak lain. Selain itu orang yang benar benar bertakwa aka senantiasa insaf dan sadar. Jika berbuat kesalahan, dia segera sadar, berhenti dan tidak bekelanjutan dalam kemaksiatan. Semoga kita semua masuk dalam kategori muttaqin

Kaum Muslimin muslimat, Jamaah Shalat Idul Fitri, Yarhamukumullah,
Terdapat sebuah hadis terkait zakat fitrah sebagai berikut:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى النَّاسِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى مِنْ الْمُسْلِمِينَ }متفق عليه{

Sesungguhnya Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah pada bulan Ramadhan kepada seluruh kaum muslimin, baik laki-laki maupun perempuan, merdeka maupun hamba sahaya, sebanyak satu sha' kurma atau gandum (HR al-Bukhari dan Muslim)
Dalam hadis yang lain, sahabat Nafi dan Ibnu Umar bercerita bahwa

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِإِخْرَاجِ زَكَاةِ الْفِطْرِ أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ }رواه مسلم{

Sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkan membayar zakat fitrah sebelum kaum muslimin keluar rumah untuk melaksanakan shalat 'idul fitri.

Zakat fitrah berfungsi untuk membersihkan diri bagi orang yang berpuasa dan sebagai bantuan logistik atau santunan makanan bagi kaum dhu'afa atau orang-orang miskin. Rasulullah bersabda:

زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنْ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ مَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنْ الصَّدَقَاتِ }رواه أبو داود{

Zakat fitrah sebagai sarana pembersihan diri bagi orang yang berpuasa dari hal-hal yang tidak berguna/kotor dan perbuatanyang tidak patut atau lacur, ia juga berfungsi sebagai bantuan makanan bagi kaum miskin. Barang siapa yang menunaikannya sebelum shalat idul fitri, maka hal itu sebagai zakat yang diterima Allah tetapi barang siapa melaksanakannya setelah shalat id maka hal itu bernilai sebagai sedekah di antara berbagai macam sedekah. (HR Abu Dawud)

Saudara-saudara kaum muslimin jama'ah Shalat Idul Fitri y r.k….
Syamsul Haq Adzim Abadi, pengarang kitab 'Aun al-Ma'bud syarah Sunan Abi Dawud mengatakan bahwa:

وَفِيهِ دَلِيل عَلَى أَنَّ الْفِطْرَة تُصْرَف فِي الْمَسَاكِين دُون غَيْرهمْ مِنْ مَصَارِف الزَّكَاة

Atas dasar hadis ini, bisa dinyatakan bahwa pembagian atau pendistribusian zakat fitrah itu hanya khusus bagi orang-orang miskin saja, tidak berlaku bagi asnaf-asnaf zakat yang lain, seperti amil, sabilillah, mu’allaf dll.

Oleh sebab itu, bagi panitia zakat di berbagai tempat, seyogyanya berupaya untuk memilah dan memisah-misahkan mana yang berasal dari zakat mal dan mana yang berasal dari zakat fitrah, agar tidak bercampur dan supaya yang berasal dari zakat fitrah bisa khusus diberikan bagi kaum miskin, karena zakat fitrah dinyatakan oleh Rasulullah sebagai “طُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ”. bantuan logistik atau santunan makanan bagi kaum dhu’afa atau orang-orang miskin.

Dalam hadis Ibnu Umar di atas disebutkan bahwa zakat fitrah diwajibkan bagi orang yang beragama Islam, oleh sebab itu kalau tidak jelas agamanya, apalagi memang jelas-jelas nonmuslim,. maka tidak perlu membayar zakat fitrah. Imam Nawawi berkata:

وَأَمَّا قَوْله) :مِنْ الْمُسْلِمِينَ . (فَصَرِيح فِي أَنَّهَا لَا تَخْرُج إِلَّا عَنْ مُسْلِم ، فَلَا يَلْزَمهُ عَنْ عَبْده وَزَوْجَته وَوَلَده الْكُفَّار ، وَإِنْ وَجَبَتْ عَلَيْهِ نَفَقَتهمْ .

Adapun kata “مِنْ الْمُسْلِمِينَ”, dalam hadis ini artinnya sangat jelas, sehingga zakat fitrah tidak dikeluarkan kecuali bagi yang beragama Islam, maka dari itu, seseorang yang memiliki istri, anak, atau pembantu non muslim tidak perlu dizakati, sekalipun seorang suami atau ayah tetap wajib memberikan nafkah kepada istri, anak atau pembantu yang tidak beragama Islam.

Dalam hadis tersebut dinyatakan “عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى مِنْ الْمُسْلِمِينَ ”, zakat fitrah wajib bagi siapapun yang beragama Islam, baik merdeka maupun hamba sahaya, baik laki-laki maupun perempuan. Bahkan Imam al-Bukhari meriwayatkan hadis dengan bunyi “ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنْ الْمُسْلِمِينَ”, zakat fitrah hukumnya wajib bagi orang Islam, baik merdeka maupun hamba sahaya, laki-laki maupun perempuan tua maupun muda. Yang penting dia beragama Islam, bahkan puasa atau tidak orang Islam itu, tetap saja wajib membayar zakat fitrah. Orang Islam yang tidak berpuasa tetapi mau bayar zakat fitrah, jelas akan lebih baik ketimbang sudah tidak puasa juga tidak mau zakat. Na’udzu billah !

Kaum Muslimin muslimat, Jamaah Shalat Idul Fitri, Yarhamukumullah,
Di bulan syawwal ini, kita sangat dianjurkan untuk saling maaf memaafkan dan halal bi halal. Rasulullah bersabda”

مَنْ كَانَتْ عِنْدَهُ مَظْلَمَةٌ لأَخِيه ، مِنْ عِرضِهِ أَوْ مِنْ شَيْءٍ ، فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ اليَوْمَ قبْلَ أنْ لاَ يَكُونَ دِينَار وَلاَ دِرْهَمٌ ؛ إنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدْرِ مَظْلَمَتِهِ ، وَإنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِ صَاحِبِهِ فَحُمِلَ عَلَيهِ }رواه البخاري{

Barang siapa pernah menzalimi saudaranya, terkait kehormatan, harga diri atau hal lainnya, maka hendaklah meminta maaf saat ini juga sebelum uang dirham dan dinar tidak berguna (kematian), sebab kalau yang berbuat zalim ini memiliki amal shaleh, maka akan diambil dan diberika kepafda pihak yang terzalimi sesuai dengan kezalimannya, tetapi jika pihak yang berbuat zalim itu tidak memiliki amal baik, maka dosa dosa pihak yang terzalimi akan dibebankan kepada pihak yang menzalimi. (HR al-Bukhari)

وهي سنة عن رسول الله، والسلف رضي الله تعالى عنهم ينقل العلماء عنهم أنه كان بعضهم يقول لبعض :تقبل الله منا ومنك، وهذه هي التهنئة بيوم العيد.

Di antara hal yang disunnahkan dan berasal dari Rasulullah SAW adalah ucapan para sahabat Nabi pada saat bertemu satu dengan lainnya di harai raya idul fitri, yaityu taqabbalallahu minna wa minkum.

Kaum Muslimin muslimat, Jamaah Shalat Idul Fitri, Yarhamukumullah,
Di rumah Kita pasti sudah ada hidangan khas lebaran. Ketupat. Dalam bahasa Jawa ketupat adalah kupat. Maknanya meliputi dua, mengaku lepat dan laku papat.

1. Ngaku Lepat/Mengaku bersalah, Nabi Adam mengaku lepat/bersalah dalam doanya:

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ }الأعراف/ 7 :23{

Nabi Yunus juga mengaku lepat dalam munajatnya:

فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ }الأنبياء/ 21 :87{

Nabi Musa juga mengaku lepat:

قَالَ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي فَغَفَرَ لَهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ }القصص/ 28 :16{

2. Makna kedua kupat adalah Laku Papat, artinya bersikap dan melaksanakan empat hal pokok dan mulia pas berpuasa Ramadhan.

a.Lebar :

وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُون

b. Luber:

وَآَتِ ذَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا }الإسراء /17 :26-27{

c. Lebur:

وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ)22(

d. Labur : Putih = Janur : جاء النور, cahaya putih, seputih isi ketupat.

Selain kupat, juga terdapat kue khas lebaran yaitu Lepet, artinya nyilep rapet, karena telah lebur.

أللهم اجعلنا من العائدين والفائزين بكرمك يا أكرم الأكرمين

Khutbah Kedua

الله أكبر 7 ×ولله الحمد، الله أكبر كلما هَطَلَ الغَمَامُ ، وناح الْحَمَامُ ، وارتفعتِ الأعلامُ ، وأفطر الصُوَّامُ، الله أكبر كلما ارتقى فوق منبرٍ إمامٍ ، وكلما ختم بالأمس شهرُ الصِّيَامِ ومدّ يدى الإفتقار طالبا للعفو من ربه والغفران، الله أكبر لا إله إلا الله والله أكبر ولله الحمد .الحمد لله حق حمده ، نحمده ونستعينه ونستغفره ، ونعوذبالله من شرور أنفسنا ومن سيأت أعمالنا ، من يهدى الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له ، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده .فيا أيها الناس اتقوالله حق تقاته ،واعلموا أن الله أمركم بأمر بدأ بنفسه وثنى بملائكته المسبحة بقدسه وأيده باالمؤمنين من عباده ، فقال تعالى ولم يزل قائلا عليما إن الله وملائكته يصلون على النبي يأأيها الذين ءامنوا صلوا عليه وسلموا تسليما ، اللهم صل وسلم على سيدنا وحبيبنا وشفيعنا ومولانا محمد سيدالأولين والأخرين ، وعلى اله وأصحابه الطيبين الطاهرين خصوصا سادتنا أبى بكر وعمر وعثمان وعلي وعن بقية صحابة وقرابة رسول الله أجمعين وعلينا معهم .برحمتك يا أرحم الراحمين

اللهم اغفر وارحم للمسلمين والمسلملت والمؤمنين والمؤمنات الأحياء منهم والأموات ، ربنا هب لنا من أزواجنا وذرياتنا قرة أعين واجعلنا للمتقين إماما رب اجعلني مقيم الصلاة ومن ذريتي ربنا وتقبل دعاء ، ربنا اغفر لنا ولإخواننا الذين سبقونا بالإيمان ولا تجعل في قلوبنا غلا للذين ءامنوا ربنا إنك رءوف رحيم، اللهم اجعلنا من العائدين والفائزين والمقبولين تقبل الله منا ومنكم تقبل يا

كريم، ربنا ءاتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار .عباد الله !إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغي يعظكم لعلكم تذكرون فاذكروالله العظيم يذكركم واشكروا على نعمه يزدكم واسألوه من فضله يعطكم وادعوه يستجب لكم ولذكرالله أكبر

Idul Fitri dan Tradisi Masyarakat Islam Nusantara

Oleh:

Kyai M. Imaduddin (Gus Imad)

Direktur PDP-NU Lembaga Dakwah PBNU

KHUTBAH PERTMA

الله أكبر (9×) الحمد لله وحده صدق وعده ونصر عبده وأعز جنده وهزم الأحزاب وحده ، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ,أشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده ، الصلاة والسلام على رسول الله سيدنا ومولانا محمد ابن عبد الله رسول الله وعلى آله وأصحابه ومن واله ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الساعة ، الله أكبر (3×) } أما بعد {فيا أيها المسلمون اتقوالله حق تقاته فإن التقوى رأس كل سعاده كما أن اتباع الهوى مدار كل شقاوة ، واعلموا أن يومَكم هذا يومُ خروجِ الأمة من شهرٍ كريْمٍ إلى يوم السرور والهناء تقبل الله منا ومنكم تقبــل يا كريم.

Kaum Muslimin muslimat, Jamaah Shalat Idul Fitri yang Dimuliakan Allah

Kumandang takbir bergema dimulai sejak magrib kemarin, dari pelosok-pelosok desa sampai sudut-sudut kota, dari perumahan-perumahan elit sampai kawasan kumuh, dari gang-gang sempit sampai pasar-pasar semua sama mengumndangkan takbir, sebagai tanda berakhirnya Ramadhan yang mulia.

Perintah bertakbir mengagungkan Allah tertuang dalam QS. Al Baqarah: 185

وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Idul Fitri secara etimologis bermakna hari raya makan dan minum, sebab pada hari itu Allah mengharamkan hambanya untuk berpuasa. Pada hari itu kita diperintahkan oleh Allah untuk bergembira dan bersukacita, Ied artinya hari raya, dan fitri artinya berbuka/makan dan minum. Kata fitri ini diambil dari sabda Rasulullah saw,

صوموا لرؤيته وافطروا لرؤيته فان غمي عليكم فاكملوا العدد

Makna fitri juga sama dengan pengertian zakat firah. Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqolani menukil pendapat Ulama ahli hadis Abu Nu’aim Al Asbihani mengatakan: “Disandarkan shodaqoh kepada fithr (berbuka) disebabkan karena wajibnya untuk berbuka dari bulan Ramadhan”.

Hari raya idul fitri dirayakan oleh segenap umat Islam di seluruh dunia, dengan berbagai macam ekspresi dan tradisi. Tradisi umat Islam di berbagai belahan dunia dalam merayakan hari raya idul berbeda-beda, baik dari segi kuliner maupun budayanya. Tak terkecuali tradisi masyarakat Islam yang berada di Nusantara.

Kaum Muslimin muslimat, Jamaah Shalat Idul Fitri yang Dimuliakan Allah
Lalu, bagaimana Islam memandang tradisi?
Wali Songo adalah para ulama yang membawa ajaran ahlussunah Wal jama'ah ke Nusantara. Proses islamisasi yang dilakukan oleh Wali Songo berjalan secara soft dan natural, sesuai dengan karakter ajaran Aswaja itu sendiri yang mengakomodir kebudayaan lokal.
Wali Songo berhasil mendialogkan ajaran Islam yang berasal dari Arab dengan tradisi masyarakat Nusantara. Mereka tidak merubah tradisi masyarakat yang sudah ada dan berlangsung, tetapi mewarnai sehingga melahirkan tradisi baru keislaman masyarakat nusantara.

Islam adalah agama yang menerima tradisi atau budaya. Hal ini dibuktikan salah satunya oleh ayat Al Quran. Allah SWT berfirman:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti". (QS. Al Hujurat: 13)

Konsep kebudayaan dalam Qaidah Fiqh dituangkan dalam kaidah fiqh yang menyatakan:

اَلْعَادَةُ مُحَكَّمَةٌ

"'Adah (adat) itu bisa dijadikan patokan hukum"

Secara bahasa, al-'adah diambil dari kata al-'awud (العود) atau al-mu'awadah (المؤدة) yang artinya berulang (التكرار). Oleh karena itu, tiap-tiap sesuatu yang sudah terbiasa dilakukan tanpa diusahakan dikatakan sebagai adat. Dengan demikian sesuatu yang baru dilakukan satu kali belum dinamakan adat.

Adapun definisi al-‘adah menurut Ibnu Nuzhaim adalah :

عبا رة عما يستقر فى النفوس من العمور المتكرر المقبولة عند الطباع السليمة

“Sesuatu ungkapan dari apa yang terpendam dalam diri, perkara yang berulang-ulang yang bisa diterima oleh tabiat (perangai) yang sehat”.

Dalam pengertian dan subtansi yang sama, terdapat istilah lain dari al-‘adah, yaitu al-‘urf, yang secara bahasa berarti suatu keadaan, ucapan, perbuatan, atau ketentuan yang dikenal manusia dan telah menjadi tradisi untuk melaksanakannya atau meninggalkannya. Sedangkan al-‘urf secara istilah yaitu:

العرف هو ما تعا رف عليه الناس واعتده فى اقوالهم وافعالهم حتى صار ذالك مطردا اوغا لبا

‘Urf adalah apa yang dikenal oleh manusia dan mengulang-ngulangnya dalam ucapannya dan perbuatannya sampai hal tersebut menjadi biasa dan berlaku umum”.

Sedangkan arti “muhakkamah” adalah putusan hakim dalam pengadilan dalam menyelesaikan senketa, artinya adat juga bisa menjadi rujukan hakim dalam memutus persoalan sengketa yang diajukan ke meja hijau. Jadi maksud kaidah ini bahwa sebuah tradisi baik umum atau yang khusus itu dapat menjadi sebuah hukum untuk menetapkan hukum syariat islam (hujjah) terutama oleh seorang hakim dalam sebuah pengadilan, selama tidak atau belum ditemukan dalil nash yang secara khusus melarang adat itu, atau mungkin ditemukan dalil nash tetapi dalil itu terlalu umum, sehingga tidak bisa mematahkan sebuah adat.

Namun bukan berarti setiap adat kebiasaan dapat diterima begitu saja, karena suatu adat bisa diterima jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Tidak bertentangan dengan syari’at.
2. Tidak menyebabkan kemafsadatan dan tidak menghilangkan kemashlahatan.
3. Telah berlaku pada umumnya orang muslim.
4. Tidak berlaku dalam ibadah mahdah
5. Urf tersebut sudah memasyarakat ketika akan ditetapkan hukumnya.

Kaum Muslimin muslimat, Jamaah Shalat Idul Fitri yang Dimuliakan Allah

Tradisi Masyarakat Islam Nusantara dalam Merayakan Idul Fitri

Banyak sekali tradisi Masyarakat Islam Nusantara terkait dengan Idul Fitri. Namun dari sekian banyak tradisi dan budaya tersebut ada dua tradisi yang hampir seluruh umat Islam Nusantara melaksanakannya, dan tradisi ini hanya ada di Nusantara, yaitu:

1. Ketupat

Selama Idul Fitri, ketupat bukan hanya menu khas yang ditawarkan kepada pengunjung tetapi juga memiliki makna yang mendalam, tidak hanya dalam hal agama tetapi juga melampurkan makna budaya pada perayaan tersebut.

Ketupat melambangkan permintaan maaf dan berkah. Bahan utama ketupat adalah beras dan daun kelapa muda yang memiliki arti khusus. Beras dianggap sebagai simbol nafsu, sedangkan daun adalah singkatan dari "jatining nur" (cahaya sejati) dalam bahasa Jawa, yang berarti hati nurani. Ketupat digambarkan sebagai simbol nafsu hati nurani, yaitu manusia harus mampu menahan nafsu dunia dengan nurani mereka.

Dalam bahasa Sunda, ketupat, juga disebut "kupat" yang berarti bahwa manusia tidak diizinkan untuk "ngupat" yang berbicara tentang hal-hal buruk kepada orang lain.

Orang-orang Jawa menyebut ketupat dengan "Kupat", ini merupakan akronim dari ngaku lepat, yaitu mengakui kesalahan. Semua manusia pasti punya kesalahan dan sebaik-baiknya orang adalah mereka yang mau mengakui kesalahannya.

Adalah Sunan Kalijaga yang pertama kali memperkenalkan Istilah Kupatan, sebagai bentuk hari raya untuk orang-orang yang melaksanakan puasa Syawal selama enam hari. Seperti kebudayaan-kebudayaan Jawa Islam lain, kupatan memiliki nilai-nilai filosofis.

2. Tradisi Saling Memaafkan (Halal Bihalal)

Istilah Halal Bihalal tak kita temukan dalam bahasa Arab. Istilah ini adalah khas Indonesia. Di Indonesia, ucapan selamat Hari raya Idul Fitri biasanya diiringi dengan ucapan "Mohon Maaf Lahir dan Batin". Ungkapan tersebut tak kita temukan dalam tradisi Idul Fitri orang-orang Arab, bahkan pada masyarakat Islam di belahan dunia manapun.

Tradisi Halal Bihalal bahkan telah resmi menjadi agenda Negara setelah hari raya Idul Fitri. Presiden beserta seluruh cabinet dan pimpinan lembaga tinggi Negara setiap tahun mengadakan Halal Bihalal di Istana Negara.

Istilah Halal Bihalal pertama kali dicetuskan oleh KH. Wahab Hasbullah, salah seroang pendiri Nahdlatul Ulama. Ceritanya berawal pada pertengahan Ramadhan 1948. Bung Karno

dan Kiyai Wahab keduanya berembuk untuk mencari solusi ancaman disintegrasi bangsa oleh kelompok DI/TII dan PKI. Kiai Wahab mengusulkan silaturahmi nasional. Bung Karno menganggap ide itu bagus, namun istilahnya harus dimodifikasi. Lalu Kiai Wahab mengusulkan istilah ‘halalbihalal’.

Maksud dan arti yang ingin dirujuk adalah masing-masing pribadi ialah saling memberikan kehalalan atas kesalahan-kesalahan yang terlanjur sudah diperbuat. Sang Proklamator lalu mengundang semua tokoh politik ke Istana Negara untuk menghadiri silaturahmi bertajuk ‘Halal Bihalal’.

Dari situ kemudian para elit politik dapat kembali berkumpul dan duduk dalam satu meja untuk kembali menyusun kekuatan dan persatuan bangsa. Kemudian instansi-instansi pemerintah menyelenggarakan Halal Bihalal yang kemudian diikuti oleh warga masyarakat secara luas. Dan sampai sekarang Halal Bihalal terus digalakkan setiap Lebaran.

Menutup Khutbah ini, saya ingin menyampaikan sebuah maqalah dari Prof. Dr. KH. Said Aqil Siradj, mengatakan: “Islam bukan hanya tentang akidah dan syari’ah, tapi lebih dari itu, Islam adalah agama budaya, peradaban, sekaligus kemanusiaan. Islam dan kebudayaan saling mendukung. Agama memperkuat budaya dan budaya memajukan agama.”

أللهم اجعلنا من العائدين والفائزين بكرمك يا أكرم الأكرمين

KHUTBAH KEDUA

الله أكبر 7 ×ولله الحمد، الله أكبر كلما هَطَلَ الغَمَامُ ، وناح الْحَمَامُ ، وارتفعتِ الأعلامُ ، وأفطر الصُوَّامُ، الله أكبر كلما ارتقى فوق منبرِ إمامِ ، وكلما ختم بالأمس شهرُ الصِّيَامِ ومدّ يدى الإفتقار طالبا للعفو من ربه والغفران، الله أكبر لا إله إلا الله والله أكبر ولله الحمد .الحمد لله حق حمده ، نحمده ونستعينه ونستغفره ، ونعوذبالله من شرور أنفسنا ومن سيأت أعمالنا ، من يهدى الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له ، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده .فيا أيها الناس اتقوالله حق تقاته ،واعلموا أن الله أمركم بأمر بدأ بنفسه وثنى بملائكته المسبحة بقدسه وأيده باالمؤمنين من عباده ، فقال تعالى ولم يزل قائلا عليما إن الله وملائكته يصلون على النبي ياأيها الذين ءامنوا صلوا عليه وسلموا تسليما ، اللهم صل وسلم على سيدنا وحبيبنا وشفيعنا ومولانا محمد سيدالأولين والأخرين ، وعلى اله وأصحابه الطيبين الطاهرين خصوصا سادتنا أبى بكر وعمر وعثمان وعلي وعن بقية صحابة وقرابة رسول الله أجمعين وعلينا معهم .برحمتك يا أرحم الراحمين

اللهم اغفر وارحم للمسلمين والمسلملت والمؤمنين والمؤمنات الأحياء منهم والأموات ، ربنا هب لنا من أزواجنا وذرياتنا قرة أعين واجعلنا للمتقين إماما رب اجعلني مقيم الصلاة ومن ذريتي ربنا وتقبل

دعاء ، ربنا اغفر لنا ولإخواننا الذين سبقونا بالإيمان ولا تجعل في قلوبنا غلا للذين ءامنوا ربنا إنك رءوف رحيم، اللهم اجعلنا من العائدين والفائزين والمقبولين تقبل الله منا ومنكم تقبل يا كريم، ربنا ءاتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار .عباد الله ! إن الله يأمر بالعدل والإحسان

وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغي يعظكم لعلكم تذكرون فاذكروالله العظيم يذكركم واشكروا على نعمه يزدكم واسألوه من فضله يعطكم وادعوه يستجب لكم ولذكر الله أكبر

Bersyukur Di Kala Pandemi

Oleh:

KH. A. Muzaini Aziz, Lc., MA.

Pengurus Lembaga Dakwah PBNU, Pengasuh Perguruan Al'muin Tangerang Banten

KHUTBAH PERTAMA

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

.الله أكبر)9×(الله أكبر كبيرا ,و الحمد لله كثيرا ,و سبحان الله بكرة و أصيلا

.والصلاة والسلام علي سيدنا رسول الله محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

.قال الله تعالى في القرآن الكريم :يأيها الذين آمنوا اتقوا الله حق تقاته ,ولا تموتنَّ إلا وأنتم مسلمون

.صدق الله العظيم

.أوصيكم وإياي نفسي بتقوى الله ,فقد فاز المتقون

. . . أما بعد

Jama'ah Idul Fithri 1442 H. yang dirahmati oleh Allah SWT.

Puasa Ramadhan, dan segala ibadah yang menyertainya, alhamdulillah telah kita jalankan. Tujuannya antara lain: La'allakum tasykurûn…agar kalian bersyukur…kata Allah saat menutup firman-Nya di dalam Surah al-Baqarah 185.

Di saat pandemi Covid-19 dengan segala efek negatifnya, tentu oleh agama kita dituntut untuk bersabar dan beristiqomah dalam kesabaran itu. Namun, masihkah kita juga harus bersyukur?

Dalam khazanah al-Qur`an, orang yang bersyukur disebut:

Pertama: Syâkir

Kedua: Syakûr

Kata Syâkir misalnya kita dapatkan misalnya di dalam Surah Al-A`raf ayat 144, ketika Allah berfirman kepada Nabi Musa as. Adapun kata Syakûr bisa kita jumpai antara lain di dalam Surah al-Isra` ayat 3, saat Allah berfirman tentang Nabi Nuh as.

Di dalam bahasa Indonesia, kedua kata ini memiliki arti yang sama, yaitu "orang yang bersyukur", namun ada perbedaan makna antara Syâkir dan Syakûr ini. Perhatikan berikut ini:

الشاكر :الذي يشكر على الموجود #الشكور :الذي يشكر على المفقود

Syâkir adalah orang yang bersyukur atas apa yang ada # Syakûr adalah orang yang bersyukur atas apa yang tiada

الشاكر :الذي يشكر على الرِفد #الشكور :الذي يشكر على الرد

Syâkir adalah orang yang bersyukur atas pemberian # Syakûr adalah orang yang bersyukur atas penolakan

الشاكر :الذي يشكر على النفع #الشكور :الذي يشكر على المنع

Syâkir adalah orang yang bersyukur saat meraih manfaat # Syakûr adalah orang yang bersyukur saat tidak memperoleh manfaat

الشاكر :الذي يشكر على العطاء #الشكور :الذي يشكر على البلاء

Syâkir adalah orang yang bersyukur saat memperoleh anugerah # Syakûr adalah orang yang bersyukur saat tertimpa musibah

الشاكر :الذي يشكر على البذل #الشكور :الذي يشكر على المطل

Syâkir adalah orang yang bersyukur saat mampu mengerahkan # Syakûr adalah orang yang bersyukur saat harus menangguhkan

Demikianlah kitab ar-Risâlah al-Qusyairiyah menggambarkannya.

Ma'âsyiral muslimîn rahimakumullâh.
Di masa pandemi ini, kita ber-syâkir kepada Allah, karena Allah masih titipkan kehidupan untuk kita, sehingga dengan anugerah kehidupan dari Allah itu, kita masih punya kesempatan mengabdi kepada-Nya. Kita pun ber-syakûr kepada Allah, karena dengan ujian pandemi yang Allah anugerahkan kepada kita ini, kita punya kesempatan luas untuk bisa mempraktekkan ibadah yang ganjarannya tiada tara, yaitu berupa sabar dalam menghadapi ujian dan musibah. Kita ber-syâkir kepada Allah atas segala nikmat yang terus mengalir untuk kita, kita pun ber-syakûr kepada Allah yang menganugerahkan ujian

dan musibah kepada kita, dan sesuai sabda Rasulullah Saw., Allah jadikan ujian dan musibah itu sebagai kaffârah atau penebus dosa-dosa kita dan sebagai sarana kita untuk dapat naik kelas ketaqwaan dan peringkat kemuliaan di sisi-Nya.

Demikianlah jika kita mau memandang lebih dalam, hanya sikap kesyukuran antara Syâkir dan Syakûr yang pantas kita tampilkan di hadapan Allah SWT, secara terus menerus, sehingga tiada alasan untuk mengeluh, tiada pula kesempatan untuk meratapi, apalagi mencaci-maki.

Maha benar firman Allah SWT:

وَإِنْ تعُدُّوا نِعْمَةَ اللهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Dan jika kalian menghitung nikmat Allah, tentu kalian tiada mampu menghimpunnya, sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun dan Maha Penyayang. (An-Nahl: 18)

Akhirnya, semoga, ibadah Ramadhan dengan segala ujiannya, dan masa Pandemi dengan segala cobaannya, mampu membuka mata batin kita untuk dapat bersyukur atas segala anugerah Allah SWT kepada kita, baik itu anugerah kelapangan, maupun kesempitan; baik kesenangan, maupun kesedihan; baik suka, maupun duka. Semoga di momentum Idul Fithri ini, kita bisa sampai pada tujuan yang Allah ridhai, yaitu: La'allakum tasykurûn…agar kita senantiasa mampu bersyukur kepada-Nya, âmîn yâ Rabbal 'âlamîn.

بارك الله لى ولكم فى القرآن الكريم .ونفعنى وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم .وتقبّل منى ومنكم تلاوته ,إنه هو السميع العليم .أقول قولى هذا فاستغفروا الله ,إنّه هو الغفور الرّحيم.

KHUTBAH KEDUA

الله أكبر)7 مرات (و لله الحمد.

أشهد ان لا إله إلا الله الملك العلاّم ,و أشهد أن سيدنا محمدا عبده و رسوله سيد الأنام.

أللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه صلاةً وسلاما دائمَين متلازمَين على ممرِّ الدهور والأيام.

أيها الناس ,إتقوا الله حقَّ تقواه ,وراقبوه مراقبة من يعلم أنه يراه.

أللهم اغفر للمسلمين و المسلمات ,و المؤمنين و المؤمنات ,ألأحياء منهم و الأموات ,إنك سميع قريب مجيب الدعوات ,يا قاضي الحاجات.

ربنا ءاتنا من لدنك رحمة ,وهيئ لنا من أمرنا رشدا

ربنا تقبل منا إنك أنت السميع العليم ,وتب علينا إنك أنت التواب الرحيم.

.ربنا آتنا في الدنيا حسنة ,وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار

.والحمد لله رب العالمين

.تقبل الله منا ومنكم ,من العائدين والفائزين والمقبولين ,كل عام وأنتم بخير

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Bersama Melawan Covid-19 Menuju Indonesia Tangguh dan Bermartabat

Oleh:

Dr.KH. Fuad Thohari, MA.,

Pengurus Lembaga Dakwah PBNU

Khutbah I

الله أكبر ,الله أكبر ,الله أكبر□ الله أكبر ,الله أكبر ,الله أكبر□ الله أكبر ,الله أكبر ,الله أكبر□ كبيرا

والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة وأصيلا.أشهد أن لاإله إلاالله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله

.اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

أما بعد .

فيا أيها الحاضرون ,اتقوا الله أوصيكم وإياي بتقوى الله وطاعته لعلكم تفلحون قال الله تعالى في كتابه الكريم أعوذ با لله من الشيطان الرجي

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Jama’ah Sholat ‘Idul Fitri Yang Dimulyakan Allah

Pada pagi ini, 1 Syawal 1442 H. kita kembali melaksanakan ibadah sholat Idul Fitri dalam keadaan sehat wal ‘afiat, setelah sebulan penuh menjalankan ibadah puasa Ramadhan di tengah Pandemi Covid-19.

Kita perlu mengevaluasi diri (muhasabah) secara jernih dan objektif, serta berupaya sungguh-sungguh, agar amal ibadah yang telah dilaksanakan mendapatkan ridla Allah SWT dan memiliki nilai limpah pasca bulan Ramadhan tahun ini. Amin.

Hadirin/hadirat Jamaah Shalat Idul Fitri yang berbahagia

Pada hari ini tentu kita semua merasa lega dan bahagia, karena atas izin Allah SWT, kita berhasil menjalankan puasa Ramadhan; melatih diri mengendalikan bisikan hawa nafsu dengan melakukan serangkaian ibadah, mulai: puasa wajib, shalat tarawih, shalat Witir, tadarus Al Qur’an, i’tikaf, zakat, infak, sedekah, dan sebagainya yang semuanya dilaksanakan dengan nuansa dan suasana yang berbeda dengan tahun-tahun lalu akibat bencana pandemi Covid-19.

Di hari yang berbahagia dan fitri ini, kita dianjurkan menyebut nama Allah dengan mengumandangkan takbir, tahmid, dan tahlil serta mengerjakan shalat sunnah Idul Fitri. Inilah yang dinyatakan Allah SWT dalam firman-Nya Surah al-A’la sbb.:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى)14 (وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى)15(

Sesungguhnya Beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhannya, lalu ia bersembahyang.

Hadirin/hadirat Jamaah Shalat Idul Fitri yang berbahagia

Saling mendoakan agar kembali mendapatkan fitrah kesucian sangat penting. Karena fitrah diri semacam inilah yang dapat memancarkan aura positif, yang akan melahirkan pikiran dan sikap ramah yang tenang dan menyejukkan, serta dapat meningkatkan iman dan imunitas diri dalam merefleksikan tindakan yang lebih santun dan beradab untuk menebarkan ajaran Islam yang rahmatan li al'alamin di persada Indonesia.

Fitrah kesucian juga menjadi modal penting, sebagai spirit untuk membangun kampung tangguh di wilayah NKRI dan bangkit untuk Indonesia Maju yang berasakan kebhinekaan suku, budaya, dan agama, sehingga tercipta kehidupan yang rukun, damai, dan toleran dengan sesama.

Hadirin/hadirat Jama'ah Shalat Idul Fitri yang berbahagia

Bagi umat Islam yang sehat dan belum suspect atau diyakini tidak terinfeksi COVID-19, apabila berada di suatu kawasan yang ditetapkan pemerintah masih zona kuning atau hijau, dan situasi pandemi COVID-19 terkendali, boleh belanja ke pasar, menyelenggarakan shalat Jum'at, jama'ah shalat lima waktu di masjid atau saling silaturrahim berkunjung menemui guru-guru, orang tua, dan handai taulan untuk lebaran dan halal-bi halal, dengan tetap waspada dan mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah, misalnya; selalu mengenakan masker, tidak kontak fisik langsung (bersalaman, berpelukan, cium tangan), ke masjid/mushalla membawa sajadah sendiri, dan sering membasuh tangan dengan sabun atau handsanitaizer.

Jama'ah Sholat 'Idul Fitri Yang Dimulyakan Allah

Dalam suasana pandemi Covid-19 yang masih menjadi ancaman serius lebih 2/3 negara dunia, termasuk negara kita Indonesia, yang dalam beberapa pekan terakhir kwantitasnya meningkat tajam dan banyak menelan korban, kita harus meningkatkan kewaspadaan, selain wajib melakukan ikhtiar menjaga kesehatan dan menjauhi tindakan yang diyakini dapat menyebabkan terinfeksi penyakit, sebagai pengamalan untuk menjaga lima (5) tujuan pokok beragama (al-Dharuriyat al-Khams), yaitu Menjaga Jiwa, Agama, Akal, Harta, dan Keturunan.

Bagi umat Islam yang telah terinfeksi virus Corona atau kurang sehat, atau berada di kawasan yang ditetapkan pemerintah sebagai zona merah di mana sebaran pandemi Covid-19 belum bisa dikendalikan, wajib menjaga dan mengisolasi diri agar tidak menularkan kepada orang lain dan haram melakukan aktifitas ibadah yang membuka peluang terjadinya penularan, misalnya: mengunjungi kerumunan di pasar, mall, café, termasuk menjauhi kerumunan di rumah ibadah.

Selain itu, sebagaimana Edaran yang dikeluarkan satgas Covid-19 di RW.019, sementara lebaran tahun 2021 ini, umat Islam tidak boleh melakukan silaturrahmi secara fisik dan keliling kampung saling berkunjung untuk halal-bi halal. Kunjungan silaturrahmi untuk halal-bi halal hanya terbuka untuk keluarga inti (Bapak, isteri, dan anak) dan tidak terbuka untuk semua kaum muslimin dan muslimah yang tidak diketahui kondisi kesehatan para tamu. Gantinya, ucapan selamat Idul Fitri dan halal bi halal sementara cukup disampaikan lewat medsos. Kita harus patuh terhadap aturan yang ditetapkan pemerintah dan Satgas Covid-19 di wilayah masing2, demi terciptanya mashlahat (kebaikan) bersama.

Hadirin/hadirat Jamaah Shalat Idul Fitri yang berbahagia
Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini, kita tidak boleh jengah dan bosan menerapkan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah, selain meningkatkan taqarrub (mendekatkan) diri kepada Allah dengan memperbanyak ibadah, taubat, istighfar, dzikir, membaca Qunut Nazilah di setiap shalat fardhu, memperbanyak shalawat, sedekah, dan senantiasa berdoa kepada Allah SWT agar diberikan perlindungan dan keselamatan dari musibah dan marabahaya, khususnya dari wabah COVID-19.

Kita berdo'a, agar COVID-19 segera dilenyapkan dari bumi Indonesia, dan seluruh rakyat Indonesia kembali bangkit, bergotong royong membangun negeri ini, menjadi negeri yang kuat dan tangguh secara spiritual, ekonomi, kesehatan, dan politik dalam naungan ridlo Ilahi, menjadi sebuah negeri yang "Gemah Ripah Loh Jinawi", menjadi sebuah negeri yang baldatun thayyibatun wa rabbun ghafuur. Aamiin.

Demikianlah khutbah pada pagi hari ini, akhirnya, dalam suasana bahagia atas kemenangan menundukkan hawa nafsu, Saya ucapkan; Selamat Idul Fitri 1442 H.,

تقبل الله منا ومنكم تقبل ياكريم من العائدين والفائزين كل عام وأنتم بخير

Mudah-mudahan, Allah SWT menerima amal kami dan amal kalian, semoga kita termasuk orang-orang yang kembali (kepada fitrah kesucian), serta digolongkan sebagai orang-orang yang beruntung dan dalam kebaikan sepanjang masa. Mohon maaf, lahir-bathin.

بارك الله لي ولكم في القرآن الكريم ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم وتقبل مني ومنكم تلاوته إنه هو السميع العليم

Khutbah II

الله أكبر ,الله أكبر ,الله أكبر ,الله أكبر ,الله أكبر ,الله أكبر الله أكبر ,كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة وأصيلا اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين ,أما بعد .فيا أيها الحاضرون ,اتقوا الله أوصيكم وإياي بتقوى الله وطاعته لعلكم تفلحون.

اللهم اغفر للمؤمنين والمؤمنات ,والمسلمين والمسلمات ,الأحياء منهم والأموات ,إنك قريب مجيب الدعوات .اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ البَرَصِ ، والجُنُونِ ، والجُذَامِ ، وَسَيِّيءِ الأَسْقَامِ.- ربنا اغفر لنا ولإخواننا الذين سبقونا بالإيمان ولا تجعل في قلوبنا غلا للذين أمنوا ربنا إنك رءوف الرحيم .سبحان ربك رب العزة عمايصفون وسلام على المرسلين والحمد لله رب العالمين.

Potensi Zakat untuk Membangun Ekonomi Umat Akibat Pandemi

Oleh:

Dr. KH. Abdul Halim Sholeh

Pengurus Lembaga Dakwah PBNU

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر

اَلْحَمْدُ لِلّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوْبُ اِلَيْهِ وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ .اَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلهَ اِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ .اَمَّا بَعْدُ :فَيَاعِبَادَ اللهِ :أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ.

فقال الله تعالى في القرأن الكريم :أعوذ بالله من الشيطان الرجيم ,بسم الله الرحمن الرحيم يــاأيُّهاالذين أمنوا أنفقوا من طيبات ما كسبتم ومِمَّا أخرجنا لكم من الأرض ولاتَيَمَّموا الخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِئَاخِذِهِ إلاَّ أَنْ تُغْمِضُوافيْهِ واعْلَمُوا أنَّ اللهَ غَنِيٌّ حَمِيْد .وقال رسول الله صلى الله عليه وسلم لمعاذ بْنِ جَبَلٍ حِينَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ إِنَّكَ سَتَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ فَإِذَا جِئْتَهُمْ فَادْعُهُمْ إِلَى أَنْ يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ

معاشر الحاضرين والحاضرات جماعة صلاة عيد الفطررحمكم الله

Pada kesempatan khuthbah kali ini tema yang akan disampakan "Potensi Zakat untuk membangun Ekonomi Umat Akibat Pandemi". Sebelum membahas tentang potensi zakat di Indonesia, mari kita sejenak mengingat kembali apa itu zakat. Zakat secara etimologi bermakna an-Nama (()التطهير, (النماء yang artinya berkembang, subur, bersih, suci,. Secara terminologis, zakat merupakan aktivitas membayar, mengambil, dan mengumpulkan sebagian harta dari umat muslim yang telah memenuhi persyaratan untuk membayarnya dan diberikan kepada golongan-golongan tertentu.

Membayar zakat dapat membersihkan harta yang dimiliki, menyucikan jiwa dari rasa tamak dan keserakahan, serta menjadi pembantu fakir miskin untuk melanjutkan kehidupan mereka. Zakat merupakan bentuk ibadah yang berdimensi kemanusiaan, sosial dan ekonomi, sekaligus berfungsi untuk meminimalisir perbedaan jarak antara orang kaya dan orang miskin. Ibadah yang murni berhubungan langsung kepada Allah , tidak akan sempurna ibadahnya, jika tidak di dukung dengan ibadah yang berdimensi sosial kemanusian, seperti ibadah puasa ramadhan yang telah kita lakukan kemaren tidak bisa sempurna jika tidak ditunaikan zakat fithr yang merupakan kuajiban penyerta setelah diwajibkan puasa ramadhan,

yakni dua hari sebelum berakhir Ramadhan pada tahun kedua hijriyah (17 bulan setelah Nabi berada di Madinah) sebagaimana hadits yang diceritakan oleh Ibn Abbas Radhiyallahu ‘anhuma:

عَنْ اِبْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ ” :فَرَضَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِيْنِ ,فَمَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُوْلَةٌ وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ رواه أبوداود وابن ماجة وصححه الحاكم

Dari Ibn Abbas Radhiyallahu ‘anhuma beliau berkata: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam mewajibkan zakat fithr untuk membersihkan atau mensucikan orang yang berpuasa dari perbuatan yang tidak ada gunanya dan perkataan kotor, serta memberi makan orang-orang miskin, maka siapa yang menunaikan nya sebelum shalat ‘ied maka itulah zakat yang di terima, sedang yang menunaikannya setelah shalat ied maka itu sebagai bagian dari shadaqah.

Hadits diatas memberikan isyarat betapa pentingnya ibadah maliyah (zakat fithr) yang berdimensi sosial kemanusiaan dan ekonomi dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap ibadah ilahiyah yakni bisa mensucikan dosa-dosa orang yang beribadah, ibadah puasa merupakan ibadah ilahiyah murni, karena ibadah ini tidak seorangpun yang dapat mengetahuinya, hanya Allah yang mengetahui dan membalasnya,الصوم لي وأنا أجزي به “ibadah puasa hanya untukKu dan Akulah yang membalasnya”, setiap orang yang melakukan ritual ibadah kepada Allah harapan utamanya adalah agar seluruh amalnya diterima oleh Allah dan mendapat ridha dan ampunanNya. Ridha dan ampunan Allah tidak bisa hanya melakukan ibadah ilahiyah (حبل من الله) saja tapi harus di iringi dengan ibadah sosial kemanusiaan (حبل من الناس), hadits ini dengan jelas menyatakan, bahwa zakat membersikan dari perbuatan yang tidak ada gunanya dan perkataan kotor, artinya setiap orang tidak ada yang bisa mengelak dari perbuatan dosa dan noda, karenanya zakat fithr inilah sebagai pembersih (Cleaner) bagi muslim yang berpuasa dari kotoran dosa yang dilakukan, sehingga memudahkan puasanya dengan izin Allah sampai di hadapanNya.

Setelah diwajibkannya zakat fithr satu bulan kemudian yakni bulan Syawwal tahun kedua hijriyah menyusul diwajibkannya Zakat mal .

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam, dan para Khalifahnya (Khalifah Abu Bakar as Shiddiq, serta Khalifah Umar ibn al Khathab) bagaimana mereka mengelola zakat secara maksimal dan optimal untuk mengatasi kemiskinan dan membangun ekonomi umat.

Rasulullah membentuk kepengurusan amil zakat bahkan sampai tingkat daerah, untuk menghimpun dan mengelola dana zakat agar dapat langsung diberikan kepada mustahiq secara adil dan merata.

Pengelolaan zakat pada masa Khalifah Abu Bakar, lebih menekankan kepada penegasan membayar zakat, karena pasca wafatnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, banyak yang enggan membayar zakat, bahkan ada dintara mereka yang murtad, sehingga beliau Abu Bakar memerangi mereka. Bila tidak diperangi, maka ekonomi umat Islam seketika bisa runtuh, karena ekonomi merupakan pondasi keberlangsungan sistem masyarakat. Bila sistemnya runtuh, maka syiar dakwah pun juga akan sulit dilanjutkan.

Pada masa Khalifah Umar bin al Khattab, harta zakat lebih dikelola secara rapi. Ada pencatatan administrasi, juga pelembagaan Baitul Mal. Selain disalurkan langsung kepada mustahiq, dana zakat juga dikelola untuk mendukung pemberdayaan ekonomi umat, pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, pemberian gaji kepada petugas pemerintah serta tentara perang, dan lain sebagainya. Pengelolaan zakat yang produktif terbukti mampu mengentaskan kemiskinan dengan baik, dan membangun ekonomi umat sehigga mereka diharapkan bisa hidup mandiri.

معاشر الحاضرين والحاضرات جماعة صلاة عيد الفطر رحمكم الله

Potensi zakat di Indonesia dapat dikumpulkan dari tiga kelompok utama. Yaitu potensi zakat dari kelompok individu atau keluarga, potensi zakat dari perusahaan atau industri, dan hasil deposito dana zakat yang disimpan di bank. Sumber yang sangat besar dan luas, bila dipergunakan dengan sistem pengelolaan yang tepat, dapat menjadi solusi untuk membangun ekonomi umat, terutama di era pandemi ini.

Sebelum kita membahas bagaimana realisasi penyaluran zakat di negara yang jumlah penduduk muslimnya terbesar di dunia, kita berhitung-hitung terlebih dahulu secara kasar. Apabila dana zakat benar-benar terkumpul secara optimmal, maka akan terkumpul ratusan triliun.

Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia. Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) menyatakan jumlah penduduk Indonesia hingga Desember 2020 mencapai 271.349.889 jiwa (jumlah penduduk Indonesia 2021), Jumlah penduduk yang memeluk agama Islam di Indonesia sebanyak 236.517.103 jiwa atau 87,2%

dari total jumlah penduduk negri ini dan menjadi negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, sedang jumlah penduduk miskin pada September 2020 sebesar 27,55 juta orang, Jadi jumlah muslim kaya di Indonesia sekitar 209 juta, jika setiap orang mengeluarkan zakatnya Rp. 500,000,- maka akan terkumpul dana zakat sekitar 104,5 triliun potensi yang sangat luar biasa. Perhitungan ini berdasarkan hasil pukul rata, seperti yang kita tahu bahwa setiap orang memiliki harta kekayaan yang berbeda. Boleh jadi ada yang memiliki nilai harta lebih banyak. Dana zakat sebesar 104,5 Triliun bukanlah jumlah yang sedikit. Bila dioptimalkan dengan baik, dapat membiayai penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat.

Dari perhitungan data di atas dapat kita lihat, betapa besarnya potensi zakat yang dapat dikumpulkan. Dana zakat yang dapat dioptimalkan secara maksimal, tidak hanya diberikan secara cuma-cuma kepada kaum dhuafa, namun juga dapat digunakan untuk mendanai program-program ekonomi dan peningkatan kualitas SDM seperti UMKM, pendidikan dan kesehatan.

معاشر الحاضرين والحاضرات جماعة صلاة عيد الفطر رحمكم الله

Undang-undang No 23 tahun 2011 tentang Penglolaan Zakat yang pelaksanaannya melalui Peraturan Pemerintah no.14 tahun 2014 tidak mengatur kepada Muzakki, karena mengeluarkan zakat dasarnya adalah iman, artinya orang mau mengeluarkan zakat menunjukkan kebenaran imannya dan jujur terhadap dirinya karena dalam harta yang diamanatkan Allah kepada yang kaya ada hak orang lain yang wajib diserahkan kepadanya melalui zakat. Muzakki tidak diatur oleh undang-undang atau peraturan pemerintah, karena sudah diatur oleh al qur an maupun al Hadits, sedang obyek zakat tidak terbatas pada harta yang diatur dalam fiqh klasik {yang mencakup hasil pertanian, (azzuru', ats tsimar), peternakan, (al mawasyi) perdagangan (attijaarah), mas dan perak (adz-dzhab wal fidhdhah) Tambang (Ma'dan) harta qarun (Rikaz) }tapi menjadi lebih luas dari itu sebagaimana di isyaratkan oleh al quran surat al Baqarah ayat 267

يَاأَيُّها الَّذِيْنَ أمَنُوا أَنْفِقُوامِنْ طَيِّبَاتِ مَاكَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ولاتَيَمَّموا الخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِئَاخِذِهِ إلاَّ أنْ تُغْمِضُوافِيْهِ واعْلَمُوا أنَّ اللهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ البقرة 267

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah yakni keluarkanlah zakatnya sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi

untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Ayat diatas menunjukkan perintah Allah kepada orang-orang yang beriman untuk mengeluarkan zakat sebagian harta dari hasil usaha yang halal dan baik, akan sangat adil apa bila zakat pun bersifat wajib pada penghasilan yang diperoleh para dokter, para ahli hukum, konsultan dalam berbagai bidang, para dosen, para pegawai dan karyawan yang memiliki gaji tinggi dan profesi lainnya, penetapan kewajiban zakat pada setiap harta yang dimiliki akan terasa sangat jelas, dibandingkan dengan hanya menetapkan kewajiban zakat pada komoditas-komoditas tertentu saja yang konvensional, seperti petani yang kondisinya secara umum kurang beruntung, tetap harus berzakat, apabila hasil pertaniannya telah mencapai nishab tidak melihat untung atau rugi, karena dasar mereka adalah iman, dan syukurnya kepada Allah, mereka yakin, bahwa berysukur dapat melanggengkan ni'mat dan anugrah Allah. Bagaimana dengan kita yang hidup di kota besar yang berpenghasilan tinggi tidak mau mengeluarkan zakat yang telah ditentukan oleh agama, jika sekitar 209 juta muslim kaya sadar mengeluarkan zakatnya dengan benar, insya Allah kemandirian umat islam akan terwujud, tidak ada lagi peminta-minta baik individu maupun kolektif (organisasi) melalui proposalnya.

معاشر الحاضرين والحاضرات جماعة صلاة عيد الفطر رحمكم الله

Dalam melakukan pengentasan kemiskinan, tidak cukup untuk memberikan dana bantuan tunai secara cuma-cuma kepada penduduk miskin. Perlu adanya peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan kesehatan, agar mereka memiliki daya untuk keluar dari lingkaran kemiskinan dan diharapkan mampu membangun perekonomian.

Realisasi zakat di Indonesia selama ini kurang dioptimalkan dengan baik. Potensi zakat pada tahun 2021 diperkirakan mencapai sekitar 250 Triliun, namun yang tercatat di Baznas pada tahun 2020 hanya sekitar 10 Triliun. Rendahnya penghasilan zakat menjadi indikator bahwa kaum muslimin di negri kita ini masih banyak yang kurang memahami peranan zakat untuk Membangun Kemandirian Umat Islam. Tidak sedikit pula para Muzakki yang memilih untuk menyalurkan zakatnya secara langsung kepada mustahik daripada ke lembaga zakat.

Sebagai penutup, melalui mimbar ini khathib berharap mudah2 an para muzakki dapat menyalurkan zakatnya melalui lembaga zakat, dan kepada pengurus Badan maupun lembaga zakat bekerja secara profesional, semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan barakahNya.

اعوذبالله من الشيطان الرجيم بسم الله الرحمن الرحيم إِنَّمَا الصَّدَقاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالمسَاكِيْنِ والعامِلِيْنَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِيْنَ وَفِي سَبِيْلِ اللهِ وابْنِ السَّبِيْلِ فَرِيْضَةً مِنَ اللهِ وَاللهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ
بارك الله لي ولكم في القرأن العظيم ونفعني وإياكم بمافيه من الأيات والذكر الحكيم أقول قولي هذا فاستغفروه فيا فوز المستغفرين ويانجاة التائبين

خطبة ثانية
الله أكبر ولله الحمد .الحمد لله الذي أعاد الأعياد وكرّر .أحمده سبحان أن خلق وصوّر . .xالله أكبر، الله أكبر، الله أكبر 2
وأشهد أن لا إله إلاّ الله وحده لا شريك له شهادة يثقل بها الميزان فى المحشر .وأشهد أن محمدا رسول الله المبعوث إلى الأسود والأحمر .اللهم فصلّ وسلّم على سيّدنا محمد وعلى أله وأصحابه الفائزين بالشرف الأفخر أما بعد :
فقال الله تعالى فى القرأن العظيم إن الله وملائكته يصلون على النبي يأيهاالذين أمنوا صلوا عليه وسلموا تسليما :اللهم صل وسلم وبارك على سيد المرسلين وعلى أله واصحابه أجمعين وعلينا معهم برحمتك يا أرحم الراحمين اللهم إغفر للمسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات الأحياء منهم والأموات إنك سميع قريب مجيب الدعوات ياقاضي الحاجات ويا كافي المهمات اللهم أحْسِنْ عاقبَتَنا في الأمورِ كُلِّها وأجِرْنا مِنْ خِزْيِ الدنيا وعذاب الأخرة اللهم اقسِمْ لنا من خَشيَتِك ما تحول به بيننا وبين معصيتك ومن طاعتك ما تُبَلِّغُنا بِهاجَنَّتَكَ ومن اليقين ما تُهَوِّنُ بِهِ علينا مصائب الدنيا ومتِّعْنَا بِأسْماعنا وأبصارنا وقوَّتِنا ما أحْيَيْتَنا واجعله الوارث منَّا ثَأْرنا على مَنْ ظلمنا وانصرنا على من عادانا ولاتجعل مصيبتنا في ديننا ولا تجعل الدنيا أكبرَ هَمِّنا ولامَبْلَغَ علمنا ولاتُسَلِّط عَلَيْنا مَنْ لا يرْحمنا اللهم اصلح جميع ولاة المسلمين وانصر الإسلام والمسلمين واعلِ كلمتك إلى يوم الدين واجعل بلدتنا بلدة أمنةً مطمئنة وسائربلدان المسلمين عامة إنك على كل شيء قدير ربنا أتنا في الدنيا حسنة وفي الأخرة حسنة وقنا عذاب النار وأدخلنا الجنة مع الأبرار ياعزيز ياغفار يارب العالمين .والحمد لله رب العالمين
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Sabar Sebagai Solusi Menjalankan Kehidupan Di Masa Pandemi

Oleh:

Kiai Saepullah

Pengurus Lembaga Dakwah PBNU

اللهُ أَكْبَر اللهُ أَكْبَر اللهُ أَكْبَر، اللهُ أَكْبَر اللهُ أَكْبَر اللهُ أَكْبَر، اللهُ أَكْبَر اللهُ أَكْبَر اللهُ أَكْبَر .اللهُ اَكْبَرْ كَبِيْرًا وَالحَمْدُ لِلهِ كثيرًا وَسُبْحَانَ اللهِ
بُكْرَةً وَأصِيْلاً لاَ اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَاللهُ اَكْبَرْ اللهُ أَكْبَرْ وَ للهِ اْلحَمْدُ اْلحَمْدُ للهِ اْلحَمْدُ للهِ الّذي هَدَانَا سُبُلَ السّلاَمِ، وَأَفْهَمَنَا بِشَرِيْعَةِ النَّبِيِّ
الكَرِيمِ، أَشْهَدُ أَنْ لآ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، اللّهُمَّ صَلِّ و سَلِّمْ وَبارِكْ عَلَى سَيِّدِنا
مُحَمّد وَ عَلَى أَلِ سَيِّدِنا مُحَمّدٍ أَمَّا بَعْدُ :فَيَاَيُّهَا اْلإِخْوَانُ، أُوْصِيْكُمْ وَ نَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ، قَالَ اللهُ تَعَالَى :
أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، يَا اَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اتَّقُوْا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوْتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ .صَدَقَ اللهُ اْلعَظِيْمُ.

Jamaah Ied yang yang dirahmati Allah

Pandemi yaitu wabah virus corona masih terus melanda negri kita tercinta. Akan tetapi mari kita tetap bersyukur, karena kita masih dapat melewati Ramadan dan 1 Syawal 1442 H pada hari ini. Pandemi ini merupakan ujian dari Allah, sehingga banyak ibadah yang lazim dijalankan dengan berjamaah di masjid, seperti shalat lima waktu, shalat Jumat, shalat tarawih dan shalat Idul Fitri, tetapi dalam suasana seperti ini semua ibadah itu kita laksanakan disesuaikan dengan petunjuk dari para ulama dan umara yang berwenang.

Jamaah Ied yang dirahmati Allah

Sebulan penuh kita telah menjalani puasa Ramadan sesuai dengan perintah Allah, surat Al-Baqarah, ayat 183, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."

Puasa merupakan ibadah yang pelaksanaannya diharapkan menjadikan kita menjadi hamba yang bertakwa. Puasa yang kita laksankan merupakan pengejawantahan dari ketaatan kita kepada Allah, sebagaimana firman-Nya dalam surat Ani-Nisa', ayat 59 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّـهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنكُمْ

Artinya, "Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan kepada para pemimpin di antara kamu."

Sudah satu tahun lebih kita tidak leluasa melaksankan kegiatan di luar rumah. Beribadah pun pelaksanaannya berbeda dengan kondisi normal, sehingga kita berkegiatan dengan kondisi normal yang baru, yang diistilahkan New Normal. Kita tidak bebas melaksankan kegiatan termasuk ibadah. Perubahan dalam berkegiata tersebut tak lain merupakan ketaatan kita kepada Allah dan Rasulnya, ulama dan termasuk pula kepada pemimpin pemereintahan kita, dengan tujuan menjaga jiwa (Hifjun Nafs), sebagai salah satu tujuan syariat atau hukum di dalam Islam.

Jamaah Ied yang dirahmati Allah

Dalam hidup ini kita sering menghadapi segala macam, baik itu yang dirasakan sebagai cobaan maupun kenikmatan. Alquran telah menyebutkan:

اِنَّ الْاِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوْعًاۙ اِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوْعًاۙ وَّاِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوْعًاۙ اِلَّا الْمُصَلِّيْنَۙ الَّذِيْنَ هُمْ عَلٰى صَلَاتِهِمْ دَاۤىِٕمُوْنَۖ

Artinya: Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan, ia berkeluh kesah. Apabila ia mendapat kebaikan, ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang tetap mengerjakan shalatnya” (Q.S. Al-Ma’ārij [70]: 19-23).

Wahbah az-Zuhaili memahami ayat tersebut sebagai tabiat manusia yang gampang panik dan mengeluh. Apabila keburukan seperti sakit, miskin atau musibah lainnya, kita gampang mengeluh dan complain kepada Allah. Akan tetapi apabila diberikan kebaikan seperti kekayaan dan panjang umur, kita sering menjadi pelit dan dengan congkak mengatakan ini merupakan jerih payahku.

Jamaah Ied yang dirahmati Allah

Wabah pandemi yang sedang kita lalui ini, dan apapun keadaan dalam kehidupan yang dihadapi, tidak mungkin bisa dijalani apabila kita tidak memiliki kesabaran. Sabar dalam pengertian menahan, yaitu menahan diri dari segala macam bentuk kesulitan, kesedihan atau menahan diri dalam menghadapi segala sesuatu yang tidak disukai dan dibenci. Sabar sehingga tidak mudah marah, berkeluh kesah, benci, dendam, tidak mudah putus asa, melatih diri dalam ketaatan, agar tidak melakuka perbuatan keji dan maksiat. Allah berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar“ (Q.S. Al-Baqarah [2]: 153).

Jamaah Ied yang dirahmati Allah

Imam Ghazali membagi sabar menjadi 3. Pertama, sabar untuk selalu taat kepada Allah, yaitu selalu berusaha untuk menahan diri dari sifat malas dan selalu istiqomah dalam menjalankan perintah Allah. Dan selalu sabar dengan beristiqomah untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang baik atau pekerjaan yang menjadikan kita menjadi orang baik.

Allah berfirman:

وَأْمُرْ اَهْلَكَ بِالصَّلٰوةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَاۗ لَا نَسْـَٔلُكَ رِزْقًاۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوٰى

Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.” (Q.S. Thoha [20]: 132)

Jamaah Ied yang dirahmati Allah

Sabar yang kedua yaitu sabar dalam menghadapi musibah. Pandemi wabah virus corona yang sedang kita lalui ini merupakan ujian, cobaan dan musibah yang sudah ditakdirkan oleh Allah. Dan kita harus percaya dan yakin, bahwa Allah tidak akan menguji hamba- Nya di luar batas kemampuannya. Ketika mendapatkan cobaan, maka bersabar dan ikhlas dengan apa yang terjadi. Allah berfirman:

لَيْسَ الْبِرَّاَنْ تُوَلُّوْا وُجُوْهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلٰكِنَّ الْبِرَّ مَنْ اٰمَنَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَالْمَلٰۤىِٕكَةِ وَالْكِتٰبِ وَالنَّبِيّٖنَ ۚ وَاٰتَى الْمَالَ
عَلٰى حُبِّهٖ ذَوِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِۙ وَالسَّاۤىِٕلِيْنَ وَفِى الرِّقَابِۚ وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ ۚ وَالْمُوْفُوْنَ بِعَهْدِهِمْ
اِذَا عَاهَدُوْا ۚ وَالصّٰبِرِيْنَ فِى الْبَأْسَاۤءِ وَالضَّرَّاۤءِ وَحِيْنَ الْبَأْسِۗ اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ صَدَقُوْاۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُتَّقُوْنَ

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.“ (Q.S. Al-Baqarah [2]: 177)

Jamaah Ied yang dirahmati Allah

Sabar yang ketiga yaitu sabar dalam menjauhi perbuatan maksiat. Segala sesuatu yang haram dan dilarang Allah Swt. hendaknya dijauhi. Allah berfirman:

قُلْ يٰعِبَادِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوْا رَبَّكُمْۗ لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗوَاَرْضُ اللّٰهِ وَاسِعَةٌ ۗاِنَّمَا يُوَفَّى الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: “Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu”. Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang- orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.“ (Q.S. Az-Zumar [39]: 10)

Jamaah Ied yang dirahmati Allah

Mudah-mudahan kita termasuk orang-orang yang bersabar dalam menjalankan roda kehidupan ini, sehingga kita termasuk orang yang dijanjikan oleh Rasullullah dalam hadisnya yang artinya: “Sangat menakjubkan semua urusan orang yang beriman, sesungguhnya segala urusannya itu sangat baik baginya, dan hal itu tidak dimiliki oleh seorangpun, kecuali orang yang beriman. Apabila ia mendapatkan kesenangan ia bersyukur, maka yang demikian itu sangat baik dan apabila ia tertimpa kesusahan ia sabar, maka yang demikian itu sangat baik baginya“. (H.R. Muslim)

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطنِ الرَّجِيْمِ .بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيمِ .إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الأَبْتَرُ بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بما فيه مِنَ الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ .وَتَقَبَّلْ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلاَوَتَهُ اِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ ٱلْعَلِيْمُ .. فَاسْتَغْفِرُوْا اِنَّهُ هُوَٱلْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Khutbah II

اللهُ اَكْبَرْ)٣ (×اللهُ اَكْبَرْ)٤ (×اللهُ اَكْبَرْ كبيرا وَٱلْحَمْدُ للهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ الله بُكْرَةً وَ أَصِيْلاً لاَ اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَاللهُ اَكْبَرْ اللهُ اَكْبَرْ وَللهِ ٱلْحَمْدُ .اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ .اَمَّا بَعْدَ :يَا أَيُّهَا النَّاسُ ا اتَّقُوا الله .قال الله تعالى :أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، يَا اَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اتَّقُوْا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوْتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ .اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَٱلْمُسْلِمَاتِ اَلْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَٱلاَمْوَاتِ .رَبَّنَا آتِناَ فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلاَخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .رَبَّنَا ظَلَمْنَا اَنْفُسَنَا وَاِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ ٱلخَاسِرِيْنَ .عِبَادَاللهِ !إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ وَٱلإِحْسَانِ وَإِيْتَآءِ ذِي ٱلْقُرْبىَ وَيَنْهَى عَنِ ٱلفَحْشَآءِ وَٱلْمُنْكَرِ وَٱلْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ وَاذْكُرُوا اللهَ ٱلعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْهُ عَلىَ نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرْ

Keutamaan Silaturrahim

Oleh:

Dr. Asy'ari Masduki, SHI, MA

(Ketua LDNU Kab. Kediri)

الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر
الحمد لله رب الكائنات، الممته عن الحدود والغايات، والأركاني والأعضاء والأدوات، ولا تحويه الجهات البيت كسائر المبتدعات، ومن وصف الله بمعنى من معاني البشر فقد .والصلاة والسلام على خير الكائنات سيلينا محم .وعلى سائر إخوانه التبيين المؤيدين بالمعجزات الباهرات، فبعضا موسى اقلق ألبوبدعاء وچ رل المطر ولحمير شهد الشجر والحجر وانشق القمر .أما بعد فيا عباد الله أوصيكم ونفسي بتقوى الله العليما قدمت إغدِ .(العظيم فقد قال الله تعالى)يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله ولتنظر ف

Ma'asyirol Muslimin Sidang Sholat 'Id Rahimakumullah

Hari ini, tanggal 1 Syawal adalah hari yang sangat agung, hari yang sangat mulia dan penuh kegembiraan bagi setiap muslim di seluruh dunia. Akan tetapi, seyogyanya pada hari ini, kita tidak terlampau bergembira ria dan berpesta pora sehingga melupakan hakikat yang sebenarnya dari hari raya itu sendiri. Banyak orang yang menghabiskan malam hari raya dan siangnya di tempat-tempat maksiat. Mereka mengisi hari raya dengan mabuk-mabukan, minum-minuman keras, bernyanyi- nyanyi, berjoget, berduaan dengan lawan jenis dan seterusnya. Mereka lupa! Bahwa hakikat hari raya adalah peningkatan iman dan ketaqwaan, peningkatan ibadah dan keta'atan dan bukan peningkatan dosa dan kemaksiatan.

Ma'asyirol Muslimin Sidang Sholat 'Id Rahimakumullah

Memang pada hari ini kita tidak dilarang berpakaian baru dan berhias diri dan bahkan agama menekankan akan hal itu. Akan tetapi hendaknya itu bukan menjadi tujuan kita dalam berhari raya. Hendaknya pakaian baru yang kita kenakan menjadi cermin dari hati kita yang baru yang bertekat dan berniat untuk selalu istiqomah dalam keta'atan. Dan hendaknya keharuman parfum dan keindahan hiasan yang kita kenakan menjadi cermin dari keharuman dan keindahan hati dan perangai kita. Sangatlah pantas kiranya jika kemudian Sayyidina Hasan berkata:

كل يوم لا يعصى الله فيه فهو عيد، كل يوم قطعه المؤمن في طاعة مؤلة وشكري فهو

“Tiap-tiap hari yang dilalui oleh seorang mukmin tanpa melakukan kemaksiatan kepada Allah adalah hari raya, tiap-tiap hari yang di isinya dengan ta’at dan bersyukur kepada Allah adalah hari raya.”

Ma’asyirol Muslimin Sidang Sholat ‘Id Rahimakumullah
Bulan Ramadan telah berlalu meninggalkan kita, sehingga hari ini menjadi hari yang sangat menggembirakan sekaligus menyedihkan bagi umat Islam di seluruh dunia. Kegembiraan bagi umat Islam yang telah maksimal dalam ketaatannya kepada Allah di bulan Ramadan. Kegembiraan bagi umat Islam yang telah menuai rahmat, maghfirah (ampunan) dan kebebasan dari api neraka di bulan Ramadan. Kegembiraan bagi umat Islam yang telah mendapatkan malam seribu bulan, lailatul qadr di bulan Ramadan. Dan kegembiraan tersebut akan semakin besar tatkala mereka mengetahui dan mendapatkan balasan pahala dari Allah kelak pada hari kiamat, balasan yang tiada ada satu manusiapun yang mengetahuinya, balasan yang hanya Allah yang mengetahuinya. Rasulullah shallallhu ‘alaihi wasallam- bersabda:

Ma’asyirol Muslimin Sidang Sholat ‘Id Rahimakumullah
Hari ini sekaligus hari yang menyedihkan bagi umat Islam. Bagaimana tidak sedih? Ramadan bulan rahmat telah meninggalkan kita Ramadan bulan ampunan telah meninggalkan kita Ramadan bulan kebebasan dari neraka telah meninggalkan kita Ramadan yang para syetan dibelenggu di dalamnya telah meninggalkan kita. Ramadan bulan bertabur bonus pahala telah meninggalkan kita.

Yang bisa kita lakukan sekarang hanyalah berdo’a, semoga amal ketaatan kita selama bulan Ramadan diterima oleh Allah, dan semoga kita diberikan panjang umur sehingga dapat menjumpai kembali bulan Ramadan pada tahun yang akan datang. Wahai bulan Ramadan yang mulia, wahai pemimpin semua bulan, kami akan selalu merindukan kedatanganmu kembali.

Ma’asyirol Muslimin Sidang Sholat ‘Id Rahimakumullah
Bagi kita yang telah benar-benar mengisi bulan Ramadan dengan ketaatan dan puasa yang sempurna, maka pagi hari ini kita telah bersih dari segala dosa, Allah telah mengampuni dosa-dosa kita kepada-Nya.

من صام رمضان إيمانا واحتسابا غفر له ما تقدم من ذنبه

“Barangsiapa yang puasa Ramadan karena iman dan mencari pahala maka dosa- dosa yang telah lalu telah diampuni oleh Allah.”

Yang tersisa pada kita sekarang adalah dosa yang berkaitan dengan sesama manusia, Allah tidak akan mengampuninya kecuali setelah kita meminta maaf kepada orang tersebut. Karena itu momentem hari raya, hari yang semua orang bergembira ini, marilah kita pergunakan untuk saling maaf memaafkan dan saling kunjung mengunjungi sesama saudara, guru dan kiai serta teman-teman kita, khususnya bersilaturrahim kepada para kerabat dekat kita.
Ma’asyirol Muslimin Sidang Sholat ‘Id Rahimakumullah
Ketahuilah bahwa menyambung tali silaturrahim adalah termasuk kewajiban, menyambung tali kekerabatan bisa dengan saling mengunjungi di hari-hari bahagia seperti pada hari raya seperti ini, pada kelahiran, pada hari pernikahan dan sebagainya, atau menyambung tali kekerabatan dapat dilakukan dengan cara membantu kerabat kita yang membutuhkan bantuan. Banyak ayat al Qur’an dan hadits Rasulullah yang menjelaskan keutamaan silaturahim.

Sahabat ‘Uqbah bin Amir bertanya kepada Rasulullah –shallallahu ‘alaihi wasallam-, apakah keselamatan itu wahai Rasulullah?, kemudian beliau bersabda:

تصل من قطعك وتعطى من كرمك وعفوا عمن ظلمك

“Keselamatan adalah apabila kamu menyambung tali silaturahmi orang yang telah memutus tali silaturahim denganmu, dan apabila kamu memberi sesuatu kepada orang yang tidak mau memberi sesuatu kepadamu, dan apabila kamu memaafkan orang yang telah berbuat dhalim kepadamu”.

Abu Hurairah bertanya kepada Rasulullah, Wahai Rasulullah tunjukkanlah kepada perbuatan yang jika aku lakukan maka aku akan masuk surga, kemudian Rasulullah bersabda:

أظيم الطعام وصل ألأحام وصل بالكيل والتاش پيام تخل ألجت سلام

“Berilah makan, sambunglah tali silaturahim shalatlah malam ketika orang-orang pada tidur maka kamu akan masuk surga dengan selamat”

Salah seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah, Apa yang dapat memasukkan aku ke dalam surga dan menjauhkanku dari neraka? Rasulullah menjawab:

تعبد الله ولا تشرك به شيئا وقيم الصلاة وتؤتي الزكاة وتصل الرحم

"Apabila kamu menyembah Allah dan tidak mensekutukannya dengan sesuatupun, melaksanakan shalat, mengeluarkan zakat dan apabila kamu menyambung tali silaturrahim."

Ma'asyirol Muslimin Sidang Sholat 'Id Rahimakumullah

Memutuskan tali silaturrahim adalah dosa besar berdasarkan kesepakan umat Islam. Seseorang dianggap telah memutuskan tali silaturrahim apabila dia menjadikan hati kerabatnya merasa jauh dengannya, karena ia tidak sudi memberi bantuan disaat kerabat itu sangat membutuhkannya atau tidak mendatanginya tanpa ada udzur sedikitpun. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْـجَنَّةَ قَاطِعٌ)رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ(

"Tidak akan masuk surga (bersama orang yang pertama kali masuk surga) orang yang memutuskan tali silaturrahim".

Ma'asyirol Muslimin Sidang Sholat 'Id Rahimakumullah

Menyambung silaturrahim yang sempurna adalah apabila seseorang menyambung silaturrahim orang yang memutuskan tali silaturrahim dengannya. Kita tidak boleh mengatakan: "saudaraku ini tidak mau mendatangiku maka aku tidak sudi mendatanginya". "saudaraku ini jahat dan tidak mau menolongku, maka aku tidak mau menolongnya". Karena tidak diperkenankan dalam Islam membalas pemutusan silaturrahim dengan hal yang serupa, sebaliknya kita harus membalasnya dengan kebaikan dan menyambung tali silaturahim dengannya. Rasulullah bersabda:

ليس ألواصل بالمكافئ ولكن ألواصل من وصله إذا قطعت

"Bukanlah orang yang menyambung silaturrahim itu orang yang menyambung silaturahim orang yang memang telah bersambung silaturahimnya, namun orang yang menyambung silaturrahim adalah orang yang menyambung siltaurrahim orang yang memutuskan silaturrahim dengannya." (HR Muslim)

Ma’asyirol Muslimin Sidang Sholat ‘Id Rahimakumullah

Momentum silaturahim marilah kita gunakan untuk saling mengingatkan dan saling berwasiat kebaikan sesama kerabat. Sehingga kita dan mereka sama-sama selamat dari api neraka dan masuk ke dalam surga Allah ta’ala nanti pada hari kiamat. Allah ta’ala berfirman:

“Wahai orang-orang yang beriman jagalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka.”

Ma’asyirol Muslimin Sidang Sholat ‘Id Rahimakumullah

Selamatkanlah sanak kerabat kita dari paham Wahhabi yang meyakini bahwa Allah serupa dengan makhluk, berupa jisim yang bertempat di atas arsy, punya tangan, kaki, muka, mata dan anggota badan lainnya. Padahal Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا)التحريم :٦(

“Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Allah baik dari satu segi maupun semua segi.”

Ayat di atas menunjukkan kepada kita bahwa Allah bukanlah benda dan tidak disifati dengan sifat-sifat benda. Allah ada tanpa membutuhkan pada tempat, tidak diliputi oleh satu arah maupun semua arah, tidak dilangit, tidak di arsy tidak di bumi, dan tidak berada dimana-mana, tidak terpisah dengan alam dan tidak bersatu dengan alam. Allah yang menciptakan manusia tidak sama dengan manusia. Allah yang menciptakan malaikat tidak sama dengan malaikat, Allah yang menciptakan cahaya tidak sama dan bukan cahaya, Allah yang mencitakan ruh tidak sama dan bukan ruh. Demikianlah keyakinan para rasul, para nabi, para wali dan seluruh umat islam.

Ma’asyirol Muslimin Sidang Sholat ‘Id Rahimakumullah

Satu-satunya jalan untuk menyelamatkan diri kita dan sanak kerabat kita dari pengaruh paham-paham menyimpang tersebut hanyalah dengan belajar ilmu agama. Karena ilmu agama adalah benteng yang dapat menjaga pemiliknya dari kesesatan. Sayyidina Ali bin Abi Thalib mengatakan:

“Ajarkanlah pada diri kalian dan keluarga kalian kebaikan yakni ilmu agama.”

Ma’asyirol Muslimin Sidang Sholat ‘Id Rahimakumullah

Pada akhir khutbah ini, khatib mengajak pada semua umat Islam untuk meningkatkan kewaspadaan, untuk lebih peduli terhadap pendidikan agama putra dan putri kita, sehingga kita semua dan segenap sanak kerabat kita tetap utuh dan bersatu sejak di dunia sampai nanti di surga Allah di akhirat kelak. Amin ya rabbal‘Alamin.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والكر الحكيم وتقبل الله مني ومنكم تلاوته إنه هو السميع العليم، أقول قولي هذا وأستغفر الله لي ولكم فاستغفر و إنه هو الغفور الرحيم الخطبة الثانية الله أكبر الله أكبر، الله أكبر الله أكبر، الله أكبر الله أكبر، الله أكبر .الحمد لله رب العالمين، له العمه وله الفضل وله التاء الحسن، وصلوات الله البر الرحيم والملائكة المقربين على سيدنا محمد وعلى سائر الأنبياء والمرسلين وأهل بيته الطيبين الطاهرين وسلام الله عليهم أجمعين .أما بعد عباد الله أوصي نفسي وأصيكم بتقوى الله العلي العظيم .قال الله تعالى) :يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله ولتر نفس ما قدمت إعد، واتقوا الله إن الله خبير بما تعملون .(واعلموا أن الله أمركم بأمر عظيم أمركم بالصلاة

Istiqomah Menggapai Takwa

Oleh:

H. Ahmad Zuhri Adnan, M. Pd.

(Ketua LDNU KAb. Cirebon, Pengasuh PP Ketitang Cirebon)

اللهُ أَكْبَر اللهُ أَكْبَر، اللهُ أَكْبَر اللهُ أَكْبَر اللهُ أَكْبَر، اللهُ أَكْبَر اللهُ أَكْبَر .اللهُ اَكْبَرْ كَبِيْرًا وَالحَمْدُ لِلهِ
كثيرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأصِيْلاً لاَ اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَاللهُ اَكْبَرْ اللهُ أَكْبَرْ وَ للهِ اْلحَمْدُ، اْلحَمْدُ للهِ اْلحَمْدُ للهِ الّذي اَمَرَنَا اَنْ نُقِيْمَ الِاجْتِماعَ
وَالعَفْوَ بَيْنَ العِبادِ وَنَهَاناعَنِ التَّفَرُّقِ والتَّباغُضِ والِابْتِعادةِ، احْمَدُهُ سُبْحانَهُ وَتعالى مِنْ اِلٰهٍ اَعادَ الاَعْيَادِ وادَّخَرَها بِكُلِّ عَمَلٍ فِي
يَوْمَ المَعادِ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، اللّهُمَّ صَلِّ و سَلِّمْ وَبارِكْ عَلَى
سَيِّدِنا مُحَمّد وَ عَلَى أَلِ سَيِّدِنا مُحَمّدٍ أَمَّا بَعْدُ :فَيَاَيُّهَا اْلإِخْوَانُ، أُوْصِيْكُمْ وَ نَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ، قَالَ اللهُ
تَعَالَى :أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، يَا اَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اتَّقُوْا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوْتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ .صَدَقَ اللهُ اْلعَظِيْمُ.

Ma’asyiral Muslimin Rahimakumullah

Di momen yang mulia dan penuh kemenangan ini, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah SWT. Takwa dengan bersungguh-sungguh dan tulus ikhlas karena Allah taala. Sholawat dan salam mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kita juga patut bersyukur bahwa kita telah lalui bersama bulan suci Ramadan. Bulan yang dijanjikan Allah dengan pahala yang melimpah dan diampuni dosa-dosanya bagi yang melaksanakannya dengan penuh keikhlasan dan ketakwaan. Meskipun Idul Fitri ini merupakan tahun kedua kita melaksanakan hari kemenangan di tengah merebaknya wabah Covid-19, tetapi ungkapan rasa syukur harus tetap kita panjatkan kepada Allah SWT karena salaa satu rahasia Allah memberikan ujian kepada hambanya adalah akan menempatkan hambanya pada tempat yang mulia apabila menerima ujian itu dengan sabar, sebagimana firman-Nya dalam QS ar-Rad:24

سَلٰمٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِۗ

“Selamat sejahtera atasmu karena kesabaranmu. Maka alangkah nikmatnya tempat kesudahan itu”

Allahu akbar Allahu akbar Allahu akbar Walillaahil hamd

Ma’asyiral Muslimin Rahimakumullah

Hari raya Idul Fitri adalah merupakan puncak dari pelaksanaan ibadah puasa. Idul Fitri memiliki makna yang berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai dari kewajiban berpuasa itu sendiri yaitu manusia yang bertaqwa. Kata Id berdasar dari akar kata aada – yauudu yang artinya kembali, sedangkan fitri bisa berarti buka puasa untuk makan dan bisa juga berarti suci. Maka berbahagialah, karena pada hari ini berarti kita dikembalikan pada asal kejadiannya yang suci dan bersih karena di samping telah berhasil menambah pundi-pundi pahala saat bulan Ramadan, juga dosa-dosa kita diampuni oleh Allah. Maka untuk menjaga kesucian itu, di hari Mubarak ini kita semangati hari-hari dengan silaturrahmi, saling memaafkan, dan menebar kasih sayang.

Ma’asyiral Muslimin Rahimakumullah
Jika dikaitkan dengan tujuan puasa bulan Ramadan yaitu menjadi insan yang bertakwa maka kesucian jiwa yang hakiki pada momen perayaan ini adalah takwa kepada Allah SWT. Orang yang bertakwa adalah orang yang taat kepada Allah SWT dan mau meninggalkan maksiat karena takut akan siksa-Nya. Setiap muslim belum bisa dikatakan sebagai orang yang takwa jika belum menjalankan kewajiban dan menunaikan ibadah sunnah seperti yang dicontohkan Rasulullah. Seseorang yang bertakwa kepada akan selalu mendapatkan petunjuk serta hidayah dari Allah SWT. Sedangkan, bagi orang-orang zalim, tidak akan mendapatkan apapun selain kerugian. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam surah Al Israa’: 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْـقُرْاٰنِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَّرَحْمَةٌ لِّـلْمُؤْمِنِيْنَ ۙ وَلَا يَزِيْدُ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

Allahu akbar Allahu akbar Allahu akbar Walillaahil hamd

Ma’asyiral Muslimin Rahimakumullah
Ditegaskan lagi bahwa tujuan puasa bulan Ramadan yaitu menjadi insan yang bertakwa. Ada banyak ayat dalam Al-Quran yang mengungkapkan ciri orang bertakwa. Maka dalam kesempatan yang berbahagia ini akan kami sampaikan ciri orang bertakwa yang relevan dengan aktivitas amalan pada saat bulan Ramadan.

Ciri yang pertama yaitu sabar, Salah satu hikmah puasa adalah melatih kesabaran. Orang yang sabar maka akan mendapatkan pahala yang tiada batas. Dalam Al Qur’an surah Az-Zumar ayat 10 Allah berfirman,

إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.” (Imam Ibnu Rajab al-Hanbali, Lathâ’if al-Ma’ârif fî mâ li Mawâsîm al-‘Âm min al-Wadhâ’if, 2002, h. 207)

Maka amaliah Ramadan yang relevan dengan ciri ketakwaan adalah berpuasa enam hari di bulan syawal. Amaliah ini sebagai estaveta utama dalam ibadah bulan Ramadan yaitu menahan lapar dan dahaga serta melatih kesabaran. Maka setelah Idul Fitri hendaklah kita segera menyambungnya dengan berpuasa enam hari di bulan Syawal. Puasa ini memiliki keutaamaan khusus yakni seakan berpuasa selama setahun penuh sebagaimana sabda Rasulullah SAW,

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ

“Barangsiapa yang berpuasa Ramadan kemudian berpuasa enam hari di bulan Syawal, maka dia berpuasa seperti setahun penuh.” (HR. Muslim).

Ciri yang kedua yaitu menjaga sholat. Sholat merupakan prioritas utama indikator ketakwaan seseorang. Lebih bernilai lagi jika sholat dilaksanakan dengan berjamaah dan penuh kekhusyuan. Dalam surah al-Baqoroh ayat 3 Allah menegaskan indikasi orang bertakwa,

الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ

“(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka.”

Oleh karena itu, rutinitas sholat jamaah yang kita jalankan saat bulan Ramadan harus istiqomah kita tekuni pasca Idul Fitri, bahkan harus lebih semangat lagi. Dengan demikian maka hikmah ibadah sholat akan tertransformasikan dalam kehiupan sehar-hari. Sebagaimana kita mafhumi bersama bahwa sholat itu mencegah perbuatan keji dan munkar, penghapus kesalahan dan dosa, dan menguatkan jiwa saat menghadapi cobaan kehidupan.

Ciri yang ketiga yaitu gemar bersedekah. Sedekah merupakan bentuk amal ibadah yang berperan penting dalam menciptakan kesejahteraan umat, menjalin persaudaraan, dan mewujudkan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Ekses sedekah tidak hanya dirasakan oleh pelakunya tapi juga orang lain. Setiap harta yang diinfakkan atau disedekahkan Allah SWT akan menggantikannya dengan yang lebih baik kelak. Sebagaimana firman Allah SWT,

وَمَآ اَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهٗ ۚوَهُوَ خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ

"Apapun harta yang kalian infakkan, maka Allah pasti akan menggantikannya, dan Dia adalah sebaik-baik pemberi rezeki". (QS. Saba: 39).

Dalam surah al-Baqoroh di atas disebutkan bahwa ciri orang yang bertakwa adalah menginfakkan sebagian rezekinya. Saat bulan Ramadan infaq dan sedekah merupaka amal yang sangat baik ketika selama Ramadan. Di bulan mulia itu begitu banyak orang-orang yang berinfak untuk pembangunan masjid, pondok pesantren penghafal Qur'an, para fakir miskin, kegiatan dakwah dan pendidikan serta kegiatan-kegiatan lainnya yang bernilai pahala jariyah. Tentu hal ini harus kita tingkatkan pasca Idul Fitri.

Allahu akbar Allahu akbar Allahu akbar Walillaahil hamd
Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah
Ciri yang keempat yaitu gemar tadarrus Al-Quran. Dalam kitab Tanbihul Ghafilin karya Abu Laits al-Samarqandi ciri orang yang bertakwa adalah yang lisannya tidak pernah digunakan untuk berkata bohong dan gunjing. Lisannya fokus dzikir, baca qur'an, diskusi ilmu, dan hal baik lainnya. Selaras dengan itu dalam surah al-Mukminun ayat 3 Allah berfirman,

وَالَّذِيْنَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُوْنَ

"dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna."

Bulan Ramadan identik dengan bulan Qur'an hal itu karena di bulan Ramadan Al Qur'an diturunkan yang dikenal dengan nuzulul quran. Kita melihat kaum muslimin bersemangat untuk selalu membaca, menghafal dan mentadaburi nilai-nilai Al Qur'an di bulan Ramadan. Maka untuk meraih insan muttaqin tentu kita harus istiqomah tadarus Al-Quran pasca bulan Ramadan.

Ciri yang kelima yaitu senantiasa melakukan kebaikan. Syaikh Wahid bin Abdussalam Baaly dalam bukunya Merasih Keajaiban di Tengah Malam menguraikan, Allah SWT mensifati orang-orang yang bertakwa dengan senantiasa melakukan kebaikan. Salah satu kebaikan yang dilakukan adalah mendirikan shalat malam. Allah SWT berfirman dalam Alquran surat Adz-Dzariyat ayat 15-16 yang artinya, ”Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada di taman-taman surga dan mata air-mata air, sambil mengambil apa-apa yang diberikan kepada mereka oleh Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan.”

Lebih lanjut Surat 18 menegaskan:

كَانُوْا قَلِيْلًا مِّنَ الَّيْلِ مَا يَهْجَعُوْنَ

”Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam hari dan di akhir-akhir malam, mereka memohon ampunan kepada Allah SWT.”

Di bulan Ramadan, selain sholat tarawih kita dilatih untuk istiqomah melaksanakan iitikaf dengan amaliah qiyamul lail atau sholat malam. Pada malam hari di bulan Ramadan, banyak umat Muslim yang bersemangat untuk melaksanakan salat malam. Begitu banyak keutamaan ibadah ini di antaranya Rasulullah SAW,

أَفْضَلُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الفَرِيضَةِ :صَلاَةُ اللَّيْلِ

“Sebaik-baik salat setelah salat wajib adalah salat malam.” (HR. Muslim)

Sungguh besar pahala dan hikmah qiaumul lail dan kita telah digladi atau dilatih selama bulan Ramadan. Maka dalam rangka ikhtiar meraih predikat insan muttaqin, kita berusaha istiqomah menjalankan qiyamul lail pasca Idul Fitri.

Demikianlah khotbah ini, semoga dapat kita hikmati bersama. Mudah-mudahan kita dapat menjadi pribadi yang istiqomah dalam menggapai ketakwaan kepada Allah SWT. Kita juga mari berdoa agar wabah ini segera berakhir dan Indonesia kembali hidup nyaman dan damai amin ya rabbal alamin.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بما فيه مِنَ الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ .وَتَقَبَّلْ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلاوَتَهُ اِنّهُ هُوَ السَّمِيْعُ اْلعَلِيْمُ ..فَاسْتَغْفِرُوْا اِنَّهُ هُوَاْلغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Khotbah II

اللهُ اَكْبَرْ)٣ (×اللهُ اَكْبَرْ)٤ (×اللهُ اَكْبَرْ كبيرا وَالْحَمْدُ للهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ الله بُكْرَةً وَ أَصيْلاً لاَ اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَاللهُ اَكْبَرْ اللهُ اَكْبَرْ
وَللهِ اْلحَمْدُ .اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى أٰلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ .اَمَّا بَعْدَ :يَا أَيُّهَا النَّاسُ ا اتَّقُوا الله .قال الله تعالى :أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، يَا اَيُّهَا الَّذِيْنَ
آمَنُوْا اتَّقُوْا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوْتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ اَلْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْاَمْوَاتِ .رَبَّنَا آتِناَ فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى اْلآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .رَبَّنَا ظَلَمْنَا اَنْفُسَنَا وَاإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ
مِنَ اْلخَاسِرِيْنَ .عِبَادَاللهِ !إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِاْلعَدْلِ وَاْلإِحْسَانِ وَإِيْتآءِ ذِي اْلقُرْبىَ وَيَنْهَى عَنِ اْلفَحْشآءِ وَاْلمُنْكَرِ وَاْلبَغْي يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُوْنَ وَاذْكُرُوا اللهَ اْلعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْهُ عَلىَ نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرْ

Bentuk Cobaan Bukan Hanya Penderitaan

Oleh:

K.H. Busyro Karim

(Rais Syuriyah PCNU Kab. Kediri)

الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر

الحمد لله الذي جعل ألأغنياد ممتلئة بالأفراح والسرور .وكتل الياقة في يوم العيد ليؤم غيهم المشكور .وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ألعفو ألتمور .وأشهد المؤمني مقرب ولا ممول مطهر أن سيدنا ونبينا محمدا عبده ورسولة الذي نال من ربه ما لم ي مبرور .الله لي وسلم على سيدنا محمد وعلى اله وأصحابه الذين يلجؤن جاره كئ تبور .اما بعد :فيا عباد الله، اتقوا الله رب العاليين .وألأمر بالتقوى وصية الله للأولين والآخرين وعلامة المؤمنين وداره المتقين.

Kaum Muslimin dan Muslimat Rahimakumullah

Hari ini kita patut bersyukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas kedatangan hari Raya Idul Fitri tahun 1442 Hijriyah, sebagai hari pesta kemenangan dan saat syukuran bagi mereka yang telah melakukan puasa. Hari di mana manusia kembali kepada fitrah asalnya yang tidak punya dosa dan noda seperti seorang bayi yang baru lahir dari kandungan ibunya. Lahir dengan wajah dan mental baru, menjadi manusia yang berwatak dengan jiwa tauhid yang tinggi. Itulah makna kalimat ucapan "Minal Aidin Wal Faizin

الله أكبر x٣

Kaum Muslimin Dan Muslimat Rahimakumullah

Bagi kita umat muslim, penderitaan akibat wabah yang sedang kita alami ini, pada hakikatnya tak lain adalah merupakan cobaan dan ujian dari Allah subhanahu wa ta'ala yang ditimpakan kepada kita semua sebagaimana yang difirmankanNya:

وَلَنَبۡلُوَنَّكُمۡ بِشَىۡءٍ مِّنَ الۡخَـوۡفِ وَالۡجُـوۡعِ وَنَقۡصٍ مِّنَ الۡاَمۡوَالِ وَالۡاَنۡفُسِ وَالثَّمَرٰتِؕ وَبَشِّرِ الصّٰبِرِيۡنَۙ

"Dan sesungguhnya akan kami berikan cobaan kepadamu semua, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah Muhammad, berita gembira kepada orang-orang yang sabar". (Q.S Al Baqarah: 155).

Oleh Karena itu, dalam menghadapi cobaan seperti ini, kita harus sabar, berjaga dan bersiap diri menghadapi segala kemungkinan yang pahit. Kita harus menghadapinya dengan tabah dengan keyakinan bahwa dibalik kesulitan, ada kemudahan.

Dalam menghadapi suatu musibah, seseorang perlu memiliki kepercayaan kepada diri sendiri, sehingga dapat menjalani kehidupan dengan tanpa rasa takut, khawatir dan resah yang tak berketentuan. Orang yang beriman, harus mampu mengapresiasikan kepribadiannya, sebagai pribadi yang tegar dan sabar menghadapi segala cobaan dan tantangan. Jika menghadapi cobaan dengan tegar dan sabar, niscaya Allah subhanahu wata’ala akan memberi kebahagiaan kepada kita, dengan menghentikan cobaan ini dalam waktu yang tidak terlalu lama, bahkan akan memberi kita kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya seperti yang difirmankanNya pada bagian ujung ayat di atas:

bahwa Nabi kita diperintah untuk memberitahukan berita gembira kepada orang- orang yang sabar.

الله أكبر x٣

Kaum Muslimin dan Muslimat Rahimakumullah
Kemudian yang perlu dimengerti, bahwa dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang hidupnya, manusia memang senantiasa diberi cobaan dan ujian oleh Allah sang maha Penciptanya. Hanya saja, tidak semua musibah yang menimpa diri kita itu bisa kita sadari. Karena pada umumnya, orang mengira bahwa yang namanya cobaan atau ujian itu hanyalah sesuatu yang menyedihkan saja. Padahal sebenarnya, yang namanya cobaan dan ujian itu, juga berupa hal-hal yang tidak menyenangkan pula, seperti yang difirmankan Allah subhanahu wata’ala:

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ ؕ وَنَبْلُوْكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ؕ وَاِلَيْنَا تُرْجَعُوْنَ

“Aku akan mengujimu semua dengan perkara yang buruk dan perkara yang bagus, sebagai ujian. Dan kepadaKu, kamu semua akan dikembalikan (untuk dihisab)”. (Q.S. Al Anbiya: 35)

Cobaan perkara bagus maksudnya adalah cobaan perkara yang menyenangkan. Berbagai cobaan bagus atau yang menyenangkan itu, tak kalah pula banyaknya yang ditimpakan oleh Allah kepada hambanya sebagai ujian, seperti kondisi badan yang senantiasa dalam keadaan prima, banyaknya harta yang dimiliki, mulai dari tanah yang luas, rumah dan kendaraan yang bagus dan lain- lainnya. Apakah dengan kondisinya seperti itu, orang yang bersangkutan mau mensyukuri nikmat Allah yang diberikan kepadanya, atau justru malah mengkufuri/tidak

mensyukurinya dengan memanfaatkan kondisi badan yang prima atau harta banyak yang dimilikinya itu untuk melakukan hal-hal yang tidak diridhoi Allah?!

Kita biasa menyaksikan, betapa banyak orang yang hidup dalam kemewahan, bertebaran harta, terpenuhi segala keinginannya, tetapi justru mereka menjadi jauh dan lupa kepada Allah yang memberi nikmat kebahagiaan itu. Mereka dengan hartanya yang melimpah itu, memanjakan diri dan keluarganya dengan memenuhi segala apa yang mereka kehendaki. Mereka bisa berbuat apa saja yang mereka inginkan, dan pada akhirnya, mereka terperosok ke dalam perbuatan tak terpuji yang dimurkai Allah subhanahu wata'ala. Itu artinya, orang-orang seperti ini tidak mensyukuri nikmat yang dikaruniakan kepadanya. Berkaitan dengan ini, Nabi shallallahu 'alayhi wasallam telah bersabda sebagai berikut:

ان لكل امة فتنة و فتنة امتى المال

"Sesungguhnya, setiap umat itu mendapat ujian, dan ujian bagi umatku adalah harta kekayaan. (HR At Turmudzi dari Ka'ab bin Iyad).

الله أكبر ٣x

Kaum Muslimin dan Muslimat Rahimakumullah
Begitulah, manusia itu selain diuji dengan keburukan dan penderitaan, diuji pula dengan kebaikan dan kebahagiaan. Oleh karena itu, kita harus hati-hati ketika mendapat karunia kesenangan dari Allah subhanahu wata'ala. Manusia yang diuji dengan penderitaan, jika ia tidak lulus, maka seringkali bahayanya tidak begitu besar, akan tetapi jika manusia diuji dengan kemewahan hidup, bila ia tidak lulus, maka bahayanya jauh lebih besar dari pada yang tidak lulus dalam ujian penderitaan. Namun juga sebaliknya, orang yang dikaruniai banyak harta dan mau mensyukurinya, dengan menggunakannya untuk kebaikan dari sudut pandang agama, maka mereka bisa mendapatkan pahala agung yang tidak kalah dengan orang-orang yang sabar mengalami cobaan penderitaan, dan bahkan Allah subhanahu wata'ala akan melimpahkan rezeki lebih banyak lagi kepada mereka, seperti yang difirmankan Allah:

وَاِذْ تَاَذَّنَ رَبُّكُمْ لَىِٕنْ شَكَرْتُمْ لَاَزِيْدَنَّكُمْ وَلَىِٕنْ كَفَرْتُمْ اِنَّ عَذَابِيْ لَشَدِيْدٌ

“Jika engkau bersyukur, niscaya Aku tambah nikmat yang ada padamu dan jika kalian mengkufurinya maka sesungguhnya adzabKu sangat berat.” (Q.S. Ibrahim: 7).

Semoga kita akan senantiasa mampu menghadapi bermacam-macam ujian yang beragam bentuknya, khususnya cobaan wabah dan dampaknya yang sedang kita hadapi sekarang ini dan mudah-mudahan cobaan ini bisa segera berakhir. Amin.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ .لَـتُبْلَوُنَّ فِيْٓ اَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْ وَلَـتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِيْنَ اَشْرَكُوْٓا اَذًى كَثِيْـرًا ۗ وَاِنْ تَصْبِرُوْا وَتَتَّقُوْا فَاِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ آل عمران :١٨٩ جعلنا الله وإياك من الفائزين ألآميين .ودخلنا وإياكم في مرة عبادي الصالحين .وقل رب اغفر وارحم وأنت خير الراجمين .الخطبة الثانية

Menjaga Kerukunan dan Persatuan

Oleh

Ki Kelana

Wakil Ketua LD PCNU Depok

Khutbah Pertama

اَللهُ أَكْبَرُ اَللهُ أَكْبَرُ اَللهُ أَكْبَرُ اَللهُ أَكْبَرُ اَللهُ أَكْبَرُ اَللهُ أَكْبَرُ اَللهُ أَكْبَرُ اَللهُ أَكْبَرُ اَللهُ أَكْبَرُ

اَللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ للهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلاً، لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدَهُ وَ نَصَرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّ جُنْدَهُ وَهَزَمَ ٱلأَحْزَابَ وَحْدَهُ ، لا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَ لاَ نَعْبُدُ إِلاَّ إِيَّاهُ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْن ، وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُوْنَ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُوْنَ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُنَافِقُوْنَ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ ، اَللهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ، اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيْرًا بَصِيْرًا، تَبَارَكَ الَّذِيْ جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوْجًا وَجَعَلَ فِيْهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيْرًا . أَشْهَدُ اَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وُرَسُولُهُ الَّذِيْ بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيْرًا وَنَذِيْرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيْرًا .اَللهُمَّ صَلِّى عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ مَالاَحَ هَلاَلٌ وَأَنْوَارٌ، وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا كَثِيْرً

Jama’ah sholat Idul Fitri rahimakumullah…

Marilah kita ucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT. Yang mana atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, kita semua bisa berkumpul bersama dalam suasana hari kemenangan yang penuh suka cita ini, yakni hari raya idul fitri.

Tentunya yang menjadi manivestasi utama dari rasa syukur itu ialah meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah SWT. Dengan menjalankan seluruh perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya kapanpun dan dimanapun kita berada.

Jama’ah sholat Idul Fitri rahimakumullah…

Hari raya idul fitri adalah salah satu bentuk syiar umat Islam. Di hari kemenangan ini, marilah kita pertahankan kerukunan, persatuan dan kesatuan umat Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Terlebih lagi, di zaman yang seperti saat ini. Begitu maraknya berita, kabar, dan bahkan fenomena kebohongan di sekitar kita yang semakin sulit terbendung. Berita hoax, ujaran kebencian, adu domba, dan lain-lain telah menjadi ancaman nyata bagi kita semua, umat Islam, bahkan ancaman bagi seluruh elemen bangsa Indonesia. Tidak ada tujuan lain dari semua itu kecuali untuk memecah belah kerukunan umat dan mengadu domba bangsa kita.

Dengan demikian, formula terbaik dalam menyikapinya adalah dengan mempererat ikatan ukhuwah islamiyah dan ukhuwah wataniyah kita dalam kehidupan sehari-hari. Dalam al-Qur'an Allah SWT telah berfirman:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai". (QS. Ali Imran: 103)
Dalam penafsiran ayat tersebut, sahabat Ibnu Mas'ud menafsiri kata hablillah dengan arti jamaah atau perkumpulan. Seperti halnya yang telah Allah SWT firmankan dalam al-Qur'an, Rasulullah SAW pernah menyampaikan sebuah hadis tentang pentingnya sebuah persatuan dan bahaya perpecahan. Diriwayatkan dari al-Qadha'i, Nabi SAW bersabda:

اَلْجَمَاعَةُ رَحْمَةٌ وَالْفُرْقَةُ عَذَابٌ

"Persatuan adalah rahmat dan perpecahan adalah adzab".

Beberapa dalil tersebut telah memberi pemahaman bahwa Allah SWT dan Rasulllah SAW memerintahkan terhadap kita semua untuk menjaga persatuan dan kerukunan umat serta menjauhi permusuhan dan perpecahan. Dan seandainya terjadi sebuah perbedaan, itu adalah sebuah keniscayaan. Karena pada dasarnya perbedaan yang dilarang adalah setiap perbedaan yang berdampak pada kehancuran dan perpecahan di antara umat Islam. Sehingga kita semua diharuskan pandai dan bijak dalam menyikapi perbedaan yang ada.

Jama'ah sholat Idul Fitri rahimakumullah…
Kerukunan dan persatuan harus terus kita pertahankan, terlebih lagi kita sadari bahwa sebentar lagi kita semua akan merasakan atmosfer udara pesta demokrasi. Percaturan dunia politik, permaninan elit, bahkan spekulasi strategi tak lama lagi akan berada di sekeliling kita semua. Apabila tidak disikapi secara bijak, semuanya akan berpotensi besar akan membawa dampak buruk. Silahkan memiliki pilihan yang berbeda. Namun perbedaan pilihan itu jangan sampai mencederai kerukunan dan persatuan di antara kita semua.

Persoalan pemimpin dalam Islam sangat krusial. Ia dibutuhkan dalam masyarakat atau komunitas bahkan dalam lingkup yang sangat kecil sekalipun. Adanya pemimpin mengandaikan adanya sistem secara lebih terarah. Tentu saja pemimpin di sini bukan

seseorang dengan otoritas mutlak. Ia dibatasi oleh syarat-syarat tertentu yang membuatnya harus berjalan di atas jalan yang benar. Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW pernah bersabda:

إِذَا كَانَ ثَلاَثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ

“Bila ada tiga orang bepergian, hendaknya mereka mengangkat salah seorang di antara mereka menjadi pemimpinnya.” (HR Abu Dawud)

Hadits ini memuat pesan bahwa kepemimpinan adalah hal penting dalam sebuah aktivitas bersama. Perjalanan tiga orang bisa dikatakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh tim kecil. Artinya, perintah Nabi tersebut tentu lebih relevan lagi bila diterapkan dalam konteks komunitas yang lebih besar, mulai dari tingkat rukun tentangga (RT), rukun warga (RW), desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga negara. Juga ada lingkup-lingkup aktivitas lainnya yang memperlukan kebersamaan. Hadirnya pemimpin membuat kerumunan massa menjadi kelompok (jamaah) yang terorganisasi. Ada tujuan, pembagian peran, dan aturan yang ditegakkan bersama.

Sebagai warga negara, kita harus berpartisipai aktif dalam pemilihan kepala daerah yang tak lama lagi akan digelar dengan menggunakan hak pilih kita. Dengan ikut andil di dalamnya, berarti kita semua turut berperan aktif dalam melancarkan misi untuk menciptakan hubungan timbal balik dan keharmonisan antara agama dan negara.

Namun yang menjadi tugas penting kita adalah bagaimana tetap menjaga kondusivitas selama pesta demokrasi ini berlangsung. Kita semua harus tetap memegang teguh dan memprioritaskan asas persatuan dan kesatuan. Karena kesatuan tidak hanya sebatas menjaga kita semua dari segala ancaman yang telah ada di depan mata. Melainkan kesatuan sangat dibutuhkan demi menciptakan kemaslahatan bersama.

Jama’ah sholat Idul Fitri rahimakumullah…
Pesan kedamaian, persatuan, dan kesatuan ini merupakan salah satu misi jam’iyah Nahdlatu ‘Ulama (NU). Karena di dalam konsep sosial Aswaja An-Nahdliyah, selalu ditekankan akan pentingnya arti kerukunan, terlebih lagi persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena bagaimanapun, jami’yah Nahdlatu Ulama menganggap bahwa

eksistensi sebuah negara merupakan elemen paling penting dalam mengimplementasikan serta menerapkan ruh syariat islam dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Ghazali, sang argumentator islam pernah berkata dalam salah satu karya monumentalnya, Ihya' Ulumuddin:

اَلمُلْكُ وَالدِّيْنُ تَوْأَمَانِ فَالدِّيْنُ أَصْلٌ وَالسُّلْطَانُ حَارِسٌ وَمَا لَا أَصْلَ لَهُ فَمَهْدُوْمٌ وَمَا لَا حَارِسَ لَهُ فَضَائِعٌ

"Kekuasaan dan agama merupakan dua saudara kembar. Agama sebagai landasan dan kekuasaan sebagai pengawalnya. Sesuatu yang tidak memiliki landasan pasti akan tumbang. Sedangkan sesuatu yang tidak memiliki pengawal akan tersia-siakan."

Indonesia itu seperti Negara Madinah yang dibangun atas dasar kesepakatan antar elemen bangsa yang berbeda untuk hidup bersama di bawah bendera NKRI. Maka dari itu, tidak ada alasan lagi untuk terus mempertahankan dan memegang teguh jam'iyah Nahdlatul 'Ulama (NU).

Jama'ah sholat Idul Fitri rahimakumullah…
Marilah kita jadikan idhul fitri kali ini untuk kembali memahami fitrah dasar manusia. Fitrah yang diciptakan untuk saling mengasihi dan saling menyayangi. Kita jadikan idul fitri sebagai momentum untuk merajut kembali tali kerukunan, kebersamaan, dan persatuan bagi bangsa kita dan Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmatnya serta menjadikanya baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur Amin ya rabbal 'alamin.

إِنَّ اَحْسَنَ الْكَلاَمِ كَلاَمُ اللهِ الْمَلِكِ الْعَلاَّمِ وَاللهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالىَ يَقُوْلُ وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِى الْمُهْتَدُوْنَ
أَعُوْذُ بِا للهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ .بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .وَالْعَصْرِ)1 (إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ)2 (إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ)3(
باَ رَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِى الْقُرْانِ الْعَظِيْمِ وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ اْلأيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ ,وَتَقَبَّلَ مِنِّى وَمِنْكُمْ تِلاَوَتَهُ .إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمِ

(Khutbah Kedua)

اَللهُ أَكْبَرُ اَللهُ أَكْبَرُ اَللهُ أَكْبَرُ اَللهُ أَكْبَرُ اَللهُ أَكْبَرُ اَللهُ أَكْبَرُ اَللهُ أَكْبَرُ
اَللهُ أَكْبَرُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، اَللهُ أَكْبَرُ ، اَللهُ أَكْبَرُ ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ مَنَّ عَلَيْنَا بِهَذِهِ الصَّبِيْحَةِ الْمُبَارَكَةِ اللاَّمِعَةِ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ذِي ٱلأَنْوَارِ السَّاطِعَةِ وَعَلَى آلِ بَيْتِهِ الطَّاهِرِيْنَ وَأَصْحَابِهِ الطَّيِّبِيْنَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ .أَشْهَدُ أَنْ لَا اِلَهَ إِلَّا الله وَحْدَهُ لا شَرِيك لَه، وَأَشْهَدُ أَنّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسولُه .اللّهُمَّ صَلِّ و سَلِّمْ وَبارِكْ عَلَى سَيِّدِنا مُحَمّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وأصْحابِهِ وَمَنْ وَالَاهْ.

أَمَّا بَعْدُ :فَيَا عِبَادَ اللهِ، اِتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ تَكُوْنُوْا عِنْدَهُ مِنَ الْمُفْلِحِيْنَ الْفَائِزِيْنَ .وَصَلُّوْا وَسَلِّمُوْا عَلىَ خَاتَمِ النَّبِيِّيْنَ وَإِمَامِ الْمُتَّقِيْنَ ، فَقَدْ أَمَرَكُمْ بِذَلِكَ الرَّبُّ الْكَرِيْمُ فَقَالَ سُبْحَانَهُ قَوْلاً كَرِيْمًا :إِنَّ اللَّهَ وَمَلائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا .اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُوْلِكَ سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الَّذِيْنَ عَلا بِهِمْ مَنَارُ ٱلإِيْمَانِ وَارْتَفَعَ، وَشَيَّدَ

اللهُ بِهِمْ مِنْ قَوَاعِدِ الدِّيْنِ الحَنِيفِ مَا شَرَعَ، وَأَخْمَدَ بِهِمْ كَلِمَةَ مَنْ حَادَ عَنِ الْحَقِّ وَمَالَ إِلَى الْبِدَعِ.، اَللَّهُمَّ وَارْضَ عَنِ خُلَفَائِهِ ٱلأَرْبَعَةِ سَادَاتِنَا أَبِيْ بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ سَائِرِ أَصْحَابِ رَسُوْلِكَ أَجْمَعَيْنَ .اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ٱلأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَٱلأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُجِيْبُ الدَّعَوَاتِ، اَللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِنَا وآمِنْ رَوْعَاتِنَا وَاكْفِنَا مَا أَهَمَّنَا وَقِنَا شَرَّ مَاتَخَوَّفَنَا عِبَادَ الله .اِنَّ الله يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَ الْإِحْسَانِ وَ اِيْتَاءِ ذِى الْقُرْبَى وَ يَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَ الْمُنْكَرِ وَ الْبَغْىِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ. فَاذْكُرُوْا الله الْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَ اشْكُرُوْهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَ لَذِكْرُ اللهِ اَكْبَرُ وَ اللهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ .

Idul Fitri dalam Suasana Pandemi

Oleh:

KH. Amin Baejuri Asnaf, S.Ag., M.Pd.I.

(Ketua LD PWNU JABAR, Pendiri dan Pengasuh Pesantren Daarul Mubien Assalafie Bandung)

Khutbah Pertama

الله أكبر×٩ الله اكبر كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة وأصيلا لآإله إلاالله ولانعبد إلاإياه مخلصين له الدين ولوكره الكافرون لآإله إلاالله وحده صدق وعده ونصر عبده وأعز جنده وهزم الأحزاب وحده لآإله إلاالله والله أكبر الله اكبر ولله الحمد.

الحمد لله الذي جعل العيد ضيافة وكرامة للصائمين .صلاة وسلاما دائمين متلازمين الى يوم الدين .على رسوله الكريم محمدا المصطفى المتبع فى الدنيا والدين .وعلى اله واصحابه الذين بد لوا نفوسهم لعزة الاسلام والمسلمين .أشهد ان لا اله الاالله وحده لاشريك له الملك الحق المبين .وأشهد ان محمدا عبده ورسوله صادق الوعد الامين .فاتقوالله جعلنا الله و ايا كم من العا ئدين .أما بعد .أيها المسلمون اوصى وإياكم بتقوى الله فقد فاز المتقون ,قال الله تعالى فى كتابه العزيز الكريم أعوذ بالله من الشيطان الرجيم ,بسم الله الرحمن الرحيم .يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ)آل عمران:١٠٢(

.الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلاً وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ)الملك:٢(

Ma’asyiral muslimin Yarhamukukullaah ……..…

Dalam suasana khusu’ dan khidmat walau ujian pandemi covid 19 masih ada di sekitar kita, pada hari ini kita berkumpul bersama di hamparan rahmat pemilik alam semesta untuk bersama munajat dan mengumandangkan tasbih, tahmid, tahlil dan tabir sebagai ungkapan suci menghadap kepada Dzat yang maha suci sebagai wujud totalitas seorang hamba ibadah Allah SWT dengan ruku’ dan sujud mengharap Rahmat, Ridha dan Ampunan-Nya yang dihamparkan di bumi pertiwi ini.

Ramadhan telah melatih kita untuk menanggalkan kehidupan rutin dari kehidupan serba benda dan syahwat duniawi. Saat ini kita terus dituntut dan menata mentraining diri disaat suasana pandemi masih terjadi, kita tetap meningkatkan ubudiah dan amaliah melalui perangkat dan fasilitas sabar, ikhlas dan tawakkal serta ikhtiar dengan maksiml untuk menuju perjalanan keselamatan duniawi dan ukhrowi. Situasi dan kondisi yang sekarang kita jalani ini dihadapan Allah SWT kita semua sama, hakikatnya manusia dihadapan sang pencipta tidak terikat oleh status kepangkatan, kekayaan, atau kebangsawanan bahkan kebangsaan sekalipun. Kita sama sedang menghadap Allah SWT merundukkan kepala yang biasa pongah dan sombong, kepala yang selalu ditopang oleh leher, kepala yang selamanya berada di atas.

Saat ini kita tundukkan mencium tanah atau lantai yang setiap saat kita injak, saat ini kita duduk dengan khusyu' dan khudhur ruku' sujud untuk mendekat kepada-Nya.

الله أكبر الله اكبر الله أكبر ولله الحمد

Ma'asyiral Muslimin yang berbahagia…………..
Shaum Ramadlan baru saja kita lewati, perjalanan selama sebulan yang kita isi dan hayati ruang geraknya dengan segala kegiatan dan pengalaman ruhani dan jasadi, kita penuhi sepanjang bulan itu dengan berbagai amal ritual dan sosial dengan satu tujuan yakni mendapat Ridha-Nya. Marilah kita mengevaluasi diri, dalam menjalani hidup kita seringkali tanpa menyadari bahwa kita merasa paling besar, paling pintar, paling benar, paling hebat, paling kuat, paling kuasa dan seterusnya, seolah-olah semua manusia kecil dan harus takluk dihadapannya. Kita berlagak seolah kita adalah Tuhan yang kuasa atas segala keadaan. Tidakkah kita sadar?.., bahwa kondoisi pandemi yang saat ini terjadi yang mengubah tatanan kehidupan tidak ada satupun manusia yang bisa melawannya, kita sesungguhnya tidak lain adalah makhluk yang sangat lemah, tidak punya daya dan kekuatan maka kepada siapa lagi kita berharap selain kepada Allah SWT yang telah menciptakan kita dan dengan kasih sayang-Nya kita diberi kesempatan menikmati menghirup nafas setiap detik, detak jantung yang terus memompa untuk menggerakkan organ tubuh menjadi hidup dibawah pertolongan dan kasih sayang Allah yang maha Kuasa.

Hari ini kita rayakan iedul fitri dalam keadaan bahagia karena kita telah melewati rangkaian ibadah Ramadhan dengan penuh khidmat, sehat dan selamat serta usia yang Allah berikan walau disaat yang sama suasana prihatin dengan adanya covid 19 masih ada dan telah mengubah tatanan kehidupan disekitar kita, oleh karenanya mari kita renungkan dan tanyakan pada diri kita;

Mengapa kita berlaku angkuh dan sombong padahal Allah Yang Maha Besar (Al Kabiir)
Apa yang menjadi dorongan bahwa diri merasa paling pintar padahal Allah Maha Pintar (Al 'Aliim)
Ukuran apa sehingga kita merasa paling benar padahal Allah SWT Yang Maha Benar (Al Haqq)
Mengapa kita merasa paling berkuasa dan tinggi padahal Allah Maha Berkuasa dan Maha Tinggi (Al Muqtadiru Al Muta'aali)

Mengapa kita menolak permintaan ma'af dari sesama padahal Allah Maha Pema'af (Al 'Afuww)

Apa sesungguhnya ukuran kita merasa paling kaya padahal Allah adalah Yang Maha Kaya (Al Ghaniyy)

Renungan tersebut adalah menjawab sifat dan tabiat manusia yang seringkali merasa diri yang paling besar, paling benar, paling pintar, paling berkuasa, paling kaya dan seterusnya maka dengan sifat-sifat Allah Yang Maha segalanya apa yang dirasa, dibanggakan dan dimiliki oleh manusia hanyalah menjadi kehinaan dan kehancuran bagi dirinya.

Sungguh prilaku manusia yang merasa paling itu sangat tidak layak dimiliki oleh manusia karena itu merupakan kesombngan dan telah melampaui batas sifat kemanusiaan, bukankah Al Qur'an mengabadikan bahwa bentuk dan aktifitas manusia berupa shalat, ibadah, hidup dan mati totalitas hanya karena Allah,

قُلۡ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحۡيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ١٦٢

Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (Al An'am [6]:162)

الله أكبر الله اكبر الله أكبر ولله الحمد

Ma'aasyiral muslimiin yarhamukumullaah…….

Berbahagialah kita karena sampai saat ini kita dimudahkan oleh Allah diberikan kesempatan dan kesehatan serta iman dan islam untuk sujud, ruku' beribadah kepada-Nya. Hindari perilaku kita yang menentang dan menantang ketentuan Allah karena hanya akan menyebabkan Allah semakin murka kepada kita. Hindari kesombongan dan kebodohan kita karena menjadi sebab terhalangnya kita dari rahmat Allah, Hindari oleh kita berita hoaks dan fitnah karena menyebabkan turunnya musibah dan adzab menimpa kita. Sungguh Ramadhan sebagai kendaraan kita selama perjalanan satu bulan telah mengantarkan kita baik secara individu maupun secara kolektif dengan berbagai pengalaman dan ilmu yang didapat selama perjalanan itu akan membentuk pribadi kita untuk lebih baik dan menata berbagai bentuk ibadah kepada-Nya. Jumlah shalat misalnya secara kuantitatif raka'atnya bertambah, harapan kita semoga bertambah tinggi pula nilai kualitatifnya, upaya membelanjakan sebagian harta kita dengan tulus untuk kita salurkan baik zakat, infaq, shadaqah dan lainnya diberikan kepada sesama terlebih disaat pandemi seperti ini banyak saudara kita yang menanti uluran tangan kedermawanan kita untuk bersama merasakan kebahagiaan di hari yang suci.

Berbagai aktifitas positif ini tentu kita harapkan akan berlanjut terus mewarnai hari-hari kehidupan kita dari waktu ke waktu sampai ajal terakhir nanti karena niat kita untuk beristiqomah dalam kepatuhan ilaahiyyah merupakan pengejawentahan dari penghambaan ikhlash seorang hamba kepada-Nya dan sesuai dengan petunjuk-Nya,

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ٥

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (QS.al Bayyinah [98]:5)

Komitmen yang diungkapkan pada kalimat لله تعالى pada setiap memulai ibadah saat niat, hal ini menggambarkan untuk kepentingan masa depan supaya tidak menghadapi kerugian dan kebangkrutan. Dengan demikian filosofi ‘iedul fitri dalam situasi pandemi covid 19 dapat menumbuh-suburkan nilai-nilai positif pada diri kita. Dengan memahami nilai dan filosofi idul fitri dalam suasana pandemi harapannya semua amal ibadah diterima, semua macam dosa dan khilaf diampuni dan kita kembali pada posisi fitri, mulus tanpa dosa bagaikan seorang anak bayi yang baru lahir serta merasa beruntung karena menjadi bagian dari orang-rang yang kembali dan pemenang minal ‘aaidiin wal faaiziin. Situasi seperi ini kita tidak mengharapkan amalan ramadhan yang baru saja kita lakukan dan amal shalih lainnya menjadi pailit (bangkrut) kelak di hari kemudian seperti digambarkan oleh banginda Rasulullah SAW. dalam hadits shahihnya :

أتذرون من المفلس؟ قالوا المفلس فينا من لا درهم له ولا متاع .فقال عليه الصّلاة والسّلام إنّ المفلس من امّتى من يأتى يوم القيامة بصلاة وصيام وزكاة ويأتى من قدشتم هذا وقذف هذا وأكل مال هذا وسفك دام هذا وضرب هذا .فيعطى هذا من حسناته وهذا من حسناته .فأنّ فنيت حسناته قبل أن يقضى ماعليه .أخذ من خطا ياهم .فطرحت عليه ثمّ طرح فى النّار)رواه مسلم عن ابى هريرة(

Artinya : “Tahukah kalian semua, siapakah orang yang bangkrut itu ? Tanya Rasulullah kepada para sahabatnya – merekapun menjawab : orang yang bangkrut menurut kita adalah mereka yang tidak memiliki uang dan harta benda yang tersisa.” Kemudian Rasulullah menyampaikan sabdanya : “Orang yang benar-benar pailit (bangkrut) diantara umatku – ialah orang yang di hari kiamat dengan membawa (seabrek) pahala shalat, puasa dan zakat; tapi (sementara itu) datanglah orang-orang yang menuntutnya, karena ketika (di dunia) ia mencaci

ini, menuduh itu, memakan harta si ini, melukai si itu, dan memukul si ini. Maka di berikanlah pahala-pahala kebaikannya kepada si ini dan si itu. Jika ternyata pahala-pahala kebaikannya habis sebelum dipenuhi apa yang menjadi tanggungannya, maka diambillah dosa-dosa mereka (yang pernah di dzaliminya) dan ditimpakan kepadanya. Kemudian dicampakkanlah ia ke api neraka." Naudzubillah …… ! (HR. Muslim dari Abu Hurairah).

Subhaanallah, ternyata mulut, tangan, kaki, perut dan anggota tubuh kita yang biasa kita gunakan untuk beribadah, ruku', bersujud, berdzikir, berpuasa, memberikan zakat, dapat membuat kita pailit (bangkrut) kelak. Tidak hanya menghabiskan modal, pahala yang kita tumpuk sepanjang usia kita tapi bahkan dapat menarik kepada kita kerugian dari orang lain. Ini semua tentunya karena kita terlalu meremehkan dosa dan orang lain. Oleh karenanya, apabila kita memuliakan Allah, maka termasuk yang dimuliakan Allah ialah manusia.

الله أكبر الله اكبر الله أكبر ولله الحمد

Ma'aasyiral muslimiin yarhamukukumullaah…….
Ketika Mencermati kehidupan sosial sekarang ini, cenderung sudah terkikis dari nilai-nilai positif bahkan berlawanan dengan akhlaq al kariimah. Manusia melakukan dan berbuat baik kepada sesama kadangkala ada misi atas imbalan duniawi yang dia cari. Amal shaleh hanya lahir untuk kepentingan sesaat, baik peribadi, kelompok, dan golongan yang pada gilirannya hanya akan melahirkan halusinasi, frustasi dan saling menggugat, menghujat serta saling salah menyalahkan. Perilaku manusia yang didasari hanya dengan kepentingan duniawi justeru akan lenyap manakala kepentingan tersebut tidak terpenuhi. Melalui bulan Ramadhan yang telah melatih diri kita sebagai hamba yang الله تعالى merupakan perwujudan dari niat ikhlash yang bulat yakni " إيمانا واحتسابا " telah mengantarkanpada manusia yang menjalankannya mampu melewati berbagai ujian yang menghadang. Oleh karenanya berbagai bentuk ibadah dengan sabar dan tawakkal serta ikhtiar merupakan satu-satunya simbol dan modal yang akan bertahan dan berkelanjutan untuk mengawal kehidupan kita dunia dan akhirat. Sebagaimana sabda Nabi SAW;

من صام رمضان إيمانا واحتسابا غفر له ما تقدم من ذنبه

Barang siapa yang shaum di bulan Ramadhan dengan motivasi iman dan mengharap ridha Allah SWT, pasti ia mendapat ampunan dari Allah atas segala dosanya yang sudah lewat.

Jiwa yang suci yang berada di hari fitri merupakan pribadi yang siap menyongsong masa depan yang penuh harapan, siap menghadapai berbagi ujian, siap membangun bangsa dengan jiwa kesatria, motivasi dan tujuan selalu terarah. Dengan jiwa yang fitri, jiwa yang memiliki nilai-nilai ikatan yang kuat dengan Allah, jiwa yang memancarkan aqidah_diharapkan akan senantiasa tegar, mampu berbuat yang terbaik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara pada umumnya. Bila ramadhan dapat menghadapai ujian pandemi dengan sabar, tawakkal dan ikhtiar, guna meraih kesucian ruhani dan kebersihan jasmani pada bulan-bulan berikutnya maka di hari fitri ini kita berusaha untuk semakin kuat menghadapi ujian menjaga memelihara agar tidak terjebak dan tetap berada dalam fitrah Allah dengan senantiasa bertaqwa kepada-Nya. Dengan nilai-nilai spiritual ramadhan yang dirasakan oleh kita maka akan semakin kuat imunitas dan kekebalan tubuh kita dari tercemarnya virus-virus serta polusi kefasikan, kemunafikan, kezhaliman, kesombongan, keangkuhan, riya, hasud, dengki, hoaks, dan sifat negative lainnya yang semua itu akan mengotori hati dan fikiran kita. Allah SWT berfirman QS. Asy Sams [91] 9-10.

قَدۡ أَفۡلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ٩ وَقَدۡ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ١٠

Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Dalam kehidupan kita sehari hari, kita dituntut untuk tampil prima. Kita bantu saudara, teman dan kerabat yang membutuhkan bantuan. Kita santuni fakir dan miskin dengan yakin. Kita dukung para sepuh kita dengan utuh. Kita dorong pemuda dengan visi yang terarah. Kita tebar harta kita dengan serta merta tanpa riya. Kita sampaikan ma’af kita kepada sesama dengan lapang. Satu-satunya harapan kita bahwa tampilan kita adalah tampilan prima mencari ridha dan ampunan karena Allah semata.

الله أكبر الله اكبر الله أكبر ولله الحمد

Ma’aasyiral muslimiin yarhamukumullaah…….

Hidup dalam beribadah berarti hidup mengikuti konsep syari’at, membutuhkan petunjuk, memerlukan perolongan dan kekuatan, menghasratkan maghfirah menuju titik akhir kehidupan dunia yang pasti, yakni keridloan-Nya. Hidup dalam warna dan gaya ibadah seperti ini pasti menyatakan diri dalam keramahan tatkala harus berhubungan dengan sesama

dan penuh penerimaan dan penyerahan secara total ketika berhubungan dengan sang Maha Pencipta.

Perjalanan dalam sisa umur menjadi sangat pasti. Hanya dengan usaha dan berserah diri ikhtiar dan tawakkal kepada-Nya dan dengan; ramah terhadap diri dengan tidak memaksa berbuat maksiat dan dosa, ramah terhadap keluarga dengan segala kesanggupan membimbing dan rela saling mengisi, ramah terhadap masyarakat luas dalam kesanggupan menghadapi kenyataan dan tidak saling menghujat dan tidak membuat serta tidak menyebar hokas, ramah kepada Bangsa dan Negara berarti santun dan dapat menerima segala peraturan serta undang-undang yang telah disepakati bersama dan tumbuh dengan kuat mengatur hidup kebersamaan saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan. Hanya dengan sikap ramah seperti itulah hidup akan di bimbing oleh pertolongan, rahmat dan ridha Allah SWT. Sampai pada status dambaan, selalu merasa cukup dalam kebutuhan lahir, berserah dalam kehidupan batin dan ikhtiar mampu melihat kenyataan yang sedang tumbuh. Itulah konsep hidup yang tidak bangkrut atau merugi menurut ajaran Rasulullah SAW.;

قد أفلح من أسلم وكان رزقه كفافا وقنعه الله بما أعطاه

Berbahagialah mereka yang berserah diri pada Allah, dan merasa cukup dengan rizqi yang ada padanya dan mampu menerima kenyataan yang ada.

الله أكبر الله اكبر الله أكبر ولله الحمد

Ma’aasyiral muslimiin yarhamukumullaah…….
Mari kita tanamkan kejujuran pada diri kita, sebelum kita jujur mengikrarkan ma’af kepada sesama manusia mari kita mengikrarkan prmohonan ma’af kita kepada diri kita sendiri, sebelum kemudian sungkem dan minta ma’af kepada orang-orang yang kita cintai yakni orang tua, suami-isteri, masyayikh, guru-guru kita dan antar sesama. Wahai mata ma’afkan aku selama ini kau gunakan untuk melihat maksiat dan kemunkaran. Wahai telinga ma’afkan aku selama ini aku gunakan untuk merekam ghibbah dan fitnah. Wahai mulut ma’afkan aku selama ini aku gunakan hanya untuk menyebar permusuhan dan hoaks. Ma’afkan aku wahai tangan selama ini aku gunakan hanya untuk menzhalimi dan mengambil hak orang lain. Ma’afkan aku wahai kaki selama ini aku gerakkan melangkah hanya pada kegelapan dan mengikuti hawa nafsu. Wahai diri marilah menjadi manusia yang suci di hari yang fitri walau dalam situasi pandemi untuk menggapai magfirah dan ridha Ilahi.

Khutbah Kedua

اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، اللهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ .أما بعد فَأُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَاتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى فِي هَذَا الْيَوْمِ الْعَظِيمِ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى تَمَامِ الصِّيَامِ وَالْقِيَامِ، وَأَتْبِعُوا رَمَضَانَ بِصِيَامِ سِتٍّ مِنْ شَوَّالٍ، لِيَكُونَ لَكُمْ كَصِيَامِ الدَّهْرِ وَصَلِّ اللهُمَّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا أَمَرْتَنَا، فَقُلْتَ وَقَوْلُكَ الْحَقُّ :إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَارْضَ اللهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ، أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ، وَعَنْ سَائِرِ الصَّحَابَةِ الصَّالحينَ، اللهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ، اللهُمَّ اجْعَلْ عِيدَنَا هَذَا سَعَادَةً وَتَلَاحُمًا، وَمَسَرَّةً وَتَرَاحُمًا، وَزِدْنَا فِيهِ طُمَأْنِينَةً وَأُلْفَةً، وَهَنَاءً وَمَحَبَّةً، وَأَعِدْهُ عَلَيْنَا بِالْخَيْرِ وَالرَّحَمَاتِ، وَالْيُمْنِ وَالْبَرَكَاتِ، اللهُمَّ اجْعَلِ الْمَوَدَّةَ شِيمَتَنَا، وَبَذْلَ الْخَيْرِ لِلنَّاسِ دَأْبَنَا، اللهُمَّ أَدِمِ السَّعَادَةَ عَلَى وَطَنِنَا، وَانْشُرِ الْبَهْجَةَ فِي بُيُوتِنَا، وَاحْفَظْنَا فِي أَهْلِينَا وَأَرْحَامِنَا، وَأَكْرِمْنَا بِكَرَمِكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، .
اللهم اجعل جمعنا هذا جمعا مرحوما وتفرقنا من بعده تفرقا معصوما ,ربنا عليك توكلنا وإليك انبنا وإليك المصير ,اللهم أرنا الحق حقا وارزقنا اتباعا وأرنا الباطلا باطلا وارزقنا اجتنابه ولا تجعله ملتبسا علينا واجعله للمتقين إماما ,ربنا تقبل منا إنك أنت السميع الدعاء ,ربنا آتنا فى الدنيا حسنة وفى الآخرة حسنة وقنا عذاب النار يارحمان يارحيم يافتاح يارزاق ياعليم يالطيف ياوهاب ياعزيز ياغفار برحمتك ياأرحم الراحمين .سبحان ربك رب العزة عما يصفون وسلام على المرسلين . والحمد لله رب العالمين .عِيْدٌ سَعِيْدٌ وَكُلُّ عَامٍ وَأَنْتُمْ بِخَيْرٍ.آمين.

Sucikan Hati di Hari Fitri Walau Pandemi

Oleh:

Ust. Dr. H. Hasbullah Ahmad, MA

(Owner Sekolah Qur’an Hadis dan Sains Jambi, Dosen Tetap Ilmu al-Qur’an, tafsir dan Hadis UIN STS Jambi, Wakil Rois Syuriah PWNU Jambi dan Ketua Komite Dakwah Khusus MUI Kota Jambi, Wakil Pimpinan Ponpes PKP al Hidayah Jambi).

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

اللهُ اَكْبَرْ (3×) اللهُ اَكْبَرْ (3×) اللهُ اَكبَرْ (3×)

اللهُ اَكْبَرْ كُلَّمَا هَلَّ هِلاَلٌ وَاَبْدَرَ اللهُ اَكْبَرْ كُلَّماَ صَامَ صَائِمٌ وَاَفْطَرَ اللهُ اَكْبَرْكُلَّماَ تَرَاكَمَ سَحَابٌ وَاَمْطَرَ وَكُلَّماَ نَبَتَ نَبَاتٌ وَاَزْهَرَوَكُلَّمَا اَطْعَمَ قَانِعُ ٱلْمُعْتَرْ .اللهُ اَكْبَرْ اللهُ اَكْبَرْ اللهُ اَكْبَرْ لاَ اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَاللهُ اَكْبَرْ اللهُ اَكْبَرْ وَ للهِ ٱلْحَمْدُ.

اَلْحَمْدُ للهِ الَّذِى جَعَلَ لِلْمُسْلِمِيْنَ عِيْدَ ٱلْفِطْرِ بَعْدَ صِيَامِ رَمَضَانَ وَعْيدَ ٱلاَضْحَى بَعْدَ يَوْمِ عَرَفَةَ .اللهُ اَكْبَرْ (3×) اَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ لَهُ ٱلْمَلِكُ ٱلْعَظِيْمُ ٱلاَكْبَرْ وَاَشْهَدٌ اَنَّ سَيِّدَناَ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الشَّافِعُ فِى ٱلْمَحْشَرْ نَبِيَّ قَدْ غَفَرَ اللهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ .اللهُمَّ صَلِّ عَلىَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَاَصْحَابِهِ الَّذِيْنَ اَذْهَبَ عَنْهُمُ الرِّجْسَ وَطَهَّرْ .اللهُ اَكْبَرْ .اَمَّا بَعْدُ.

فَيَا عِبَادَاللهِ اِتَّقُوااللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوْتُنَّ اِلاَّ وَاَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ

اللهُ اَكْبَرْ (3×) وَ للهِ ٱلْحَمْدُ

Jama’ah Sholat Idul Fitri rahimakumullah

Kita baru saja berpisah dengan bulan Ramadan. Ramadan telah pergi, dan kita tak pernah tahu, apakah akan berjumpa lagi dengannya di tahun berikutnya atau tidak. Dalam menjalani Ramadan, setidaknya ada dua kelompok jenis manusia yang perlu kami sampaikan.

Yang pertama adalah orang yang mengerti dan memenuhi hak-hak Ramadan sebagaimana mestinya. Mereka puasa di siang harinya, beribadah di malam harinya, dan makan dari harta yang halal, menjauhi kemaksiatan yang dilarang oleh Allah subhanahu wa ta’ala. Mereka bersungguh-sungguh beribadah dengan tujuan meraih ridla Allah subhanahu wa ta’ala. Mereka adalah orang-orang yang pagi ini mendapatkan upah atas segala jerih payah yang mereka kerahkan.

Kelompok ini adalah ahlullah. Mereka akan menjadi orang spesial di hadapan Allah pada hari akhir dengan ganjaran yang berlipat ganda :

وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ

"Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung." (Q.S. Ali Imran: 185)

Orang-orang yang beriman, menjalani puasa dengan baik, kelak akan tampak riang gembira, bersuka cita, menikmati anugerah yang begitu agung yaitu bisa memandang Allah subhanahu wa ta'ala:

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاضِرَةٌ

"Wajah-wajah pada hari itu (hari kiamat) ada yang berseri-seri.

إِلَى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ

"Kepada Tuhannyalah mereka melihat." (Q.S. Al-Qiyamah 22-23)

Pada hari itu pula para malaikat gembira melihat orang-orang mu'min, mereka masuk ke surga dari semua pintu-pintu yang disediakan atas buah kesabaran, sehingga atas kesabaran mereka, dikatakan:

سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ

"Malaikat-malaikat itu mengucapkan (Kesejahteraan buat kalian) yakni pahala ini (berkat kesabaran kalian) sewaktu kalian di dunia (maka alangkah baiknya tempat kesudahan ini) akibat dari perbuatan kalian itu." (Q.S. Ar-Ra'd: 24).

اللهُ اَكْبَرْ (3×) وَ لِلّٰهِ اْلحَمْدُ

Jama'ah Sholat Idul Fitri rahimakumullah

Kelompok yang kedua adalah orang-orang yang tidak menghormati Ramadan dengan baik adalah orang-orang yang tidak mengindahkan perintah Allah atas dasar sombong. Mereka

tidak mau puasa dan lain sebagainya karena tidak percaya kepada perintah Al-Qur'an dengan faktor keangkuhan di hati mereka. Orang-orang yang seperti ini, sebagaimana difirmankan oleh Allah dalam Al-Qur'an:

إِنَّ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا لَا تُفَتَّحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَلَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى يَلِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخِيَاطِ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُجْرِمِينَ

"Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, sekali-kali tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit dan tidak (pula) mereka masuk surga, hingga unta masuk ke lubang jarum. Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat kejahatan. (Q.S. Al-A'raf: 40)

إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

"Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". (Q.S. Al-Mu'min:60)

Ada juga orang-orang yang tidak berpuasa, tidak memenuhi hak-hak Ramadhn dengan baik namun tidak didasari dengan kesombongan. Mereka orang-orang yang sembrono dalam menjalani hidup namun dalam hati mereka tertancap keyakinan bahwa yang mereka lakukan adalah kesalahan, maksiyat kepada Allah, akan tetapi mereka merasa kalah dengan serangan nafsu amarah mereka, mereka adalah termasuk orang yang lemah.

وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

"Manusia diciptakan dalam keadaan lemah." (Q.S. An-Nisa': 28)

اللهُ اَكْبَرْ (3×) وَ للهِ اْلحَمْدُ

Jama'ah Sholat Idul Fitri rahimakumullah

Pada pagi yang sangat indah ini, kami mengajak kepada saudara-saudara sekalian. Marilah kita mensyukuri nikmat-nikmat yang Allah berikan berupa kita bisa menjalankan puasa sebulan penuh beserta ibadah malam-malamnya. Kita patut bergembira atas anugerah dan rahmat Allah tersebut.

قُلْ بِفَضْلِ اللهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا

“Katakanlah Wahai Muhammad ‘Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira.” (Q.S. Yunus: 85)

اللهُ اَكْبَرْ)3 (×وَ للهِ اْلحَمْدُ

Jama’ah Sholat Idul Fitri rahimakumullah

Puasa Ramadan, merupakan masa kontemplasi mendekatkan diri kepada Allah, mengabaikan kehidupan lahiriah melatih batiniyah supaya lebih sempurna. Puasa laksana masa inkubasi peralihan bentuk yang terjadi pada binatang. Seperti seekor ulat ketika ingin metamorfosa menjadi kupu-kupu ia harus menjadi kepompong terlebih dahulu, berpuasa menutup diri dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, Jika kepompong mampu merubah ulat menjadi kupu-kupu yang indah, maka shaum ramadan diharapkan menjadikan manusia makin bertaqwa kepada Allah SWT.

Dengan puasa diharapkan kita akan semakin sabar. Sabar dalam melaksanakan perintah Allah walau dalam keadaan sulit, terutama sabar ketika musibah datang seperti sekarang ini sebagaimana sabarnya para Nabi mendapat cobaan. Sabar ketika menjauhi sesuatu yang diharamkan Allah, sabar ketika kita dapat anugerah kenikmatan dengan tidak sombong dan kikir. Dalam ajaran Islam orang sabar akan medapatkan anugerah kebaikan yang melimpah.

Dengan puasa kita menjadi orang yang lebih jujur baik dalam perkataan maupun dalam tindakan. Kejujuran dilatih selama shaum walaupun tidak ada yang melihat kita berpuasa kita melaksanakannya dengan penuh ketaatan. Orang jujur melahirkan keberuntungan hidup dan mengekalkan kebarakahan dari Allah SWT. Sabda Rasulullah SAW:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَاِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِى اِلَى اْلبِرِّ وَ اْلبِرُّ يَهْدِى اِلَى اْلجَنَّةِ.

“Hendaklah kamu sekalian bersikap jujur, karena jujur itu akan menuntunmu kepada kebaikan, dan kebaikan akan membawamu kepada surga.” (HR Muslim)

اللهُ اَكْبَرْ)3 (×وَ للهِ اْلحَمْدُ

Jama’ah Sholat Idul Fithri rahimakumullah

Dengan puasa kita menjadi orang taat, bagaimana tidak kita hampir duapuluh empat jam berada dalam suasana ruhaniyah yang tinggi, waktu diisi dengan ibadah dan pendekatan diri

kepada Allah. Hal ini akan merefleksi kepada ketaatan pada aturan agama maupun negara. Banyak sekarang manusia mengabaikan hukum dan aturan sehingga banyak yang melakukan pelanggaran. Penjara penuh dengan narapidana sehingga banyak yang over kapasitas, tapi bagi kita berkeyakinan bahwa jika orang bersalah melanggar hukum walaupun tidak tertangkap di dunia, mereka akan mendapatkan pengadilan di akherat jika tidak diampuni akan mendapat siksaan yang amat pedih.

Dengan puasa kita menjadi orang yang dermawan, laparnya dan haus orang yang berpuasa akan melahirkan kesadaran kepedulian sosial terhadap penderitaan orang lain. Kepedulian itulah yang melahirkan kedermawanan, dan murah hati itu pangkal dari kebahagiaan abadi yang dia rasakan. Dirahmati hidupnya dicintai Allah dan dicintai oleh manusia di sekelilingnya.

Dengan puasa kita dibiasakan bangun sebelum subuh untuk makan sahur dan sekaligus istighfar memohon ampun kepada Allah. Istighfar di waktu sahur inilah mengundang kecintaan Allah padanya dan memberikan ampunan dari segala kesalahan yang telah dilakukan serta memberikan ketenangan dalam hatinya karena Allah turun ke langit dunia di waktu sahur atau disepertiga akhir malam.

اللهُ اَكْبَرْ)3 (×وَ للهِ اْلحَمْدُ

Jama’ah Sholat Idul Fitri rahimakumullah
Sebagai umat beragama, dalam menghadapi wabah seperti sekarang ini dilarang untuk berputus asa dari pengharapan. Teruslah berdoa kepada Allah semoga wabah ini terus berlalu, sambil berusaha dengan pendekatan akal dan ilmu pengetahuan untuk berikhtiar. Yaitu dengan terus menerapkan protokol kesehatan, hidup sehat dan melaksanakan vaksinasi. Sebagai pengikut Muslim sejati, kita dianjurkan untuk mengikuti rujukan dari dua institusi yang punya wewenang terhadap hal tersebut. Yang pertama, taat dan ikuti saran serta perintah agama:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.” (Q.S. Al-Baqarah : 45).

Tidak bosan dan terus melakukan doa dengan penuh kesabaran disertai dengan melaksanakan shalat baik yang wajib maupun yang sunat. Nabi sendiri kalau mendapat kesulitan selalu berdialog dengan Allah melalui shalat. Karena shalat merupakan sarana menyampaikan permohonan kepada Allah yang sangat efektif.

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حَزَبَهُ أَمْرٌ، صَلَّى

“Dulu jika ada perkara yang menyusahkan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau mendirikan shalat” (H.R. Abu Dawud).

Yang kedua, mengikuti pendapat para ilmuan ahli yang kompeten dibidang kesehatan untuk mengetahui langkah dan cara yang tepat untuk terhindar dari tertular wabah yang sedang melanda. Firman Allah surat an-Nahl ayat 43:

فَسْـَٔلُوْٓا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَۙ

“Bertanyalah kepada orang yang berilmu jika kamu tidak mengetahui”.

اللهُ اَكْبَرْ)3 (×وَ للهِ الْحَمْدُ

Jama’ah Sholat Idul Fitri rahimakumullah
Pada akhir Ramadan dan gerbang menuju bulan Syawwal. Ketika umat muslim mengeluarkan zakat fithrah kepada Ashnafuts Tsamaniyah (delapan kategori kelompok masyarakat yang berhak menerima zakat), terutama kaum fakir miskin tampak bagaimana tali silaturrahim serta semangat untuk berbagi demikian nyata terjadi. Kebuntuan dan kesenjangan komunikasi dan tali kasih sayang yang sebelumnya sempat terlupakan tiba-tiba saja hadir, apalagi dalam masa pandemi saat ini.

اللهُ اَكْبَرْ)3 (×وَ للهِ الْحَمْدُ

Jama’ah Sholat idul Fitri rahimakumullah
Rasanya akan terhiris hati kita ketika melihat kesenjangan sosial menjadi pembeda antara kaum kaya dan papa, seperti terhirisnya hati kita ketika melihat fenomena dua anak yang berbeda latar belakang, yang satu anak yang kaya lengkap dengan berbagai kemewahan, ketika hari raya tiba mereka dengan semangat menyampaikan kepada kedua orang tua mereka

dan semua permintaan dipintanya terkabulkan karena kemewahan dan kekayaan yang mereka miliki.

Sementara disisi lain seorang anak yatim piatu tanpa ayah dan ibu, ketika hari raya tiba mereka hanya bisa menghadiri pusara ayah dan ibunya dengan semangat sambil membacakan al Fatihah sebagai dedikasi cinta kepada kedua orang tuanya, sembari mengucapkan diatas pusara ayahnya: " Yah… sepatu yang ayah belikan dulu sudah usang dan rusak, maukan ayah belikan adek sepatu baru… yang diterima hanyalah tiupan angin sepoi-sepoi, lalu berlanjut ke pusara ibundanya sambil bergumam : "mak… baju adek sudah jelek mak, maukan mak belikan adek baju baru, kawan-kawan adek pake baju baru semua" tiada sedikitpun jawaban yang diterima namun sianak tetap bahagia walau hampa tanpa jawaban. SubhanaLLAH wa AstaghfiruLLAH.

Maka melalui zakat, Infaq dan Shadaqah yang telah kita tunaikan bisa menjadi penyambung silaturahim dan perwujudan nilai kepekaan bagi diri kita dalam kehidupan bermasyarakat untuk dapat memahami bagaimana susahnya fakir dan miskin melawan jalan kehidupan yang penuh duri ini.

اللهُ اَكْبَرْ (3×) وَ للهِ اْلحَمْدُ

Jama'ah Sholat Idul Fitri rahimakumullah
Semoga dengan kita saling memaafkan, kita mampu memangun kesejahteraan dan keberkahan dengan Tolak Terorisme, Radikalisme, Hoax dan segala sesuatu yang dapat memecahkan persatuan kita, sehingga negeri dan negara kita ini menjadi dambaan yang senantiasa diberkahi Allah sehingga terwujud بلدة طيبة ورب غفور Dan kita juga mendoakan saudara-saudara kita khususnya di palestina semoga mereka diberikan kekuatan dalam menghadapi kehidupan yang penuh ujian ini dan Allah menangkan mereka diatas zionis yang dilaknat Allah SWT. Amin….

"Bersihkan Hati Sucikan Pikiran di hari nan Fitri walau kita masih pandemi"Selamat Hari Raya Idul Fitri 1442 H

من العائدين والفائزين فى كل عام وأنتم بخير

جَعَلَنَا اللهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ ٱلعَائِدِيْنَ وَٱلفَائِزِيْنَ وَٱلمَقْبُوْلِيْنَ وَاَدْخَلَنَا وَإِيَّاكُمْ فِى زُمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِيْنَ وَاَقُوْلُ قَوْلِى هَذَا وَاسْتَغْفِرُ لِى وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيَّ وَلِسَائِرِ ٱلمُسْلِمِيْنَ وَٱلمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرْهُ اِنَّهُ هُوَٱلغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Khutbah Kedua

اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، اللهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ .أما بعد فَأُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَاتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى فِي هَذَا الْيَوْمِ الْعَظِيمِ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى تَمَامِ الصِّيَامِ وَالْقِيَامِ، وَأَتْبِعُوا رَمَضَانَ بِصِيَامِ سِتٍّ مِنْ شَوَّالٍ، لِيَكُونَ لَكُمْ كَصِيَامِ الدَّهْرِ وَصَلِّ اللهُمَّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا أَمَرْتَنَا، فَقُلْتَ وَقَوْلُكَ الْحَقُّ :إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَارْضَ اللهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ، أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ، وَعَنْ سَائِرِ الصَّحَابَةِ الصَّالحينَ، اللهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ، اللهُمَّ اجْعَلْ عِيدَنَا هَذَا سَعَادَةً وَتَلَاحُمًا، وَمَسَرَّةً وَتَرَاحُمًا، وَزِدْنَا فِيهِ طُمَأْنِينَةً وَأُلْفَةً، وَهَنَاءً وَمَحَبَّةً، وَأَعِدْهُ عَلَيْنَا بِالْخَيْرِ وَالرَّحَمَاتِ، وَالْيُمْنِ وَالْبَرَكَاتِ، اللهُمَّ اجْعَلِ الْمَوَدَّةَ شِيمَتَنَا، وَبَذْلَ الْخَيْرِ لِلنَّاسِ دَأْبَنَا، اللهُمَّ أَدِمِ السَّعَادَةَ عَلَى وَطَنِنَا، وَانْشُرِ الْبَهْجَةَ فِي بُيُوتِنَا، وَاحْفَظْنَا فِي أَهْلِينَا وَأَرْحَامِنَا، وَأَكْرِمْنَا

بِكَرَمِكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، .اللهم اجعل جمعنا هذا جمعا مرحوما وتفرقنا من بعده تفرقا معصوما ,ربنا عليك توكلنا وإليك انبنا وإليك المصير ,اللهم أرنا الحق حقا وارزقنا اتباعا وأرنا الباطلا باطلا وارزقنا اجتنابه ولا تجعله ملتبسا علينا واجعله للمتقين إماما ,ربنا تقبل منا إنك أنت السميع الدعاء ,ربنا آتنا فى الدنيا حسنة وفى الآخرة حسنة وقنا عذاب النار يارحمان يارحيم يافتاح يارزاق ياعليم
يالطيف ياوهاب ياعزيز ياغفار برحمتك ياأرحم الراحمين .سبحان ربك رب العزة عما يصفون وسلام على المرسلين .
.والحمد لله رب العالمين .عِيْدٌ سَعِيْدٌ وَكُلُّ عَامٍ وَأَنْتُمْ بِخَيْرٍ.آمين

Tetap Bersilaturahim di Musim Pandemi

للهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، وَلِلهِ الْحَمْدُ، اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ، وَنَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَرَحْمَتُهُ الْمُهْدَاةُ، صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الطَّيِّبِيْنَ الطَّاهِرِيْنَ .أما بعد، فَأُوصِيْكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ، قَالَ تَعَالَى :إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ، اُدْخُلُوْهَا بِسَلَامٍ آمِنِينَ)الحجر :٤٥-٤٦(

Ma'asyiral Muslimin yang berbahagia,
Walaupun saat ini kita dalam masa pandemi, namun alhamdulillah, pagi ini kita masih diberi kesempatan untuk merasakan kebahagiaan. Meskipun saat ini kita dalam masa-masa yang sulit, tapi al-hamdulillah, pagi ini kita masih diberi kekuatan untuk merayakan hari kemenangan yang penuh kebahagiaan. Semoga kita dianugerahi umur yang panjang sehingga dapat kembali menikmati kelezatan ibadah pada Ramadan yang akan datang.

Saudara-saudara yang berbahagia,
Banyak sekali hikmah, pelajaran dan makna yang dapat kita petik dari mewabahnya covid-19. Di antaranya, kita diingatkan untuk selalu bersabar dan bersyukur dalam situasi apa pun dan dalam kondisi bagaimana pun. Sabar dan syukur adalah dua senjata bagi seorang mukmin dalam mengarungi kehidupan di dunia. Jika kita tidak menghiasi diri kita dengan sifat sabar dan syukur dalam situasi seperti ini, maka kita tidak akan mendapatkan apa-apa kecuali kerisauan, kepenatan, kesusahan dan kesedihan. Sebaliknya, jika kita tanamkan sabar dan syukur dalam hati kita, maka kita akan meraih ridla Allah dan pahala yang besar di kehidupan akhirat.

Mewabahnya virus ini juga mengingatkan bahwa kita adalah makhluk yang lemah. Hanya dengan makhluk yang sangat kecil itu, banyak orang menjadi tak berdaya. Banyak orang jatuh sakit. Bahkan banyak orang meninggal dunia. Hal ini seakan mengikis habis kesombongan pada diri manusia. Manusia itu makhluk lemah yang memiliki banyak keterbatasan. Tidak selayaknya ia menyombongkan dan membanggakan dirinya.

Menyebarnya virus ini juga mengingatkan kita akan kematian. Manusia pasti akan mati. Manusia tidak selamanya hidup di dunia ini. Semuanya pasti akan berakhir dengan kematian. Tidak seorang pun dapat memajukan kematian atau memundurkannya barang sesaat pun. Kematian adalah pintu yang akan dimasuki oleh setiap insan. Ajal tidak akan meminta izin kepada orang muda yang sehat. Maut juga tidak akan permisi kepada orang tua yang sakit-

sakitan. Maut akan menjemput seseorang secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Virus ini adalah satu di antara sekian sebab kematian manusia.

Menjalarnya virus ini juga mengingatkan kepada kita akan arti penting dari ilmu agama. Tanpa ilmu agama, kita tidak akan mampu menggali hikmah dari suatu kejadian. Tanpa ilmu agama, kita tidak akan dapat bersabar dan bersyukur sebagaimana mestinya. Tanpa ilmu agama, kita tidak akan mampu menyikapi musibah sesuai tuntunan syariat Islam.

Hadirin yang berbahagia,
Kita bersyukur kepada Allah karena telah dianugerahi kekuatan untuk menuntaskan ibadah puasa dan berbagai ibadah lainnya selama bulan Ramadan. Setiap kali selesai menuntaskan suatu ibadah, seorang mukmin yang baik akan berharap-harap cemas. Berharap ibadahnya diterima oleh Allah. Dan cemas, jangan-jangan ibadah yang telah dilakukan tidak diterima oleh-Nya. Harapan itu akan memotivasinya untuk terus melakukan ibadah sehingga ia bisa menghimpun bekal sebanyak-banyaknya untuk kehidupan akhirat. Sedangkan kecemasan dan kekhawatiran itu akan mendorongnya untuk terus beribadah, karena ia tidak tahu ibadah mana yang diterima oleh Allah ta'ala, apakah ibadah yang telah dikerjakan ataukah ibadah yang akan dilakukan.

Saudara-saudara yang berbahagia,
Setelah hak-hak Allah kita tunaikan selama Ramadan melalui ibadah-ibadah yang kita lakukan, tibalah kini waktu untuk memenuhi hak-hak sesama hamba. Hari raya adalah salah satu momen yang tepat untuk mempererat tali silaturrahim dan memperkuat hubungan persaudaraan sesama muslim dan sesama anak bangsa.

Musim pandemi janganlah menghalangi kita untuk bersilaturrahim. Karena silaturrahim bisa dilakukan dengan berbagai cara. Jika tidak memungkinkan dengan bertemu fisik, maka bisa diganti dengan pertemuan secara daring.

Silaturrahim juga dapat dilakukan dengan saling bertegur sapa dan menanyakan kabar melalui sambungan telepon. Di musim pandemi covid-19 ini, kita memang dianjurkan untuk menjaga jarak fisik. Akan tetapi jarak sosial tidak boleh renggang. Jarak persaudaraan harus tetap dekat. Jembatan penghubung antar kerabat harus tetap dibentangkan.

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah

Dalam Shahih Ibn Hibbban radliyallahu ‘anhu, ia berkata: Wahai Rasulullah, beritahulah aku tentang sesuatu yang jika aku kerjakan, maka aku akan masuk surga. Lalu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

أَطْعِمِ الطَّعَامَ وَأَفْشِ السَّلامَ وَصِلِ الأَرْحَامَ وقُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَدْخُلِ الْـجَنَّةَ بِسَلاَمٍ (رَوَاهُ ابْنُ حِبَّانَ)

“Berikanlah makanan, sebarkanlah salam, sambunglah tali silaturrahim dan lakukan shalat malam ketika orang-orang tidur, maka engkau akan masuk surga dengan selamat.” (HR. Ibnu Hibban).

Hadirin yang berbahagia,

Musim pandemi jangan sampai membuat kita memutus tali silaturrahim. Jangan sampai keluarga dan kerabat kita, merasa kita tinggalkan dan kita abaikan. Walaupun di masa pandemi, kita tetap jaga hubungan baik dengan mereka. Kita jaga hubungan baik itu dengan cara membantu mereka di kala mereka butuh bantuan. Kita hutangi mereka jika butuh hutangan. Kita kunjungi mereka jika memungkinkan. Jangan tunggu mereka berbuat baik kepada kita lalu kita balas kebaikan mereka. Jangan tunggu mereka mengunjungi kita lalu kita balas kunjungan mereka. Jangan tunggu mereka menyapa duluan lewat sambungan telepon baru kemudian kita balas menyapa. Kita dahului mereka dengan itu semua. Karena ini adalah kebaikan yang pahalanya besar. Jadilah orang yang pertama kali melakukannya. Kita berlomba-lomba dalam kebaikan.

Menyambung silaturrahim adalah salah satu kewajiban dan memutus silaturrahim termasuk salah satu dosa besar. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْـجَنَّةَ قَاطِعٌ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Maknanya: “Tidak akan masuk surga (bersama orang-orang yang lebih awal masuk surga) orang yang memutus silaturrahim.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Hadirin yang berbahagia,

Termasuk silaturrahim adalah membantu kerabat kita ketika mereka dalam kondisi membutuhkan, terutama dalam situasi pandemi seperti saat ini. Dalam hadits disebutkan:

مَا مِنْ مُؤْمِنٍ يُعَزِّي أَخَاهُ بِمُصِيبَةٍ إِلا كَسَاهُ اللهُ سُبْحَانَهُ مِنْ حُلَلِ الكَرَامَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه)

Maknanya: “Tidaklah seorang mukmin menghibur saudaranya karena musibah yang menimpanya, kecuali Allah akan mengenakan kepadanya pakaian-pakaian kemuliaan di hari kiamat.” (H.R. Ibnu Majah)

Janganlah kita menganggap silaturrahim sebagai beban. Jangan pula berpikir bahwa silaturrahim hanya akan menambah kesusahan yang sedang kita rasakan. Bahkan sebaliknya, hadirin sekalian, dengan sebab silaturrahim itu Allah akan angkat kesusahan dari kita dan melapangkan rezeki kita. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَمُدَّ اللهُ في عُمُرِه وَيُوَسِّعَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ وَيَدْفَعَ عَنْهُ مِيْتَةَ السُّوْءِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ)رَوَاهُ الْحَاكِمُ فِي الْمُسْتَدْرَكِ(

Maknanya: “Barangsiapa menginginkan dipanjangkan umurnya, diluaskan rezekinya dan diselamatkan dari kematian yang buruk oleh Allah, maka hendaklah ia sambung tali silaturrahim dengan kerabatnya.” (HR. Al-Hakim dalam al-Mustadrak)

Hadirin yang berbahagia,
Kepada selain kerabat dan keluarga juga kita lakukan hal yang sama. Kita jadikan hari raya sebagai mementum untuk mempererat hubungan kita dengan tetangga, teman, kolega, dan seluruh lapisan masyarakat. Saling bermaaf-maafan harus menghiasi hari raya kita. Yang lalu biarlah berlalu. Kita maafkan kesalahan orang lain kepada kita. Kita adalah saudara-saudara sesama Islam. Kita adalah bersaudara sesama anak bangsa. Di akhirat kelak, janganlah kita termasuk mereka yang membawa pahala shalat, puasa dan berbagai ibadah yang lain, sekaligus juga membawa dosa yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia. Mereka berbuat zhalim kepada orang lain dan belum sempat meminta maaf atau kerelaan darinya sampai ajal tiba. Merekalah orang yang bangkrut sebangkrut-bangkrutnya di akhirat kelak. Pahala mereka akan diambil dan diberikan kepada orang-orang yang mereka zhalimi. Jika tidak cukup, maka dosa-dosa orang yang mereka zhalimi akan diambil dan ditimpakan kepada mereka lalu mereka dilemparkan ke api neraka. Na’udzu billahi min dzalik.

Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah,
Demikian khutbah yang singkat ini. Mudah-mudahan bermanfaat bagi kita semua.





LDNU

LEMBAGA DAKWAH
NAHDLOTUL ‘ULAMA



نهضة العلماء
N U